



PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN WALIKOTA SEMARANG

NOMOR 17 TAHUN 2019

TENTANG

ROADMAP PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa) KOTA SEMARANG
TAHUN 2016-2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA SEMARANG,

- Menimbang:
- a. bahwa untuk melaksanakan amanat Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, perlu disusun Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kota Semarang;
 - b. bahwa penyusunan Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang perlu mengacu pada Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Semarang Tahun 2016-2021 dan Perubahan Renstra OPD Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016-2021;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu membentuk Peraturan Walikota Semarang tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang Tahun 2016-2021;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor

25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di wilayah Kabupaten-kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara, dan Kendal, serta penataan Kecamatan di wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 89);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2010 tentang Komite Inovasi Nasional;
11. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Semarang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2010 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 43);
12. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 114);
13. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021(Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 16,Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 107) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2017 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 123);

14. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
16. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 65 Tahun 2012 tentang Sistem Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 65);
17. Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2016 tentang Penetapan Renstra Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 (Berita Daerah Kota Semarang Nomor 30 Tahun 2016) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 45 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2016 tentang Penetapan Renstra Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 (Berita Daerah Kota Semarang Nomor 45 Tahun 2018);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG ROADMAP PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa) KOTA SEMARANG TAHUN 2016-2021.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Semarang;
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota beserta perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah;
3. Walikota adalah Walikota Semarang;
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kota Semarang;
5. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang;
6. Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDA adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemda, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah;
7. Roadmap Penguatan SIDA adalah dokumen kebijakan yang memuat kondisi SIDA saat ini, tantangan dan peluang SIDA, kondisi SIDA yang akan dicapai, arah kebijakan dan strategi penguatan SIDA, fokus dan program prioritas SIDA; dan rencana aksi penguatan SIDA;
8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 yang selanjutnya disebut RPJMN adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019;

9. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018 yang selanjutnya disebut RPJMD Provinsi Jawa Tengah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2013 sampai tahun 2018;
10. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Semarang Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut RPJPD Kota Semarang adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah Kota Semarang untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025;
11. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 yang selanjutnya disebut RPJMD Kota Semarang adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021;
12. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Semarang, yang selanjutnya disebut RKPD Kota Semarang adalah dokumen perencanaan pembangunan Kota Semarang untuk periode 1 (satu) tahun;
13. Rencana Strategis Perangkat Daerah, yang selanjutnya disebut Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021;
14. Rencana Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disebut Renja Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun;
15. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi;
16. Program adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah atau masyarakat, dikoordinasikan oleh pemerintah daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah; dan
17. Kegiatan Perangkat Daerah adalah serangkaian aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah untuk menghasilkan keluaran (output) dalam rangka mencapai hasil (outcome) suatu program.

Pasal 2

Tujuan Penguatan SIDA Kota Semarang adalah terwujudnya SIDA Kota Semarang berbasis Perdagangan dan Jasa yang didukung kerja sama sinergis Pemerintah, Pakar, Bisnis, dan Masyarakat.

Pasal 3

Sasaran Penguatan SIDA Kota Semarang yaitu:

- a. tersusunnya kerangka umum inovasi dan bisnis melalui inventarisasi, regulasi, dan insentif yang mendukung perdagangan dan jasa;
- b. menguatnya kerjasama dan sinergitas antara lembaga litbang pemerintah, swasta, lembaga akademik, dan masyarakat dengan umkm/pelaku usaha;
- c. meningkatnya difusi inovasi antarpemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi;
- d. menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewirausahaan;
- e. meningkatnya sinkronisasi kebijakan yang mendorong kemandirian dan pengembangan inovasi klaster usaha; dan
- f. berkembangnya inovasi layanan pariwisata dan jasa pendukung industri yang berdaya saing dan berkualitas internasional.

BAB II

ROADMAP PENGUATANSIDA

KOTA SEMARANG TAHUN 2016-2021

Pasal 4

Roadmap PenguatanSIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 disusun dengan sistematika:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Kondisi SIDA Saat Ini |
| BAB II | Tantangan dan Peluang SIDA |
| BAB III | Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai |
| BAB IV | Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan |
| BAB V | Fokus, Prioritas dan Program |
| BAB VI | Rencana Aksi Penguatan SIDA |

Pasal 5

Strategi yang dikembangkan dalam upaya mewujudkan penguatan SIDA di Kota Semarang, yaitu:

- a. membangun basis data inovasi daerah;
- b. menyusun regulasi yang mendukung inovasi;
- c. mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif sebagai upaya untuk mendorong kegiatan yang inovatif;
- d. melaksanakan kegiatan bersama yang dapat menguatkan jejaring antarpemangku kepentingan;
- e. membangun sistem difusi inovasi berbasis teknologi informasi dan forum komunikasi antarpemangku kepentingan;
- f. menumbuhkan prakarsa kreativitas penemuan baru melalui pendidikan formal dan informal hingga tingkat akar rumput;
- g. membangun sistem apresiasi kreativitas yang inovatif;
- h. membangun penguatan kelembagaan vertikal dan horizontal melalui komunikasi dan koordinasi antarlembaga;
- i. meningkatkan kualitas layanan infrastruktur fisik yang berstandar internasional; dan
- j. meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan pengetahuan yang mendukung perdagangan dan jasa.

Pasal 6

Isi beserta uraian Roadmap Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Walikota ini, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Dengan diterbitkannya Peraturan Walikota ini, maka Peraturan Walikota Semarang Nomor 134 Tahun 2016 tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang Tahun 2016-2021 Kota Semarang (Berita Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 134) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 8

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Semarang.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 12 April 2019

WALIKOTA SEMARANG

ttd

HENDRAR PRIHADI

Diundangkan di Semarang
pada tanggal 12 April 2019

Pj. SEKRETARIS DAERAH KOTASEMARANG

ttd
AGUS RIYANTO

BERITA DAERAH KOTA SEMARANG TAHUN 2019 NOMOR 17

LAMPIRAN

PERATURAN WALIKOTA SEMARANG
NOMOR 17 TAHUN 2019
TENTANG ROADMAP PENGUATAN
SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)
KOTA SEMARANG TAHUN 2016-
2021

ISI DAN URAIAN

ROADMAP PENGUATAN SIDa
KOTA SEMARANG TAHUN 2016-2021

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

TAHUN 2019

BAB I

KONDISI SIDA DAERAH SAAT INI

1.1. PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang

Peran daerah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem inovasi merupakan hal penting dan perlu sebagai upaya peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan daya saing merupakan salah satu agenda yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang lebih jauh lagi bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara tidak dapat berdiri atas dasar unsur ekonomi berlandaskan sumberdaya alam saja, melainkan ditentukan oleh aktivitas warganya berdasarkan penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan.

Perkembangan perekonomian global berpengaruh cukup signifikan terhadap esensi pembangunan ekonomi masyarakat yang menekankan pada aspek pengetahuan dan inovasi. Pembangunan aspek ekonomi tersebut dikenal dengan istilah Perekonomian Berbasis Pengetahuan (Knowledge Based Economy). Menurut Zuhail (2008), Perekonomian Berbasis Pengetahuan merupakan usaha untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan pertumbuhan dengan pendekatan baru, pola pendidikan, inovasi, memanfaatkan teknologi informasi, jejaring kerja sama, dan memberikan peran yang berbeda kepada pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan Taufik (2005) bahwa daya saing global semakin ditentukan oleh faktor-faktor lokalitas yang upaya peningkatannya perlu diiringi penguatan kohesi sosial masyarakat yang maju yaitu dengan penguatan Perekonomian Berbasis Pengetahuan.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat kenaikan perekonomiannya yang cukup signifikan saat ini juga mulai merespon fenomena “lokalitas” dan “inovasi” tersebut. Melalui Undang-Undang No 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas P3Iptek) serta Peraturan Bersama Menteri Negara Ristek dan Teknologi Nomor 03 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, sudah tergambar bahwa pengembangan sistem inovasi merupakan agenda yang penting untuk dilaksanakan. Bentuk strategi sistem inovasi nasional salah satunya adalah MP3EI 2011-2025 (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengembangan Ekonomi Indonesia 2011-2025) yang membagi wilayah-wilayah di Indonesia menjadi koridor-koridor pembangunan yang didasarkan pada “potensi lokal” di wilayah tersebut. Untuk menindaklanjuti Renstra nasional tersebut, sudah selayaknya pemerintah daerah mendukung dengan pengembangan sistem inovasi di tingkat daerah.

Penguatan SIDA merupakan salah satu strategi utama dalam Sistem Inovasi Nasional yang mewadahi proses integrasi antara komponen penguatan sistem inovasi pada tataran makro dan industrial dalam kerangka lokalitas. Sistem inovasi merupakan suatu jaringan lembaga di sektor publik dan swasta yang interaksinya memprakarsai dan mendifusikan teknologi-teknologi baru (Freeman, dalam Taufik, 2005). Pengertian sistem dalam pembahasan ini merupakan istilah yang menunjukkan cara pandang dengan sadar melakukan suatu kesatuan aksi yang tidak bisa dipisahkan dalam konteks inovasi. Pandangan lain terdapat pada Llerena dan Matt (2005) yang lebih jelas menjabarkan bahwa sistem inovasi merupakan sistem yang menghimpun beberapa institusi berbeda yang berkontribusi bersama dalam pengembangan dan difusi teknologi-teknologi baru serta menyediakan kerangka kerja dengan cara pemerintah membentuk dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi proses inovasi.

Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah telah mengamanatkan kepada semua pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk menetapkan Kebijakan Penguatan SIDA. Kebijakan penguatan SIDA merupakan bagian integral dari Rencana Induk Pembangunan Daerah (RIP Daerah)/RPJPD dan RPJMD.

Kota Semarang sebagai bagian dari entitas pengembangan sistem inovasi nasional telah menyusun Roadmap Penguatan SIDA Tahun 2016 – 2021 pada tahun anggaran 2016. Roadmap disusun oleh Tim Strategis dan Kelompok-kelompok kerja sesuai dengan arahan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Negara Riset Teknologi dengan mengacu pada agenda kebijakan inovasi dengan pilar-pilar implementasinya. Kebijakan penguatan SIDA Kota Semarang yang disusun dan ditetapkan harus sinkron serta selaras dengan RPJPD dan RPJMD, sehingga Road Map Penguatan SIDA Kota Semarang 2016-2021 pun harus sinkron dan selaras dengan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021. RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah. Penyusunan Renstra Perangkat Daerah merupakan penjabaran teknis RPJMD pada masing-masing perangkat daerah untuk lima tahun yang akan datang berdasarkan urusan dan kewenangan yang ada dalam tugas dan fungsi Perangkat Daerah

Dalam perkembangannya terdapat perubahan regulasi dan kondisi daerah yang menyebabkan Roadmap Penguatan SIDA perlu disinkronkan atau disesuaikan kembali, diantaranya :

- a. Ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang.
- b. Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 061/2911/SJ Tahun 2016 tentang Tindak Lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat

Daerah mengharuskan Pemerintah Kota Semarang untuk merevisi RPJMD sesuai Perda Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang

- c. Ditetapkannya RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 melalui Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021. Hal ini kemudian diikuti dengan penyusunan Perubahan Renstra Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Semarang;

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu untuk melakukan penyesuaian melalui perubahan Roadmap Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 yang telah disusun pada tahun 2016 terhadap Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016 – 2021 yang telah ditetapkan pada tahun 2017 dan terhadap perubahan Renstra pada OPD. Perubahan ini sangat penting dalam menjaga konsistensi antar dokumen perencanaan, serta penyesuaian dengan OPD pengampu Urusan dan Program/Kegiatan selaras dengan kewenangan dan tugas pokok fungsinya.

1.1.2. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4219);
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- e. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079);
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten-Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara, dan Kendal serta Penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 89);
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
- i. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4497);
- j. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2010 tentang Komite Inovasi Nasional;
- k. Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi Nomor 03 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah;
- l. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
- m. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 65 Tahun 2012 tentang Sistem Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 65);
- n. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Semarang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2010 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 43);
- o. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 114);
- p. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 107) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2017 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 123);

- q. Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2016 tentang Penetapan Renstra Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 (Berita Daerah Kota Semarang Nomor 30 Tahun 2016) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 45 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2016 tentang Penetapan Renstra Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 (Berita Daerah Kota Semarang Nomor 45 Tahun 2018);

1.1.3. Hubungan Antar Dokumen

Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah telah mengamanatkan kepada semua pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk menetapkan Kebijakan Penguatan SIDA. Kebijakan penguatan SIDA merupakan bagian integral dari Rencana Induk Pembangunan Daerah (RIP)/RPJPD dan terintegrasi dalam RPJMD.

Dokumen perencanaan yang harus dimiliki oleh pemerintah daerah terdiri dari RPJPD, RPJMD, dan RKPD. Masing-masing dokumen merupakan hirarki yang saling berhubungan. RPJPD adalah dokumen perencanaan yang menjelaskan tentang visi, misi, arah dan sasaran pembangunan daerah selama 20 tahun yang kemudian dijabarkan dalam arah pembangunan tiap lima tahun dalam bentuk RPJMD. Selanjutnya RPJMD dijabarkan ke tahapan pelaksanaan tujuan dan sasaran untuk satu tahun dalam bentuk RKPD sehingga konsistensi antar dokumen perencanaan dapat terjaga dan berjalan dalam satu benang merah yang saling terkait. RPJMD Kota Semarang merupakan penjabaran atas kebijakan pembangunan yang terdapat dalam RPJPD Kota Semarang.

Perubahan RPJMD tahun 2016-2021 diprioritaskan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing wilayah dan masyarakat yang berlandaskan pada keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas, pelayanan dasar yang makin luas, infrastruktur wilayah yang makin berkualitas, pelayanan dasar yang makin luas, dan kondusivitas wilayah yang makin mantap serta kemampuan ilmu dan teknologi yang makin meningkat. Dengan fokus kebijakan untuk mewujudkan sumber daya manusia Kota Semarang yang berkualitas, mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan kehidupan politik yang demokratis dan bertanggung jawab, mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah, mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan, mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam penyusunan Perubahan RPJMD, berkaitan dengan kewilayahan, berpedoman pada RTRW Tahun 2011-2031. Penyusunan Perubahan RPJMD telah memperhatikan dokumen RTRW yang di dalamnya berisi tentang bagaimana mewujudkan perencanaan struktur ruang terkait dengan pembangunan infrastruktur jaringan jalan, air minum dan transportasi

publik. Selain itu juga membahas perwujudan pola ruang yang membahas tentang pengembangan kawasan lindung dan kawasan budidaya dimana didalamnya membahas rencana pengembangan wilayah dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata. Hal ini untuk menjadi pedoman dalam menyusun kebijakan pembangunan untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah di Kota Semarang berdasarkan potensi wilayahnya. Selain itu pada proses penyusunan Perubahan RPJMD juga telah mempertimbangkan hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang telah mencermati khususnya tentang program yang terkait dengan pengembangan sentra industri, penyediaan air baku, sarana dasar perkotaan, pemakaman, PKL, perdagangan, pertanian dan perkebunan, jalan dan jembatan, budaya sebagai sektor pariwisata, pengendalian banjir dan rob serta pelayanan angkutan umum. Hal ini untuk menjadi pedoman dalam menyusun kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Perubahan RPJMD juga tidak terlepas dari prioritas kebijakan pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Tengah. Aspek keterkaitan dengan Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yaitu dengan melakukan penyelarasan terhadap prioritas pembangunan terutama untuk wilayah Kota Semarang. Kebijakan pembangunan Provinsi Jawa Tengah untuk lima tahun dapat dilihat dalam misi pembangunannya. RPJMD Kota Semarang 2016-2021 juga memperhatikan RPJMN Tahun 2015-2019.

Kebijakan penguatan SIDA Kota Semarang yang disusun dan ditetapkan harus sinkron serta selaras dengan RPJPD dan RPJMD, sehingga Road Map Penguatan SIDA Kota Semarang 2016-2021 pun harus sinkron dan selaras dengan Perubahan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021. Fokus dan Program Prioritas Penguatan SIDA Kota Semarang harus selaras dengan fokus dan prioritas program di dalam Perubahan RPJMD.

Perubahan RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Perubahan Renstra Perangkat Daerah. Penyusunan Perubahan Renstra Perangkat Daerah ini sebagai penjabaran teknis Perubahan RPJMD pada masing-masing perangkat daerah untuk lima tahun berdasarkan urusan dan kewenangan yang ada dalam tugas dan fungsi Perangkat Daerah. Masing-masing Perangkat Daerah menyusun dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perencanaan yang ada dalam Perubahan RPJMD selanjutnya dijabarkan ke dalam Perubahan RKPD sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan pada Pemerintah Kota Semarang. Perubahan RKPD ini secara teknis dan operasional memuat prioritas sasaran pembangunan berdasarkan program dan kegiatan yang menjadi acuan dalam penyusunan RAPBD Kota Semarang. Terkait dengan hal ini, sinkronisasi Rencana Aksi Penguatan SIDA Kota Semarang 2016-2021 dimaksudkan untuk menyelaraskan dengan Perubahan Renstra Perangkat Daerah pada kurun waktu perencanaan tahun 2016-2021.

1.2. GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

1.2.1. Kondisi Geografis

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang merupakan kota strategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa serta menjadi koridor dan nodes pembangunan Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk mencapai lebih dari 1,5 juta jiwa penduduk.

Dalam mendukung fungsi Kota Semarang sebagai penggerak perekonomian Jawa Tengah, maka salah satu misi Kota Semarang yaitu sebagai Kota Metropolitan. Misi tersebut mengandung arti bahwa Kota Semarang akan mempunyai sarana prasarana yang diharapkan akan dapat melayani seluruh aktivitas masyarakat kota dan hinterlandnya. Aktivitas ekonomi utama berupa perdagangan, jasa, dan industri serta didukung sektor ekonomi lainnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Metropolitan juga mengandung makna dapat menjamin kehidupan masyarakatnya yang aman, tentram, lancar, asri, sehat dan berkelanjutan.

Kota Semarang memiliki luas wilayah $\pm 373,70 \text{ km}^2$ dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayah:

- sebelah barat : Kabupaten Kendal
- sebelah timur : Kabupaten Demak
- sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- sebelah utara : Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer

Secara administrasi Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan, secara rinci luas masing-masing kecamatan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Luas Wilayah Administrasi Kota Semarang

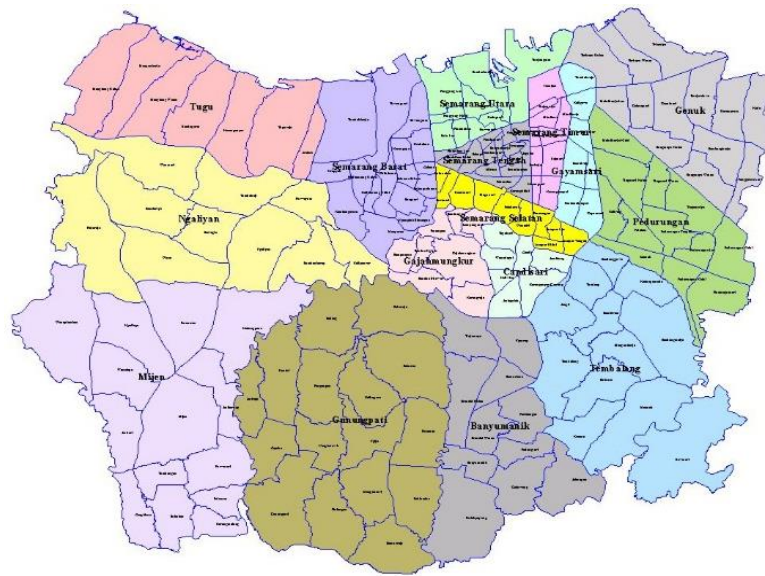
No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km ²)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajahmungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km ²)
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99
	TOTAL	177	373,70

Sumber: BPS Kota Semarang, 2017

Gambar 1.1.

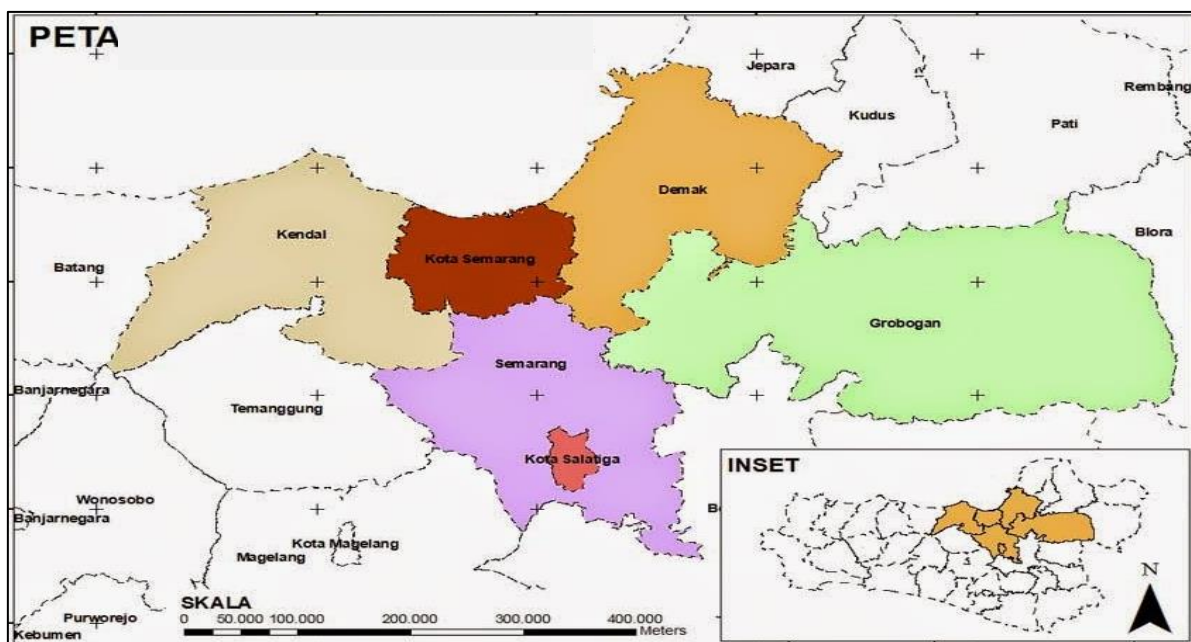
Pembagian Administratif Wilayah Kota Semarang Per Kecamatan



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2015

Kota Semarang merupakan kota strategis yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa yang terletak antara garis 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal.

Gambar 1.2.
Peta Kota Semarang dan Sekitarnya



Sumber: BPS Jawa Tengah

Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Dalam konteks pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan. Jika dilihat secara kewilayahan, Kota Semarang termasuk kedalam wilayah Kedungsepur (Kab. Kendal-Kab. Demak-Kab. Semarang-Kota Semarang-Kota Salatiga-Kab. Purwodadi/Grobogan). Berdasarkan Raperpres yang sedang disusun saat ini perihal Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, dan Purwodadi tercatat bahwa cakupan Kawasan Perkotaan Kedungsapur mencakup 85 (delapan puluh lima) kecamatan dimana untuk wilayah Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan.

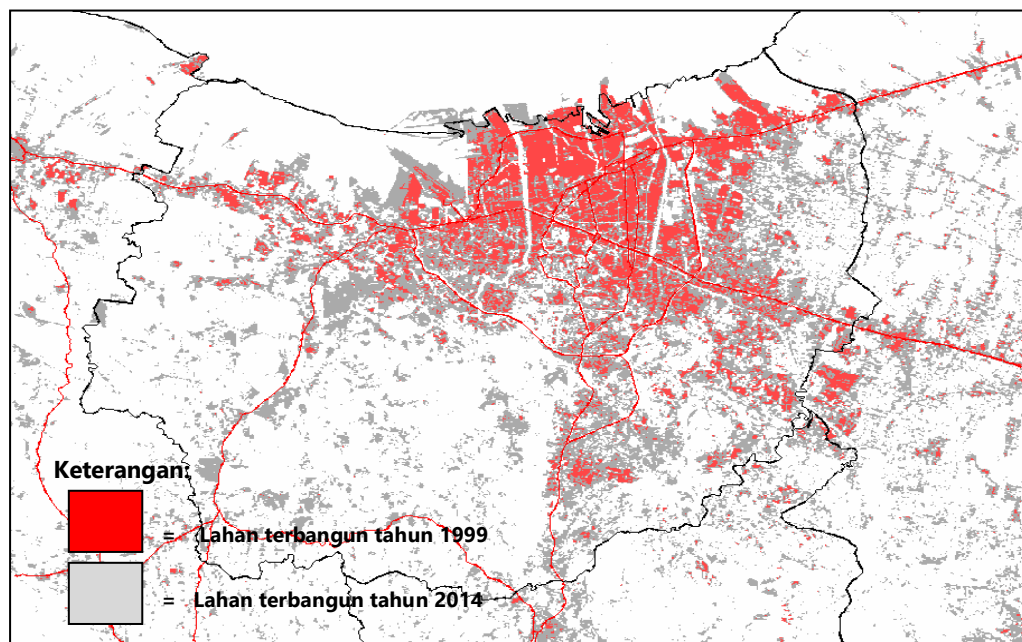
Sebagai kota metropolitan, Kota Semarang dalam kedudukannya di kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Fungsi inilah yang kemudian berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang karena sebagaimana yang diketahui, aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan menjadi aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas di dalamnya. Oleh karenanya, Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk beraktivitas di dalamnya.

Selain itu, Kota Semarang juga merupakan bagian dari segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR bersama dengan Jogjakarta dan Solo. Dalam perkembangannya, Kota Semarang berkembang sebagai kota perdagangan dan jasa dimana perkembangan aktivitas perdagangan (perniagaan) dan jasa menjadi tulang punggung pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pembangunan Kota Semarang yang mengarah ke barat, selatan dan timur juga salah satunya dipengaruhi posisi strategis Kota Semarang yang berada di tengah-tengah rangkaian kawasan strategis pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yaitu KEDUNGSAPUR DAN JOGLOSEMAR. Oleh karenanya, untuk mendukung dan mendorong aktivitas perkotaan di Kota Semarang sebagai kota perdagangan dan jasa diwujudkan dengan adanya kawasan PETAWANGI (Peterongan-Tawang-Siliwangi). Kawasan PETAWANGI merupakan kawasan strategis yang disediakan dengan tujuan pembukaan potensi investasi perdagangan, jasa, dan industri khususnya pada koridor Jalan Siliwangi – Kawasan Pusat Kota – Jalan Kaligawe dan Jalan Majapahit.

Gambar 1.3.

Perubahan Lahan Terbangun di Kota Semarang
Tahun 1999 dengan Tahun 2014



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2015

Kawasan perkotaan Semarang telah tumbuh hingga keluar batas administrasi Wilayah Kota Semarang. Kondisi ini menyebabkan terdapat keterkaitan pengembangan antara Wilayah Kota Semarang dengan Daerah Kabupaten disekitarnya, khususnya di kawasan perbatasan. Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang 2011-2031, perlu dilakukan pengelolaan kawasan di perbatasan sehingga tidak terjadi konflik antar wilayah. Kawasan perbatasan ini meliputi: (1) Kawasan Genuk – Sayung (Pengembangan industri, Transportasi - pengelolaan

pelajon/ commuter, penyediaan perumahan dan fasilitas pendukungnya, dan Penanganan rob dan banjir), (2) Kawasan Pedurungan – Mranggen (Pengembangan industri, Transportasi - pengelolaan pelajon/ commuter, Penyediaan Perumahan dan fasilitas pendukungnya), (3) Kawasan Mangkang – Kaliwungu (Pengembangan industri, Transportasi - pengelolaan pelajon/ commuter, Penyediaan perumahan dan fasilitas pendukungnya, Penanganan rob dan banjir), (4) Kawasan Banyumanik – Ungaran (Perkembangan kawasan perdagangan & jasa, Penyediaan fasilitas transportasi, Penyediaan perumahan dan fasilitas pendukungnya), (5) Kawasan DAS Kaligarang (Perkembangan kawasan terbangun di hulu DAS Kaligarang, Pola kerja sama pengelolaan kawasan DAS Kaligarang dalam tataran Pemerintah Kabupaten/Kota).

Disamping kawasan strategis pertumbuhan ekonomi terdapat kawasan strategis pengembangan bidang sosial budaya di Kota Semarang yaitu Kawasan Cagar Budaya Kota Lama. Kawasan bersejarah Kota Lama merupakan kawasan cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan keberadaannya. Berdasarkan dokumen RTRW 2011 – 2031, dalam pemanfaatannya, kawasan cagar budaya dapat ditingkatkan fungsinya untuk dapat menunjang kegiatan pariwisata, yang nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata.

Kawasan strategis lainnya yaitu Kawasan Strategis Bidang Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup dimana di dalam RTRW Kota Semarang 2011-2031 adalah Kawasan Bendungan/Waduk Jatibarang. Pembangunan Bendungan/ Waduk Jatibarang akan difungsikan sebagai pengendali limpasan air ke kawasan bawah Kota Semarang. Bendungan/waduk ini direncanakan berlokasi di Kecamatan Mijen dan Gunungpati.

1.2.2. Struktur Ekonomi

Seiring dengan perkembangan Kota, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Berdasarkan lokasinya, kawasan perdagangan dan jasa di Kota Semarang terletak menyebar dan pada umumnya berada di sepanjang jalan-jalan utama. Kawasan perdagangan modern, terutama terdapat di Kawasan Simpanglima yang merupakan urat nadi perekonomian Kota Semarang. Di kawasan tersebut terdapat setidaknya tiga pusat perbelanjaan, yaitu Matahari, Living Plaza (ex-Ramayana) dan Mall Ciputra, serta Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di sepanjang trotoar. Selain itu, kawasan perdagangan jasa juga terdapat di sepanjang Jl. Pandanaran dengan adanya kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang dan pertokoan lainnya serta di sepanjang Jl. Gajahmada. Kawasan perdagangan jasa juga dapat dijumpai di Jl. Pemuda dengan adanya DP mall, Paragon City serta kawasan perkantoran. Kawasan perdagangan terdapat di sepanjang Jl. MT Haryono dengan adanya Pasar Peterongan, Java Supermall, ruko dan pertokoan. Adapun kawasan jasa dan perkantoran juga dapat dijumpai di sepanjang Jl. Pahlawan dengan adanya kantor-kantor dan bank-bank. Belum lagi adanya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Johar di kawasan Kota Lama juga semakin menambah aktivitas perdagangan di Kota Semarang.

Berikut ini adalah gambaran perekonomian Kota Semarang menurut fokus sektor, yaitu sektor sekunder dibandingkan dengan sektor tersier secara singkat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), tingkat penyerapan tenaga kerja, serta iklim investasi.

1.2.2.1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Inflasi

a. Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro yang mencakup tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan juga tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Adapun PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB ADHB digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan pergeseran struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (BPS, 2013).

Besarnya PDRB ADHB dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2011 – 2016) mengalami peningkatan dari Rp. 91.034,10 milyar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 145.993,68 milyar pada tahun 2016. Peningkatan PDRB ADHK 2010 juga sejalan dengan peningkatan PDRB ADHB yang menunjukkan peningkatan dari Rp. 86.142,97 milyar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 115.298,17 milyar pada tahun 2016. Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

Struktur perekonomian Kota Semarang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB Kota Semarang. Sektor Primer yang terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalan adalah sebagai penyedia kebutuhan dasar dan bahan, pada tahun 2016 peranannya sebesar 1,14%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 1,21%. Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air serta sektor Konstruksi peranannya sedikit menurun dari 54,68% pada tahun 2015 menjadi 54,52% pada tahun 2016. Sektor tersier yang sifat kegiatannya sebagai jasa, tahun 2016 peranannya meningkat menjadi 44,35% dari tahun 2015 sebesar 44,10%.

Pada tahun 2016 sumbangan terbesar diperoleh dari sektor Industri Pengolahan sebesar 27,45%, peranannya sedikit menurun dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 27,46%. Sumbangan dari sektor Konstruksi merupakan terbesar kedua yaitu sebesar 27,04% pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 26,88% pada tahun 2016. Dan kontribusi terbesar ketiga adalah dari sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yaitu sebesar 14,12% pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 14,06% pada tahun 2016.

Tabel 1.2.
PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kota Semarang Tahun 2010 – 2016 (Milyar Rupiah)

No	Kategori / Subkategori	Tahun											
		2011		2012		2013		2014		2015		2016*	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	935,16	1,03	995,39	1,00	1.128,73	1,04	1.230,69	1,01	1.372,45	1,02	1.435,95	0,98
B	Pertambangan dan Penggalian	176,76	0,19	184,89	0,19	197,91	0,18	242,10	0,20	261,47	0,19	238,31	0,16
C	Industri Pengolahan	24.308,84	26,70	27.083,66	27,15	29.494,27	27,11	33.610,02	27,52	36.847,75	27,46	40.072,16	27,45
D	Pengadaan Listrik, Gas	105,37	0,12	112,47	0,11	115,50	0,11	127,00	0,10	136,63	0,10	160,24	0,11
E	Pengadaan Air	102,00	0,11	99,27	0,10	102,13	0,09	108,27	0,09	113,66	0,08	118,75	0,08
F	Konstruksi	24.091,57	26,46	26.644,82	26,71	29.033,45	26,68	32.779,45	26,84	36.287,62	27,04	39.243,98	26,88
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14.738,17	16,19	15.143,68	15,18	16.241,54	14,93	17.572,81	14,39	18.953,60	14,12	20.530,86	14,06
H	Transportasi dan Pergudangan	2.964,07	3,26	3.265,04	3,27	3.785,97	3,48	4.501,31	3,69	5.147,01	3,84	5.497,90	3,77
I	Penyediaan Akomodasi & Makanan Minum	2.790,80	3,07	3.235,13	3,24	3.649,25	3,35	4.141,93	3,39	4.553,29	3,39	5.111,50	3,50
J	Informasi dan Komunikasi	7.214,59	7,93	7.645,50	7,66	7.999,18	7,35	8.805,07	7,21	9.487,13	7,07	10.285,92	7,05
K	Jasa Keuangan	3.923,15	4,31	4.397,83	4,41	4.838,52	4,45	5.282,10	4,33	5.933,48	4,42	6.697,18	4,59
L	Real Estate	2.543,86	2,79	2.690,97	2,70	2.930,11	2,69	3.313,58	2,71	3.697,26	2,75	3.996,90	2,74
M, N	Jasa Perusahaan	497,44	0,55	547,93	0,55	640,01	0,59	715,26	0,59	821,42	0,61	943,32	0,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.147,23	3,46	3.517,89	3,53	3.781,96	3,48	4.052,61	3,32	4.438,24	3,31	4.773,91	3,27
P	Jasa Pendidikan	1.887,77	2,07	2.456,87	2,46	2.912,20	2,68	3.358,83	2,75	3.676,69	2,74	4.098,16	2,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	580,14	0,64	691,32	0,69	778,68	0,72	904,46	0,74	1.014,38	0,76	1.121,17	0,77
R, S, T	Jasa lainnya	1.027,19	1,13	1.043,01	1,05	1.177,74	1,08	1.364,38	1,12	1.464,64	1,09	1.667,45	1,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		91.034,10	100,00	99.755,67	100,00	108.807,15	100,00	122.109,87	100,00	134.206,72	100,00	145.993,68	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang, 2017

*) Data sementara

Tabel 1.3.
PDRB dan Kotribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Semarang Tahun 2011-2016 (Milyar Rupiah)

No	Kategori / Subkategori	Tahun											
		2011		2012		2013		2014		2015		2016*	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	903,82	1,05	919,39	1,01	958,83	0,99	984,82	0,96	1.041,93	0,96	1.079,01	0,94
B	Pertambangan dan Penggalian	165,92	0,19	173,03	0,19	179,40	0,18	181,45	0,18	183,86	0,17	183,04	0,16
C	Industri Pengolahan	21.956,02	25,49	23.700,81	25,96	25.647,85	26,45	27.431,69	26,60	28.700,57	26,31	29.774,29	25,82
D	Pengadaan Listrik, Gas	104,33	0,12	114,15	0,13	123,48	0,13	131,77	0,13	134,71	0,12	145,19	0,13
E	Pengadaan Air	101,22	0,12	99,15	0,11	99,28	0,10	102,77	0,10	104,15	0,10	107,00	0,09
F	Konstruksi	23.022,73	26,73	24.467,35	26,80	25.695,37	26,49	26.845,87	26,04	28.462,91	26,09	30.196,84	26,19
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14.300,92	16,60	14.404,60	15,78	14.967,11	15,43	15.684,78	15,21	16.370,90	15,01	17.264,31	14,97
H	Transportasi dan Pergudangan	2.877,54	3,34	3.099,05	3,40	3.411,48	3,52	3.757,98	3,64	3.945,35	3,62	4.198,86	3,64
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2.651,72	3,08	2.866,79	3,14	3.047,91	3,14	3.281,19	3,18	3.485,87	3,20	3.702,33	3,21
J	Informasi dan Komunikasi	7.117,18	8,26	7.826,30	8,57	8.413,22	8,67	9.422,90	9,14	10.341,28	9,48	11.206,44	9,72
K	Jasa Keuangan	3.699,67	4,29	3.809,63	4,17	3.978,33	4,10	4.147,37	4,02	4.462,46	4,09	4.868,49	4,22
L	Real Estate	2.505,22	2,91	2.640,25	2,89	2.843,51	2,93	3.050,69	2,96	3.285,25	3,01	3.513,59	3,05
M, N	Jasa Perusahaan	466,45	0,54	497,32	0,54	553,71	0,57	598,09	0,58	648,83	0,59	714,99	0,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3.091,25	3,59	3.117,27	3,41	3.202,26	3,30	3.246,38	3,15	3.422,19	3,14	3.505,47	3,04
P	Jasa Pendidikan	1.644,24	1,91	1.946,15	2,13	2.126,23	2,19	2.339,22	2,27	2.510,83	2,30	2.697,31	2,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	537,74	0,62	597,81	0,65	641,18	0,66	712,98	0,69	758,57	0,70	820,06	0,71
R, S, T	Jasa lainnya	997,01	1,16	1.002,97	1,10	1.096,27	1,13	1.189,92	1,15	1.229,00	1,13	1.320,98	1,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		86.142,97	100,00	91.282,03	100,00	96.985,42	100,00	103.109,87	100,00	109.088,69	100,00	115.298,17	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang, 2017

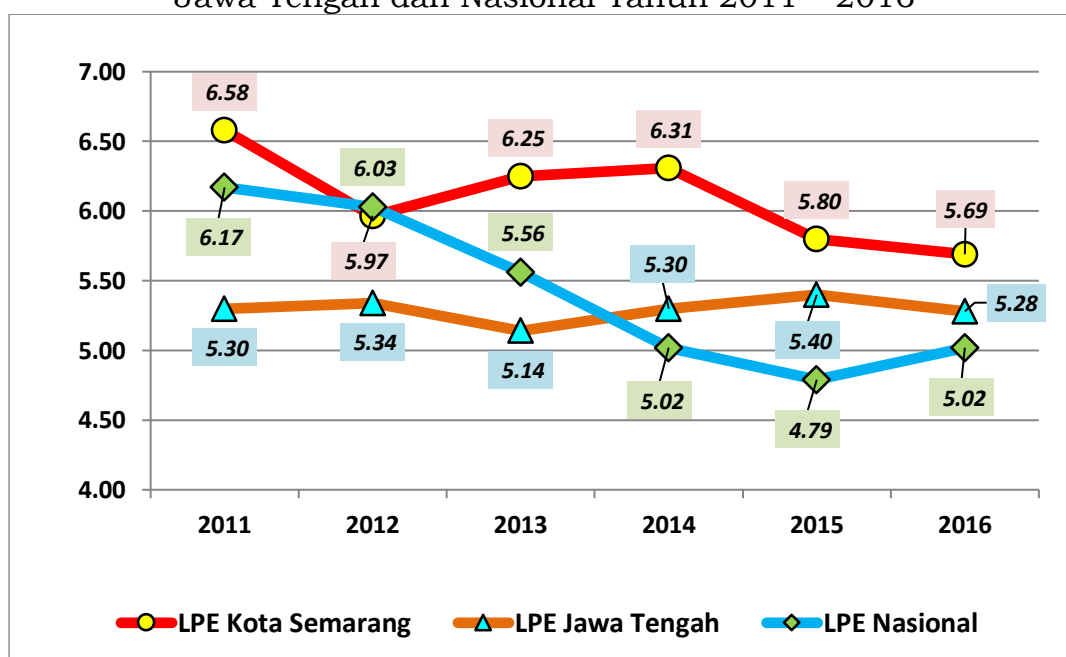
*)Data sementara

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kota Semarang telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari penurunan peranan setiap tahunnya terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang. Sumbangan terbesar pada tahun 2016 dihasilkan oleh lapangan usaha Konstruksi, kemudian lapangan usaha Industri Pengolahan, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 5 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tahun 2016 mencapai 5,69%, sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun 2015 dengan pertumbuhan 5,80%. Angka tersebut berada diatas Provinsi Jawa Tengah dan diatas Nasional. Selama kurun waktu tahun 2011 dan 2013 - 2016, LPE Kota Semarang berada diatas LPE Provinsi Jawa Tengah dan LPE Nasional (Gambar 1.4).

Gambar 1.4.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2011 – 2016



Sumber: BPS, 2017

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi tertinggi ADHK dicapai oleh kategori Jasa Perusahaan sebesar 10,20%, sedangkan kategori Pertambangan dan Penggalian merupakan satu-satunya kategori yang mengalami kontraksi/perlambatan laju sebesar 0,45%. PDRB ADHB dan tabel PDRB ADHK menurut kategori dan sub kategorinya secara lengkap tersaji pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB)
Menurut Kategori di Kota Semarang Tahun 2011 – 2016

No	Kategori / Subkategori	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
Atas Dasar Harga Berlaku :							
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,14	6,44	13,40	9,03	11,52	4,63
B	Pertambangan dan Penggalan	9,98	4,59	7,04	22,33	8,00	-8,86
C	Industri Pengolahan	21,35	11,41	8,90	13,95	9,63	8,75
D	Pengadaan Listrik, Gas	8,35	6,74	2,69	9,96	7,58	17,28
E	Pengadaan Air	2,37	-2,67	2,88	6,01	4,98	4,47
F	Konstruksi	7,27	10,60	8,96	12,90	10,70	8,15
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	12,65	2,75	7,25	8,20	7,86	8,32
H	Transportasi dan Pergudangan	8,20	10,15	15,95	18,89	14,34	6,82
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	12,99	15,92	12,80	13,50	9,93	12,26
J	Informasi dan Komunikasi	9,62	5,97	4,63	10,07	7,75	8,42
K	Jasa Keuangan	8,77	12,10	10,02	9,17	12,33	12,87
L	Real Estate	7,86	5,78	8,89	13,09	11,58	8,10
M, N	Jasa Perusahaan	16,98	10,15	16,80	11,76	14,84	14,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,61	11,78	7,51	7,16	9,52	7,56
P	Jasa Pendidikan	35,20	30,15	18,53	15,34	9,46	11,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,64	19,16	12,64	16,15	12,15	10,53
R, S, T	Jasa lainnya	6,26	1,54	12,92	15,85	7,35	13,85
	LAJU PERTUMBUHAN	12,63	9,58	9,07	12,23	9,91	8,78
Atas Dasar Harga Konstan 2010 :							
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,45	1,72	4,29	2,71	5,80	3,56
B	Pertambangan dan Penggalan	3,23	4,29	3,68	1,14	1,33	-0,45
C	Industri Pengolahan	9,60	7,95	8,22	6,96	4,63	3,74
D	Pengadaan Listrik, Gas	7,29	9,41	8,17	6,72	2,23	7,78
E	Pengadaan Air	1,59	-2,04	0,12	3,52	1,34	2,73
F	Konstruksi	2,51	6,27	5,02	4,48	6,02	6,09
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi	9,31	0,73	3,91	4,79	4,37	5,46

No	Kategori / Subkategori	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
	dan perawatan mobil dan sepeda motor						
H	Transportasi dan Pergudangan	5,04	7,70	10,08	10,16	4,99	6,43
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	7,36	8,11	6,32	7,65	6,24	6,21
J	Informasi dan Komunikasi	8,14	9,96	7,50	12,00	9,75	8,37
K	Jasa Keuangan	2,57	2,97	4,43	4,25	7,60	9,10
L	Real Estate	6,22	5,39	7,70	7,29	7,69	6,95
M, N	Jasa Perusahaan	9,69	6,62	11,34	8,02	8,48	10,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,74	0,84	2,73	1,38	5,42	2,43
P	Jasa Pendidikan	17,76	18,36	9,25	10,02	7,34	7,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,97	11,17	7,25	11,20	6,40	8,10
R, S, T	Jasa lainnya	3,14	0,60	9,30	8,54	3,28	7,48
	LAJU PERTUMBUHAN	6,58	5,97	6,25	6,31	5,80	5,69

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017

*) Data sementara

b. Laju Inflasi

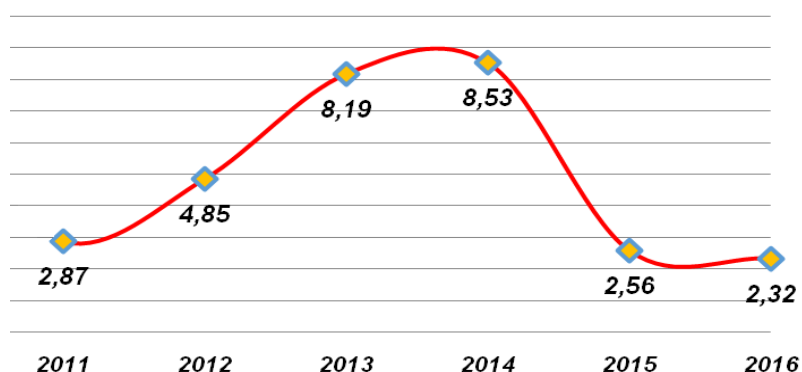
Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dampak dari inflasi salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa.

Kondisi inflasi di Kota Semarang menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama periode tahun 2011 – 2016. Angka inflasi meningkat dari tahun 2011 sebesar 2,87% mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,53%, selanjutnya pada tahun 2015 menurun menjadi 2,56% dan kembali menurun menjadi hanya 2,32% pada tahun 2016.

Tingginya tingkat inflasi Kota Semarang dipengaruhi oleh indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan terutama kenaikan indeks kelompok bahan makanan dan indeks kelompok transportasi. Perkembangan tingkat inflasi di Kota Semarang selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 1.5.

Gambar 1.5

Grafik Laju Inflasi di Kota Semarang Tahun 2011-2016

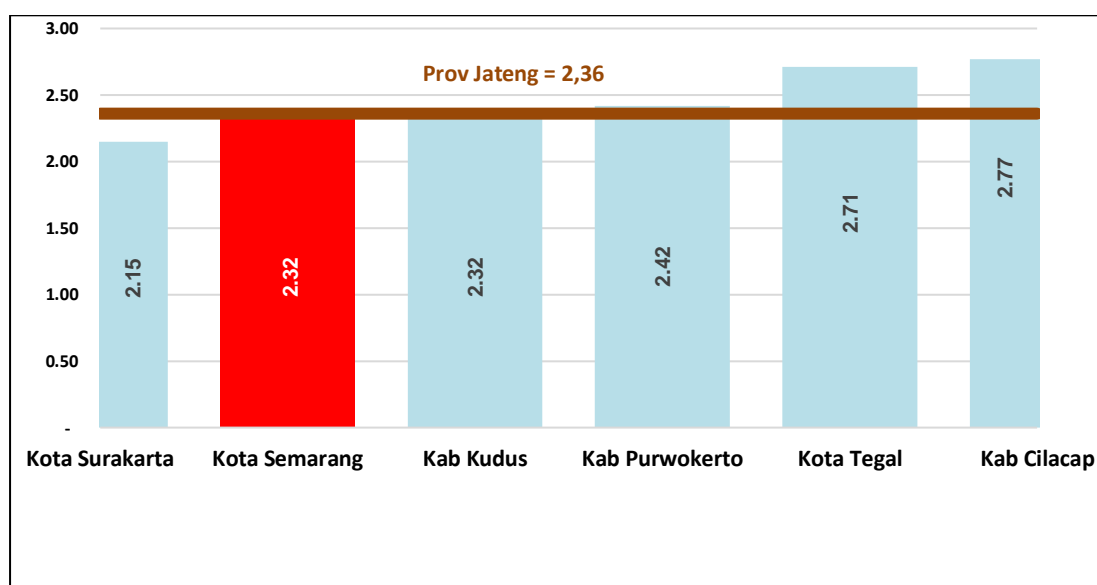


Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Dibandingkan dengan tingkat inflasi dengan kota lain di Provinsi Jawa Tengah, tingkat inflasi Kota Semarang pada tahun 2016 angkanya lebih tinggi dari tingkat inflasi Kota Surakarta (2,15%) namun masih dibawah inflasi Provinsi Jawa Tengah, artinya fluktuasi harga di Kota Semarang cenderung rendah dibandingkan dengan 4 Kota di Jawa Tengah. Sedangkan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Jawa Tengah, tingkat inflasi Kota Semarang masih lebih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.6.

Gambar 1.6.

Perbandingan Laju Inflasi Kota Semarang Dibandingkan Dengan 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2016



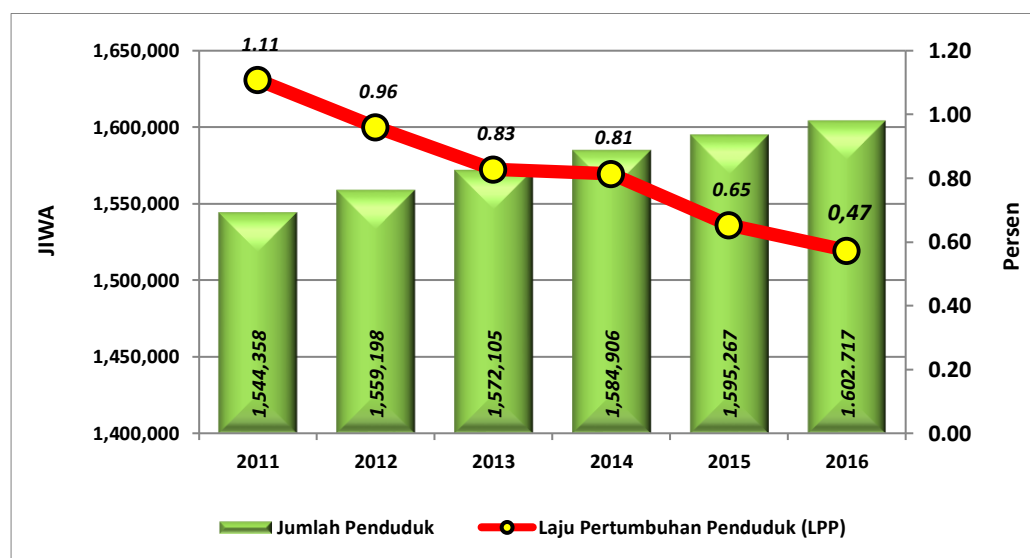
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2017

1.2.2.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

a. Kependudukan

Perkembangan penduduk di Kota Semarang cenderung dinamis. Dalam kurun waktu enam tahun terakhir terhitung sejak 2011 – 2016, perkembangan penduduk di Kota Semarang cenderung dinamis. Sejak 2011 – 2016, jumlah penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan penduduk Kota Semarang mengalami penurunan rata-rata pertahun mencapai 0,81% setiap tahunnya.

Gambar 1.7
Perkembangan Demografi Kota Semarang 2011 – 2016



Sumber: Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2017)

Tabel 1.5
Sebaran Penduduk Per Kecamatan Kota Semarang Tahun 2011 – 2016

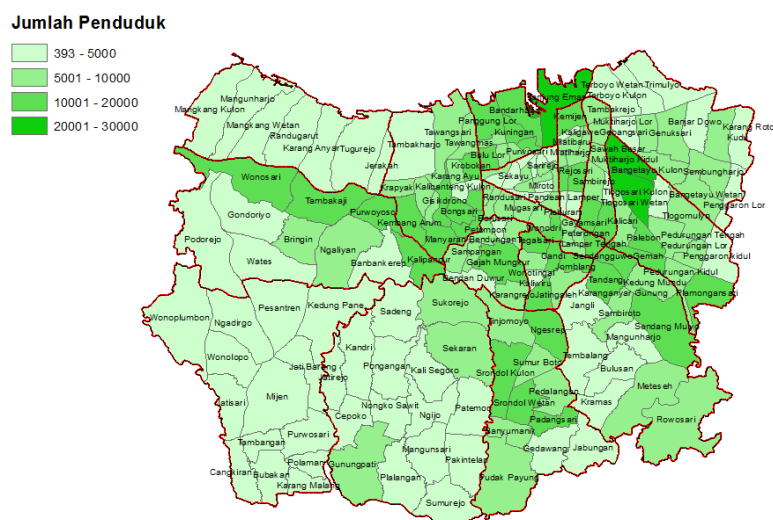
No.	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
1.	Kec. Mijen	54.875	56.570	57.887	59.425	61.405	61.405
2.	Kec. Gunungpati	73.459	75.027	75.885	77.333	78.641	78.641
3.	Kec. Banyumanik	127.287	128.225	130.494	131.404	132.508	132.508
4.	Kec. Gajahmungkur	63.182	63.430	63.599	63.660	63.707	63.707
5.	Kec. Sng Selatan	83.133	82.931	82.293	79.952	79.620	79.620
6.	Kec. Candisari	79.950	79.902	79.706	79.646	79.258	79.258
7.	Kec. Tembalang	138.362	142.941	147.564	154.697	156.868	156.868
8.	Kec. Pedurungan	174.133	175.770	177.143	178.544	180.282	180.282
9.	Kec. Genuk	88.967	91.527	93.439	95.218	97.545	97.545
10.	Kec. Gayamsari	73.052	73.584	73.745	73.850	74.178	74.178
11.	Kec. Sng Timur	79.615	78.889	78.622	78.019	77.331	77.331
12.	Kec. Sng Utara	127.417	127.921	128.026	128.134	127.752	127.752
13.	Kec. Sng Tengah	72.525	71.674	71.200	70.727	70.259	70.259

No.	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
14.	Kec. Smg Barat	160.112	158.981	158.668	158.510	158.131	158.131
15.	Kec. Tugu	29.807	30.904	31.279	31.592	31.954	31.954
16.	Kec. Ngaliyan	118.482	120.922	122.555	124.195	125.828	125.828
Jumlah		1.544.358	1.559.198	1.572.105	1.584.906	1.595.267	1.602.717

Sumber : Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang,2017)

*) Angka sementara

Gambar 1.8.
Peta Sebaran Penduduk Kota Semarang Tahun 2016



Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

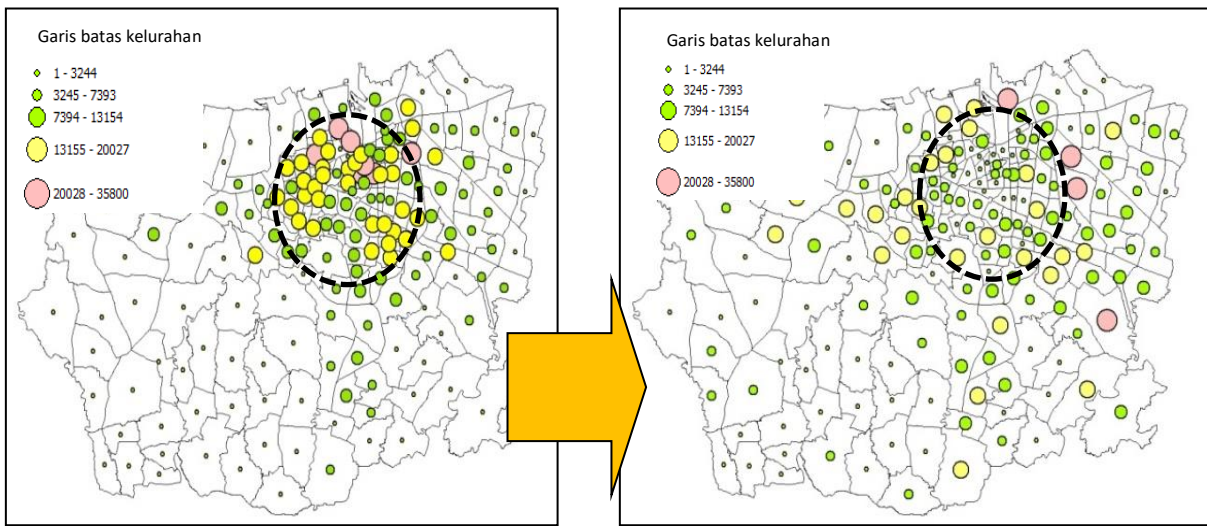
Berdasarkan sebaran atau distribusi penduduknya, kecamatan di Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2011 – 2016) adalah Kecamatan Pedurungan. Adapun kecamatan lain yang memiliki penduduk relatif lebih tinggi (>100.000 jiwa) dibandingkan kecamatan lainnya adalah Kecamatan Semarang Barat, Tembalang, Banyumanik, Semarang Utara dan Ngaliyan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.5. berikut ini.

Selama kurun waktu enam tahun terakhir (2010 – 2016) kecenderungan sebaran penduduk Kota Semarang mengarah kearah pinggiran seperti di Kecamatan Pedurungan, Tembalang, Banyumanik dan Ngaliyan. Tren meningkatnya penduduk di wilayah pinggiran Kota Semarang disebabkan beberapa faktor diantaranya meningkatnya harga lahan di pusat kota. Selain itu, berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa yang membutuhkan dukungan industri yang sebagian besar berada di wilayah pinggiran kota, menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk bermukim di wilayah tersebut. Berkembangnya Kota Semarang khususnya pada sektor perdagangan dan industri juga menarik penduduk di daerah sekitar seperti dari Kabupaten Semarang, Demak dan Kendal untuk beraktivitas khususnya di wilayah pinggiran Kota Semarang.

Kecenderungan peningkatan jumlah penduduk tentu akan berdampak langsung pada peningkatan pemanfaatan lahan dan penyediaan infrastruktur di wilayah tersebut. Kondisi yang demikian juga secara perlahan akan berpengaruh kepada arah perkembangan Kota Semarang yang tidak lagi terpusat melainkan ke arah pinggiran. Oleh karena itu pembangunan yang akan datang memerlukan pengelolaan wilayah pinggiran tidak hanya oleh Pemerintah Kota Semarang saja, tetapi juga koordinasi wilayah KEDUNGSAPUR.

Gambar 1.9.

Perubahan Sebaran Penduduk Kota Semarang Tahun 2011 – 2016



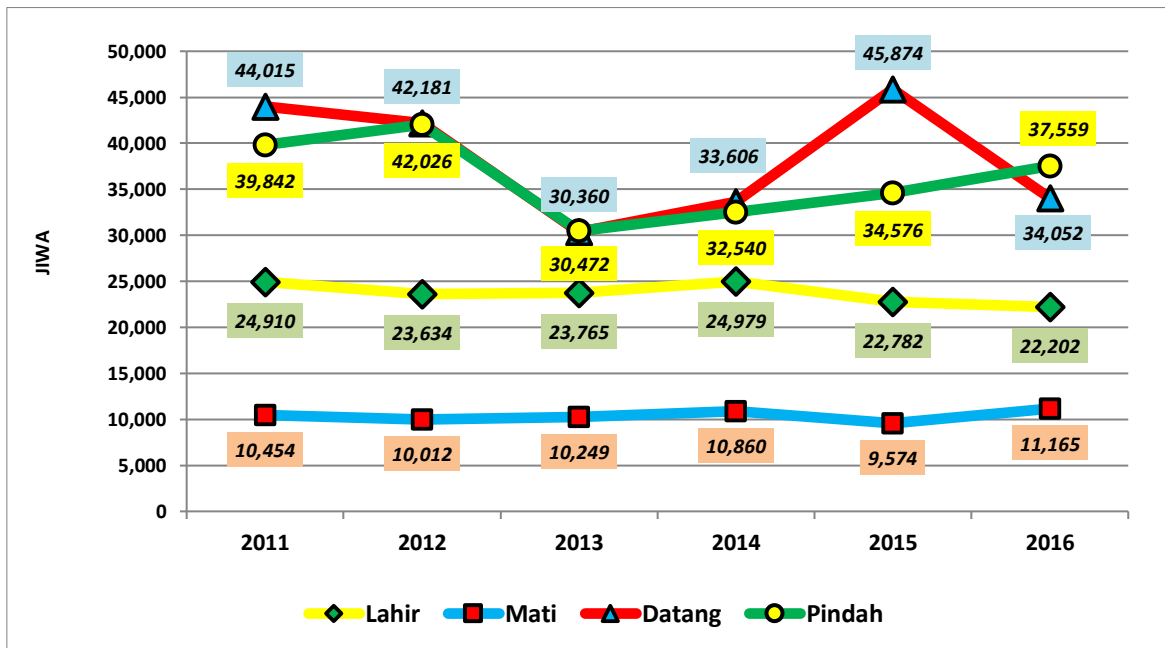
Meskipun relatif memiliki luasan lahan yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan lain yang berada di pinggiran, kecamatan – kecamatan yang termasuk kedalam area pusat kota memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibanding kecamatan lain di wilayah pinggiran. Sebagian penduduk yang memilih bermukim di area pusat kota umumnya lebih mengutamakan kemudahan akses terhadap aktivitas perdagangan dan jasa yang sebagian besar terpusat di pusat Kota Semarang.

Pada umumnya, pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Semarang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kelahiran, kematian, kedatangan dan perpindahan. Secara keseluruhan, dalam kurun enam tahun terakhir (2011 – 2016) kedatangan dan perpindahan penduduk Kota Semarang dinilai cukup signifikan dibandingkan kelahiran dan kematian.

Gambar 1.9. menampilkan jumlah penduduk yang datang relatif lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk yang lahir, mati maupun pindah. Kondisi yang demikian disebabkan salah satunya oleh daya tarik Kota Semarang sebagai pusat aktivitas khususnya perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Namun di tahun 2016 jumlah penduduk pindah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk datang. Penduduk yang pindah sebagian besar berasal dari Semarang bagian bawah seperti Kecamatan Semarang Utara dan Semarang Timur disebabkan kondisi geografis yang sudah padat serta kondisi wilayah yang masih sering terendam oleh rob dan banjir, sehingga penduduk mencari daerah yang lebih luas dan tidak banjir. Di sisi

lain, pada wilayah-wilayah pengembangan seperti Kecamatan Mijen, Gunungpati dan Genuk, jumlah penduduk yang datang lebih tinggi daripada penduduk yang pindah. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan kawasan perumahan baru di wilayah pengembangan tersebut.

Gambar 1.10.
Perkembangan Penduduk (Lahir, Mati, Datang, Pindah)
Di Kota Semarang 2011 – 2016



Sumber : Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2017)

Selama kurun waktu tujuh tahun terakhir (2010 – 2016) didominasi oleh penduduk berusia 15 tahun hingga 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki penduduk usia produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan lima tahun ke depan.

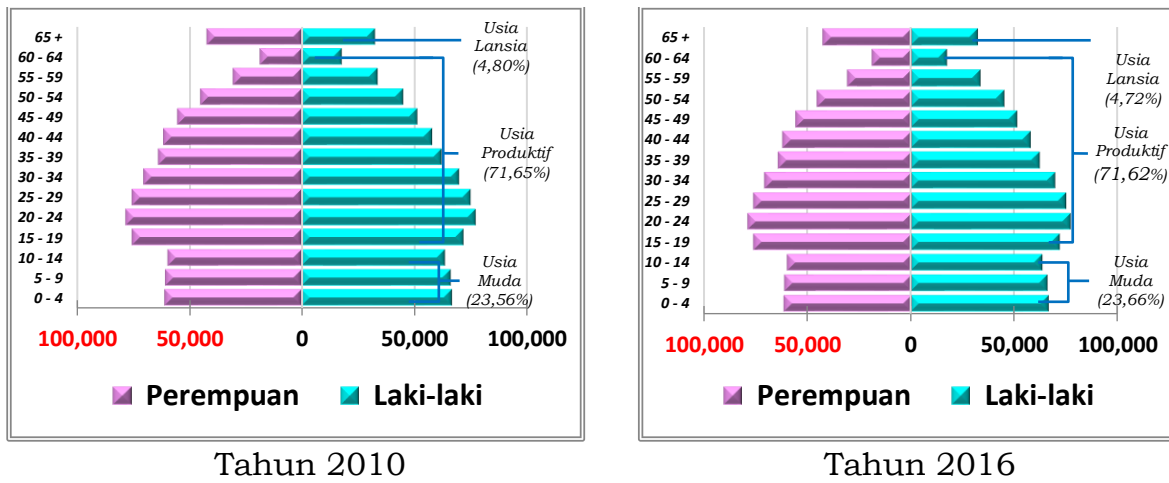
Berdasarkan Gambar 1.11., diketahui bahwa persentase penduduk Kota Semarang kategori usia muda, usia produktif dan usia lansia tidak banyak berubah sejak tahun 2010 hingga 2016. Sebagaimana perbandingan antar piramida penduduk, baik di tahun 2010 maupun 2016, komposisi penduduk usia produktif di Kota Semarang memiliki persentase terbesar yaitu mencapai 71,62%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Semarang sudah memasuki tahapan bonus demografi (*demographic dividend*). Bonus demografi adalah suatu keadaan kependudukan dimana ketergantungan penduduk berada pada rentang yang terendah.

Jika dikaitkan dengan angka ketergantungan, besarnya proporsi usia produktif (>50%) menanggung sedikit penduduk usia non produktif seringkali disebut sebagai bonus demografi. Berdasarkan kondisi tersebut, bonus demografi dapat menjadi asset terbesar bagi Kota Semarang apabila penduduk usia produktifnya memiliki kualitas yang cukup baik (tingkat pendidikan, keterampilan, profesionalitas dan kreativitas) sehingga mampu

menekan beban ketergantungan sampai tingkat terendah yang pada akhirnya berguna untuk mendorong pembangunan ekonomi.

Gambar 1.11.

Piramida Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010 dan Tahun 2016



Sumber : Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang,2017)

Bonus demografi dapat dianggap sebagai peluang (*windows opportunity*) jika diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja. Terlebih dengan berlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), persiapan yang matang seperti menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas perlu dilakukan sehingga kehadiran MEA di Kota Semarang akan menjadi peluang Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun sebaliknya, jika persiapan yang dilakukan untuk menghadapi MEA kurang matang, maka bukan tidak mungkin peluang bonus demografi dapat berubah bencana demografi. Kehadiran MEA akan menjadi tantangan terbesar baik bagi Pemerintah Kota Semarang maupun bagi warganya untuk meningkatkan kesejahteraan kota. Oleh karena itu, perlu bagi seluruh pelaku pembangunan untuk lebih memprioritaskan pembangunan manusia sebagai akhir tujuan dari seluruh pembangunan yang dilakukan di Kota Semarang.

Piramida penduduk tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik demografi Kota Semarang berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin menunjukkan kecenderungan keseimbangan antara penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selain itu, pada piramida penduduk juga menunjukkan bahwa usia produktif di Kota Semarang cukup dominan. Selanjutnya pada ujung piramida, dapat dilihat jumlah usia tua di Kota Semarang juga cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kematian di Kota Semarang rendah, atau dengan kata lain derajat kesehatan di Kota Semarang cukup tinggi.

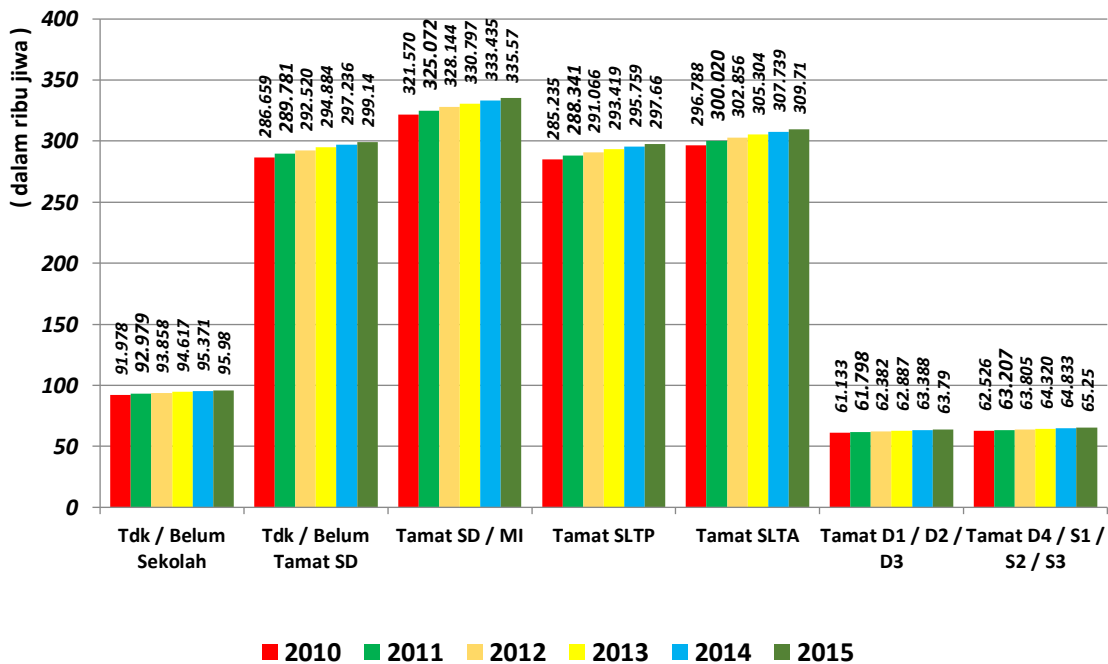
Komposisi penduduk di Kota Semarang lima tahun terakhir (2011-2015) menurut tingkat pendidikan didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan Tamatan SD (atau yang sederajat), SMP (atau yang sederajat) dan SMA (atau yang sederajat). Sedangkan untuk tamatan Akademi DIII dan

Universitas memiliki jumlah yang relatif rendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

Sama halnya dengan kecenderungan enam tahun terakhir, di tahun 2015, komposisi penduduk Kota Semarang berdasarkan tingkat pendidikannya didominasi oleh penduduk dengan tamatan SD yang kemudian disusul oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tamatan SMP dan SMA. Komposisi penduduk Kota Semarang ditinjau dari aspek pendidikan (di atas umur 5 tahun) yang demikian menggambarkan bahwa di Kota Semarang masih cukup tinggi komposisi penduduk usia >5th yang belum/tidak tamat SD. Hal lain yang perlu mendapat perhatian serius yaitu lulusan SMTA, karena merupakan penduduk usia produktif yang menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan Kota Semarang di masa depan.

Gambar 1.12.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kota Semarang Tahun 2010 – 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017

Tabel 1.6.

Rasio Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2011 – 2016 (Persen)

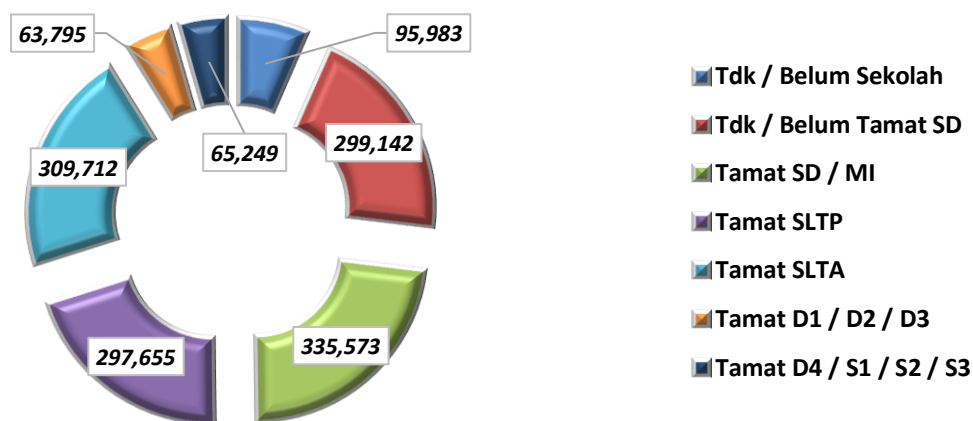
No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sekolah Dasar Ke Bawah	46,34	46,27	46,20	45,81	49,81	49,81
2	Sekolah Menengah Pertama	18,88	18,85	18,82	18,66	20,29	20,29
3	Sekolah Menengah Atas	19,64	19,61	19,58	19,42	21,11	21,12
4	Diploma I / II / III dan Universitas	8,18	8,17	8,16	8,09	8,80	8,78

Sumber : Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2017)

Rasio penduduk yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan selama lima tahun terakhir yang paling dominan adalah agregat lulusan SD/MI dan SMP. Secara keseluruhan sejak Tahun 2011 – 2016 rasio lulusan SD ke bawah, SMP, SMA maupun DI/II/III dan Universitas mengalami pergerakan yang fluktuatif jika dibandingkan dengan jumlah penduduk.

Gambar 1.13.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017

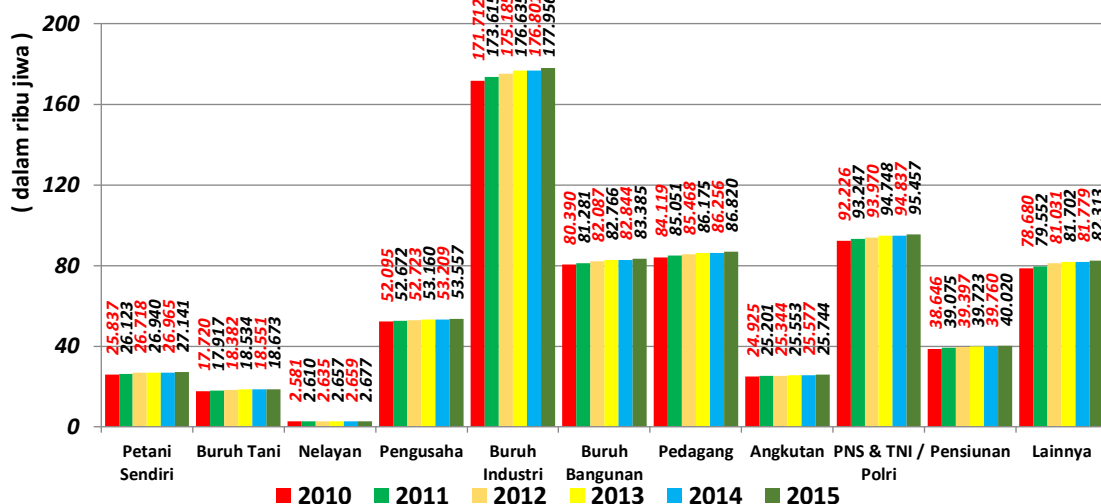
b. Ketenagakerjaan

Aspek kependudukan juga berkaitan dengan ketenagakerjaan atau struktur penduduk menurut mata pencaharian. Ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung roda perekonomian di suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi sangat bergantung kepada ketersediaan tenaga kerja yang ada, kebutuhan akan tenaga kerja pada tiap sektor ekonomi ini akan menciptakan suatu kondisi penyerapan tenaga kerja, tak terkecuali di Kota Semarang. Selain mengetahui kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap keseluruhan PDRB, juga perlu dilihat kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi yang dominan.

Komposisi penduduk di Kota Semarang berdasarkan mata pencaharian dalam waktu lima tahun terakhir sebagian besar adalah buruh industri. Jika dikaitkan dengan mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kota Semarang dimana sebagian besar tamatan SD, SMP dan SMA, maka perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM penduduk Kota Semarang terlebih MEA sudah mulai diberlakukan. Upaya peningkatan kualitas SDM penduduk Kota Semarang perlu diprioritaskan sehingga tenaga kerja lokal mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.

Gambar 1.14.

Mata Pencaharian Penduduk Kota Semarang 2010 – 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

Tabel 1.7.

Rasio Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Semarang Tahun 2011 – 2016 (Persen)

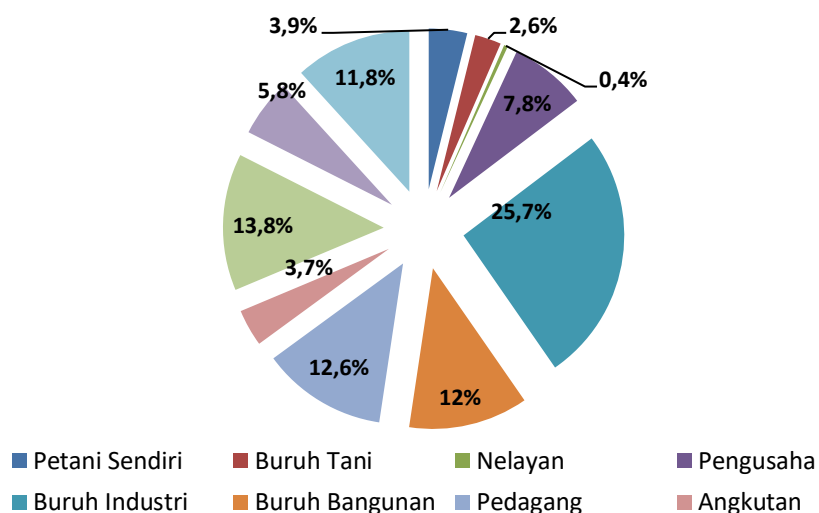
No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Petani Sendiri	3,86	3,91	3,92	3,91	3,91	3,89
2	Buruh Tani	2,65	2,69	2,70	2,69	2,69	2,67
3	Nelayan	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,36
4	Pengusaha	7,79	7,72	7,73	7,72	7,72	7,73
5	Buruh Industri	25,67	25,65	25,54	25,65	25,65	25,70
6	Buruh Bangunan	12,02	12,02	12,04	12,02	12,02	12,03
7	Pedagang	12,58	12,51	12,53	12,51	12,51	12,53
8	Angkutan	3,73	3,71	3,72	3,71	3,71	3,70
9	PNS & TNI/Polri	13,79	13,76	13,78	13,76	13,76	13,78
10	Pensiunan	5,78	5,77	5,78	5,77	5,77	5,76
11	Lainnya	11,76	11,87	11,88	11,87	11,87	11,86

Sumber : Profil Kependudukan Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2017)

*) Angka Sementara

Gambar 1.15.

Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kota Semarang Tahun 2015



Mata pencaharian penduduk yang mendukung fungsi Kota Semarang sebagai kota industri, jasa, dan perdagangan adalah pedagang dan buruh industri. Pada diagram struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian Kota Semarang tahun 2015, prosentase terbesar ditunjukkan pada jenis mata pencaharian buruh industri yaitu sekitar 25,7% atau dalam data kependudukan sejumlah 177.956 jiwa yang memiliki mata pencaharian tersebut. Kemudian prosentase mata pencaharian sebagai pedagang juga menunjukkan jumlah yang besar yaitu 12,5% atau sejumlah 86.820 jiwa. Jumlah mata pencaharian tersebut akan memiliki kecenderungan naik di tiap tahunnya, mengingat kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Semarang juga memiliki potensi berkembang yang cukup besar.

Ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung roda perekonomian di suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi sangat bergantung kepada ketersediaan tenaga kerja yang ada. Kebutuhan akan tenaga kerja pada tiap sektor ekonomi ini akan menciptakan suatu kondisi penyerapan tenaga kerja, tak terkecuali di Kota Semarang. Selain mengetahui kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap keseluruhan PDRB, juga perlu dilihat kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi yang dominan. Dari komposisi yang ada terlihat bahwa perdagangan dan jasa menjadi faktor terbesar dalam mata pencaharian penduduk Kota Semarang. Jika melihat secara sektoral, maka sektor ekonomi yang cukup dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang yakni sektor Industri, Perdagangan dan Jasa.

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerjadengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh

pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Untuk melihat kesempatan kerja, dapat dilihat dari beberapa indikator yakni:

1) Jumlah penduduk yang bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja menunjukkan tingkat penyerapan angkatan kerja. Dalam lingkup Kota Semarang jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2011-2016 menunjukkan fluktuasi yang cukup bervariasi dimana naik turunnya relatif dipengaruhi oleh ketersediaan peluang kerja dan daya saing pencari kerja dalam pasar kerja. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja terjadi pada tahun 2012-2013 sebesar 24,97% dan tahun 2013-2014 sebesar 10,99%. Sedangkan tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 16,73% dan kembali menurun di tahun 2016 sebesar 12,91%.

2) Jumlah angkatan kerja

Jumlah angkatan kerja menunjukkan ketersediaan pencari kerja pada usia kerja, dimana fluktuasi perkembangannya dipengaruhi jumlah lulusan sekolah pada usia kerja dan penempatan pencari kerja. Dalam lingkup Kota Semarang jumlah angkatan kerja dari tahun 2011-2012 menunjukkan penurunan sebesar 61.956 orang, tahun 2012-2013 naik sebesar 165.572 orang, tahun 2013-2014 naik sebesar 78.000 orang, tahun 2014-2015 turun sebesar 126.857 orang dan tahun 2015-2016 kembali turun sebesar 111.841 orang.

Tabel 1.8.

Perkembangan Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja di Kota Semarang

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tingkat Kesempatan Kerja	88,77	89,93	91,11	92,85	89,19	84,73
2	Jumlah penduduk yang bekerja	684.313	637.582	796.806	884.406	736.406	641.358
3	Jumlah angkatan kerja	770.916	708.960	874.532	952.532	825.675	713.834
4	Jumlah lowongan kerja	14.132	13.637	21.719	14.818	30.129	17.631
5	Pencari kerja yang ditempatkan	9.003	10.263	18.819	13.277	9.136	8.559

Sumber. Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang, 2017

3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

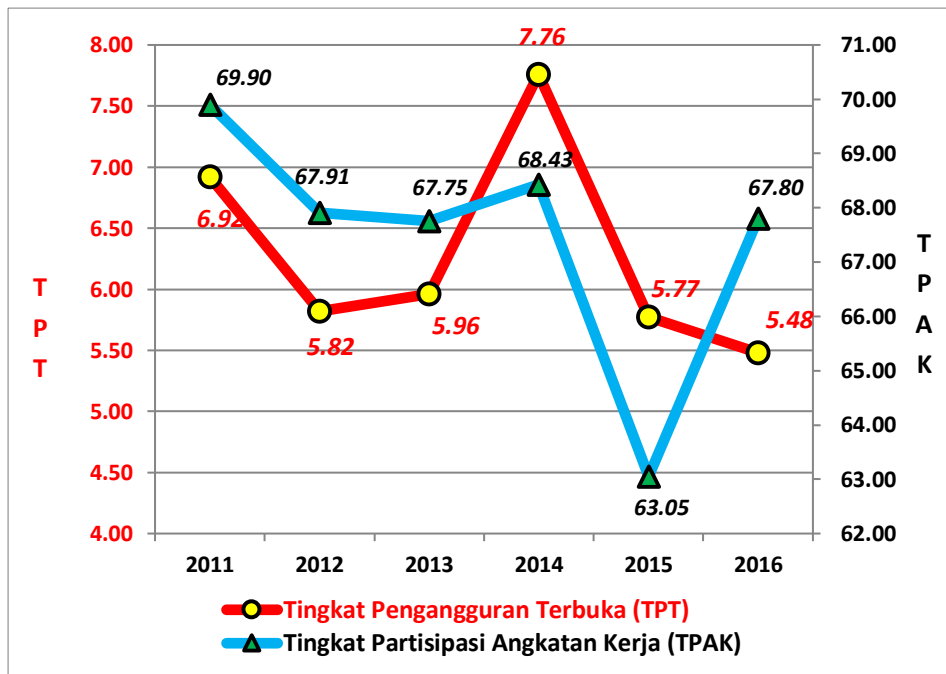
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan melihat TPT, secara langsung dapat mengindikasikan seberapa luas kesempatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi TPT di suatu wilayah mengindikasikan bahwa semakin sempitnya kesempatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Dalam lingkup Kota Semarang indeks TPT dari tahun 2011-2016 mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 yang

mencapai 7,76%, kemudian berangsur turun menjadi 5,77% pada tahun 2015 dan 5,48% di tahun 2016.

4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Sama halnya dengan tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja di suatu wilayah juga dapat mengindikasikan seberapa besar kesempatan kerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi TPAK mengindikasikan semakin luas kesempatan kerja. Dalam lingkup Kota Semarang, TPAK mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2011 hingga 2016 yang secara lengkap tersaji dalam Gambar 1.16.

Gambar 1.16.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) & Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Semarang Tahun 2011 – 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016;

*) Data sangat sementara / Data diolah;

**). Data TPAK sumber Disnakertrans Kota Semarang.

1.2.2.3. Iklim Investasi

Iklim investasi yang kondusif akan mendukung terciptanya perekonomian yang baik dan juga mendorong tumbuhnya aliran permodalan dan peningkatan produksi di suatu daerah. Investasi yang tinggi bisa memicu tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi baru yang dapat merangsang pasar, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan daerah terutama untuk sektor ekonomi yang ada seperti sektor ekonomi perdagangan jasa serta industri pengolahan. Daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sangat dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, kebijakan perpajakan dan regulasi perbankan, sebagai infrastruktur dasar yang berpengaruh terhadap kegiatan investasi. Iklim investasi juga sangat

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendorong berkembangnya investasi antara lain kemudahan proses perijinan. Ketersediaan modal yang berasal dari investasi juga memungkinkan suatu daerah mengembangkan beragam inovasi dan kreativitas yang dapat memberikan manfaat bagi daerah itu sendiri, termasuk Kota Semarang.

Tabel 1.9.
Perkembangan Investasi Kota Semarang Tahun 2011 – 2016

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	26	62	67	111	152	152	Investor
2.	Jumlah Investasi	997,04	3.675,24	5.372,16	7.924,52	9.570,41	10.500,00	Milyar Rupiah
a	Jumlah Investasi PMDN	437,34	1.554,97	4.129,10	5.332,51	4.138,41	7.550,00	Milyar Rupiah
b	Jumlah Investasi PMA	559,70	2.120,27	1.243,06	2.592,01	5.432,00	2.950,00	Milyar Rupiah

Sumber : Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Semarang (data diolah), 2016

Kenaikan jumlah investasi yang masuk di Kota Semarang karena kondisi iklim investasi yang kondusif dengan stabilitas keamanan, peningkatan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang baik serta tersedianya tenaga kerja dengan kemampuan yang memadai hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah Kota Semarang untuk mendorong peningkatan investasi dengan meningkatkan promosi investasi dan komunikasi aktif dengan pelaku bisnis di kota Semarang.

Dalam kurun 2011-2016 jumlah investor dan jumlah investasinya di Kota Semarang mengalami peningkatan yang cukup pesat, begitupun dengan jumlah investasi yang terus meningkat. Namun jika dilihat secara rincinya, untuk jumlah investasi Penanamam Modal Asing (PMA) justru menurun di tahun 2016 ini yang hanya sebesar Rp. 2,9 triliyun dibandingkan tahun 2015 yang sempat mencapai di atas Rp. 5,4 triliyun. Hal ini menunjukkan sebenarnya nilai investasi terutama untuk yang PMA masih dapat dioptimalkan dan masih dapat ditingkatkan lagi.

Dengan meningkatnya investasi maka cenderung akan meningkatkan juga jumlah penyerapan tenaga kerja sehingga diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan di Kota Semarang. Melihat perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja selama tahun 2011-2016, terlihat Kota Semarang mengalami peningkatan jumlah lowongan kerja maupun pencari kerja yang cukup signifikan sesuai dengan peningkatan investasi yang ada.

1.2.3. Kondisi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

1.2.3.1. Kondisi Infrastruktur

Kota Semarang selain merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah, juga merupakan jalur perlintasan dari wilayah barat (Jakarta) menuju wilayah Timur (Surabaya) dan Selatan (Jogyakarta) atau sebaliknya sehingga Kota Semarang merupakan penopang jalur distribusi perekonomian Jawa Tengah. Oleh sebab itu, kondisi infrastruktur dan fasilitas perkotaan di dalamnya sudah selayaknya memiliki kualitas yang baik.

a. Ketersediaan Air Bersih

Penggunaan air bersih di Kota Semarang menerapkan 2 sistem pengelolaan yaitu dengan sistem perpipaan yang dikelola oleh PDAM dan sistem non perpipaan yang diadakan dan dikelola oleh swadaya masyarakat, yaitu seperti sumur arthesis. Jangkauan pelayanan dari PDAM saat ini sudah mencukupi kebutuhan air bersih di Kota Semarang. Namun terdapat beberapa kecamatan yang belum terdistribusi air bersih, seperti Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunungpati dan kecamatan lain yang memiliki topografi yang curam.

Program-program yang sudah dilaksanakan pemerintah Kota Semarang dalam memberikan kemudahan dan memperluas akses air bersih, diantaranya juga berupa program PAMSIMAS. Program PAMSIMAS ini tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap air bersih, tetapi juga dalam hal penerapan sanitasi yang baik. Program pembangunan lainnya terkait peningkatan akses layanan air bersih, yaitu pembangunan Waduk Jatibarang. Pembangunan Waduk Jatibarang ini bertujuan selain sebagai pengendali banjir, juga sebagai tempat pariwisata serta mampu menyediakan air baku untuk meningkatkan akses layanan air bersih bagi masyarakat di wilayah bagian barat Kota Semarang serta juga terdapat potensi pembangkit listrik tenaga mikro hidro.

Tabel 1.10.

Perkembangan Jumlah Pelanggan, Pemakaian & Penjualan Air Minum PDAM Tahun 2011 – 2016

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Pelanggan	138.775	141.563	144.626	152.014	160.427	160.188
2.	Pemakaian Air (Ribu M ³)	39.888,90	42.059,15	43.162,54	44.488,54	45.996.714	45.841.782
3.	Penjualan Air (Juta Rp)	137.414,92	147.106,34	156.163,91	163.453,65	170.330,48	169.667,39

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka 2016 (BPS Kota Semarang, 2017)

Untuk pelayanan umum terhadap fasilitas air minum di Kota Semarang dapat dikatakan mengalami perkembangan yang relatif meningkat tiap tahun. Jumlah pemakaian air melalui PDAM kota Semarang pada tahun 2016 tercatat 45,84 juta m³. Pemakaian terbanyak terdapat pada pelanggan Rumah Tangga sebanyak 37,50 juta m³ atau sekitar 82,44 % dari seluruh pemakaian air minum.

b. Jaringan Energi/Listrik

Jangkauan pelayanan jaringan listrik di Kota Semarang saat ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari kegiatan sosial, industri dan rumah tangga, perkantoran, dan perdagangan dan jasa. Pengadaan jaringan listrik yang dikelola oleh perusahaan negara (PLN) mencoba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap masyarakat Kota Semarang untuk mendukung berbagai aktivitas yang ada.

Tabel 1.11.

Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Daya Tersambung Listrik di Kota Semarang Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Pelanggan	N/A	1.079.663	406.792	411.575	411.575	411.575
2	Daya Tersambung	N/A	1.679.267 .915	1.040.764. 115	1.097.490. 457	1.097.490. 457	1.097.490. 457
3	Rumah tangga pengguna listrik (unit)	317.685	340.219	356.787	370.750*)	386.337*)	405.732*)
	Juml Rumah Tangga	438.537	429.268	435.184	442.089	443.541	471.327
	Rasio Elektrifikasi (RE)	72,44	79,26	81,99	83,86	87,10	86,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016, *) Data sementara

c. Jaringan Jalan

Kondisi jaringan jalan di Kota Semarang berdasarkan data Dinas Bina Marga Kota Semarang Tahun 2015, panjang jalan yang dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang adalah 2.691 km. Kondisi jaringan jalan di Kota Semarang 55% dengan kondisi yang baik, khususnya di jalan-jalan protokol, seperti Jalan Pahlawan, Jalan Pemuda, Jalan Majapahit, Jalan Setiabudi, Jalan Siliwangi. Sedangkan kondisi sedang sebanyak 40% yang biasanya masih dengan kondisi baik namun sudah lama tidak dilakukan pembaruan jalan, dan 5% kondisi buruk. Kondisi jaringan jalan yang sedemikian dengan jumlah kendaraan yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan mobilisasi di Kota Semarang cenderung

padat, sehingga tak jarang terjadi penumpukan kendaraan di beberapa titik jalan utama Kota Semarang.

Berdasarkan data profil daerah Kota Semarang Tahun 2015, panjang jalan di Kota Semarang terbagi atas 5 kelas yaitu: jalan nasional dengan panjang 68,12 km; jalan Provinsi panjang 27,16 km; jalan Kota 106 km; jalan desa/ lokal 1.984,55 km serta berupa jalan tol sepanjang 44,66 km. Dari total panjang jalan 2.691 km di wilayah Kota Semarang, yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Semarang terjadi peningkatan kondisi jalan dibandingkan dengan tahun 2010. Jika melihat secara kewilayahan, kecenderungan kondisi jalan rusak banyak terjadi di wilayah-wilayah dengan kondisi tanah yang cenderung labil, antara lain: Kecamatan Gunungpati (1,08% dari total panjang jalan), Ngaliyan (0,87%), dan Pedurungan (0,49%).

Tabel 1.12.
Profil Kondisi Jalan Kota Di Kota Semarang Tahun 2016

NO	KECAMATAN	KONDISI JALAN				TOTAL PANJANG JALAN (m)
		BAIK	SEDANG	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
		(m)	(m)	(m)	(m)	
1.	BANYUMANIK	26.754	10.241	1.489	-	38.484
2.	CANDISARI	19.152	1.264	0,12	-	20.532
3.	GAJAH MUNGKUR	22.140	11.584	1.966	-	35.690
4.	GAYAMSARI	16.557	5.969	0,80	-	23.326
5.	GENUK	23.963	15.668	6.279	1.621	47.530
6.	GUNUNGPATI	32.125	31.095	13.155	2.125	78.500
7.	MIJEN	48.669	56.987	12.592	3.968	122.215
8.	NGALIYAN	24.868	17.549	3.436	1.425	47.278
9.	PEDURUNGAN	22.865	7.885	2.347	-	33.097
10.	SMG BARAT	33.251	10.416	1.984	0,55	46.201
11.	SMG SELATAN	20.909	3.997	0,47	-	25.376
12.	SMG TENGAH	30.578	23.593	11.327	2.126	67.624
13.	SMG TIMUR	-	15.350	2.579	1.075	19.004
14.	SMG UTARA	2.843	13.817	3.290	0,53	20.475
15.	TEMBALANG	46.726	7.379	4.830	0,50	59.434
16.	TUGU	7.968	24.103	5.620	-	37.690
TOTAL PANJANG	(m)	379.367	256.895	72.279	13.915	722.456
	(km)	379	257	70	12	722

Sumber : Dinas Bina Marga Kota Semarang, 2017

Sarana jalan di Kota Semarang yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Semarang sepanjang 722,46 km dengan kondisi yang relatif baik. Rasio panjang jalan dengan kondisi jalan baik mencapai 52,5%, kondisi sedang 35,6%, rusak ringan 10% dan rusak berat hanya sebesar 1,9%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.12.

Masih adanya jaringan jalan dalam kondisi tidak baik sekitar 10% menjadi tugas pemerintah untuk makin meningkatkan kualitas serta pengoptimalan integrasi jaringan jalan dan fasilitas jalan di Kota Semarang.

Pedestrian masih menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam penataan wajah Kota Semarang, untuk itu pembangunan pedestrian (trotoar) yang ramah lingkungan secara bertahap di seluruh jaringan jalan serta masih akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kualitas maupun kuantitasnya.

d. Jaringan Sanitasi Umum & Drainase

Jaringan sanitasi umum di Kota Semarang hingga saat ini masih belum terdapat sistem perpipaan air limbah yang mengelola limbah rumah tangga. Pada awal tahun 2014 lalu, Pemkot Semarang mengadakan kerjasama dengan PDAM Kota Semarang dan Indonesia Urban Water Sanitations and Hygiene (IUWASH) telah meresmikan reservoir di Kelurahan Jomblang, Semarang. IUWASH memberikan bantuan percontohan reservoir dan septic tank komunal sistem perpipaan. Reservoir yang dibangun tersebut berkapasitas 50 m³ dan akan dimanfaatkan PDAM Tirta Moedal untuk menjangkau 1.000 pelanggan baru PDAM. Sedangkan untuk sarana septictank komunal yang dibangun menjangkau 100 kepala keluarga. Kedua kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Program Grant atau hibah.

Tabel 1.13.
Penanganan Banjir di Kota Semarang

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun	
			2015	2016*
1	Persentase kawasan banjir dan rob	%	5,34	5,02
2	Lama genangan banjir dan rob di sungai, saluran drainase dan gorong-gorong pada saat banjir	Menit	60	60
3	Panjang Sungai dan saluran drainase	meter	206.506	206.506
4	Kapasitas/fungsi drainase (luas areal tangkapan)	Hektar	37.301	37.301
5	Kapasitas pengendali banjir dengan pompa dan polder	Liter / detik	77.405	77.405

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

Jaringan drainase di Kota Semarang sebagai bagian dari sistem drainase dibagi menjadi daerah hulu dan hilir, dimana sistem drainase yang dikembangkan di kedua daerah tersebut berbeda. Pada daerah hulu menggunakan sistem banjir kanal, air yang berasal dari kawasan hulu diusahakan tidak membebani kawasan bawah, dengan mengalirkannya melalui banjir kanal. Sedangkan pada daerah hilir dibuat sistem drainase berupa jaringan drainase dan tampungan air berupa polder, yang

berfungsi untuk menampung air kiriman dari hulu. Pada polder tersebut juga dikembangkan fasilitas yang berfungsi untuk memanen air hujan. Sehingga beban polder tidak terlalu besar.

Penanganan rob dan banjir masih menjadi tugas yang cukup berat bagi Pemerintah Kota Semarang. Letak Kota Semarang yang berada di pinggir pantai menjadikan Kota Semarang sebagai daerah langganan banjir rob.

Berdasarkan data yang ada, penanganan banjir dan rob di Kota Semarang dapat dikatakan cukup berhasil, namun dengan masih adanya kawasan yang tergenang banjir dan rob mengindikasikan bahwa di Kota Semarang masih terdapat saluran, drainase dan gorong-gorong yang belum berfungsi optimal. Hal ini disebabkan juga karena kondisi di lapangan saat ini masih terdapat infrastruktur pengendali rob dan banjir yang belum terbangun secara menyeluruh (misal polder banger, kolam retensi yang masih dalam proses pembangunan) sehingga sistem drainase belum dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam mengatasi masalah banjir dan rob di Kota Semarang.

Selain itu untuk meminimalisir terjadinya banjir dan rob akan terus dilakukan kegiatan-kegiatan perawatan sungai-sungai secara berkala. Usaha-usaha tersebut terbukti efektif dalam menurunkan genangan banjir dan rob. Salah satu usaha yang dapat ditempuh Kota Semarang terkait dana penataan sungai yang sangat besar yaitu pemerintah Kota Semarang akan memanfaatkan dana-dana yang bersumber dari APBD provinsi maupun pemerintah Pusat.

Perubahan iklim secara langsung juga berdampak pada Kota Semarang. Sebagai kota pesisir, Kota Semarang rentan terhadap rob dan banjir. Kenaikan muka air laut dan amblesan tanah menjadikan Kota Semarang sering dilanda rob dan banjir pada periode tertentu. Kawasan rawan banjir adalah tempat-tempat yang secara rutin setiap musim hujan mengalami genangan lebih dari enam jam pada saat hujan turun dalam keadaan musim hujan normal. Kawasan rawan banjir merupakan kawasan lindung yang bersifat sementara, sampai dengan teratasinya masalah banjir secara menyeluruh dan permanen di tempat tersebut. Di wilayah Kota Semarang, daerah-daerah yang berpotensi rawan bencana banjir meliputi sebagian Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Utara, dan Genuk.

Kinerja Drainase di Kota Semarang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kinerja ini terutama terukur dari semakin berkurangnya luas, tinggi maupun lama genangan banjir/rob yang terjadi, yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup berarti.

Tabel 1.14.

Lama dan Luasan Genangan Banjir

No	Genangan Banjir	Satuan	Tahun	
			2014	2015
1	Lama genangan banjir dan rob di sungai, saluran drainase dan gorong-gorong pada saat banjir	Menit	120	60
2	Panjang Sungai dan saluran drainase	meter	206.506	206.506
3	Kapasitas/fungsi drainase (luas areal tangkapan)	Hektar	37.301	37.301
	Kapasitas pengendali banjir dengan pompa dan polder	Liter / detik	76.405	77.405
4	Menurunnya Luas Genangan banjir dan rob			
	- Lama Genangan	Menit	650	540
	- Tinggi Genangan	Cm	50	30
	- Lebar Genangan	Cm	12000	8300

Sumber : Dinas PSDA & ESDM Kota Semarang, 2016

e. Fasilitas Sistem Transportasi

Fasilitas sistem transportasi di Kota Semarang terdiri dari berbagai macam jalur yaitu darat, laut, dan udara. Dari jalur udara terdapat Bandar Udara Internasional Ahmad Yani yang dapat melayani penumpang domestik antar pulau juga dapat melayani penumpang internasional. Pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan pelabuhan pelayaran nusantara untuk melayani penumpang kapal antar Provinsi, namun demikian beberapa kapal pesiar internasional juga dapat singgah dipelabuhan ini. Selain itu pelabuhan Tanjung Emas juga untuk melayani angkutan barang yaitu dengan adanya Terminal Peti Kemas untuk melayani bongkar muat muatan baik nasional maupun internasional.

Terminal bus untuk melayani angkutan bus didalam kota, antar kota bahkan antar Provinsi. Beberapa terminal di Kota Semarang berdasarkan tipe pelayanan yaitu terminal Tipe A berada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu, terminal penumpang B di kelurahan Terboyo Kecamatan Genuk dan Terminal tipe B penggaron di Kecamatan Pedurungan. Terminal dengan Tipe C yaitu di kelurahan Cangkiran kecamatan Mijen, di kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati, di Kelurahan Tanjung Mas kecamatan Semarang Utara dan Meteseh Kecamatan Tembalang. Tersedia juga stasiun kereta api di Kota Semarang untuk melayani angkutan penumpang dan barang. Untuk pelayanan angkutan Kelas Eksekutif dan Bisnis pelayanan diutamakan di Stasiun Tawang, sedangkan pelayanan angkutan penumpang Kelas Ekonomi dan Bisnis ada di Stasiun Poncol.

Tabel 1.15.

Arus Lalu Lintas Angkutan Udara Domestik Pesawat, Penumpang, Bagasi
Barang / Cargo dan Pos Paket di Bandar Udara Ahmad Yani Kota Semarang
Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pesawat Datang	7.498	7.596	9.701	11.720	13.261	14.953	Buah
2.	Pesawat Berangkat	7.500	7.596	9.701	11.721	13.324	14.944	Buah
3.	Penumpang Datang	828.270	911.481	1.212.191	1.366.938	1.671.740	1.781.719	Orang
4.	Penumpang Berangkat	799.527	884.643	1.188.853	1.425.328	1.642.072	1.751.687	Orang
5.	Penumpang Transit	278	0	100	892	40	9.251	Orang
6.	Bagasi Bongkar	6.039.552	7.244.051	8.112.876	8.831.522	10.190.060	10.801.265	Kg
7.	Bagasi Muat	3.813.256	6.764.643	7.853.165	8.473.123	10.170.787	11.089.374	Kg
8.	Barang Bongkar	4.130.763	5.812.090	5.721.292	5.982.200	8.404.091	8.427.750	Kg
9.	Bagasi Muat	3.506.025	3.813.571	3.255.744	3.564.865	5.179.258	5.601.663	Kg

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Ahmad Yani Semarang, Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

Tabel 1.16.

Arus Lalu Lintas Angkutan Udara Internasional Pesawat, Penumpang,
Bagasi Barang / Cargo dan Pos Paket di Bandar Udara Ahmad Yani Kota
Semarang Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pesawat Datang	187	254	208	534	647	567	Buah
2.	Pesawat Berangkat	187	254	208	534	647	567	Buah
3.	Penumpang Datang	11.086	18.636	15.201	59.335	77.712	68.044	Orang
4.	Penumpang Berangkat	12.192	20.023	17.055	56.738	75.670	67.822	Orang
5.	Penumpang Transit	0	0	0	0	0	0	Orang
6.	Bagasi Bongkar	167.448	266.162	226.464	675.763	950.289	903.765	Kg
7.	Bagasi Muat	124.721	207.826	193.618	434.886	585.912	555.729	Kg
8.	Barang Bongkar	2.005	2.627	4.630	9.151	113.008	193.044	Kg
9.	Bagasi Muat	142.479	81.184	431.341	588.441	130.737	263.971	Kg

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Ahmad Yani Semarang, Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

Bandar Udara Internasional Ahmad Yani yang melayani penumpang domestik antar pulau juga melayani penumpang internasional. Pada tahun 2015 jumlah kedatangan penumpang dari pintu domestik mencapai 1.781.719 penumpang meningkat dari tahun 2014 sebesar 1.671.740 penumpang, sedangkan keberangkatan mencapai 1.751.687 penumpang meningkat dibanding tahun 2014 dengan jumlah 1.642.072 penumpang. Kedatangan internasional mencapai 68.044 penumpang, meningkat dibandingkan tahun 2014 lalu yaitu sebanyak 77.712 penumpang.

Pada tahun 2015 jumlah kunjungan kapal untuk pelayaran nusantara mencapai 1.036 kapal, untuk pelayaran rakyat mencapai 546 kapal, untuk pelayaran khusus (non pelayaran) sejumlah 152 kapal, untuk pelayaran luar negeri mencapai sebesar 679 kapal.

Tabel 1.17.

Banyaknya Kunjungan Kapal dan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pelayaran Nusantara							
	- Kunjungan Kapal	779	796	818	1.036	1.036	1.036	Kapal
	- Bongkar Barang	1.989.778	2.050.414	2.378.856	2.561.984	2.561.984	2.561.984	Ton
	- Muat Barang	159.815	184.461	162.898	205.155	205.155	205.155	Ton
2.	Pelayaran Rakyat							
	- Kunjungan Kapal	618	552	557	546	546	546	Kapal
	- Bongkar Barang	89.257	42.778	42.858	41.130	41.130	41.130	Ton
	- Muat Barang	172.508	145.764	143.332	183.316	183.316	183.316	Ton
3.	Pelayaran Khusus (Non Pelayaran)							
	- Kunjungan Kapal	135	109	137	152	152	152	Kapal
	- Bongkar Barang	772.390	703.893	833.881	851.802	851.802	851.802	Ton
	- Muat Barang	10.135	0	2.675	1.743	1.743	1.743	Ton
4.	Pelayaran Luar Negeri							
	- Kunjungan Kapal	705	764	747	679	679	679	Kapal
	- Bongkar Barang	2.122.405	2.760.699	3.141.081	3.925.062	3.925.062	3.925.062	Ton
	- Muat Barang	1.998.053	1.975.441	2.135.157	2.633.202	2.633.202	2.633.202	Ton

Sumber : Administrator Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan BPS Kota Semarang, 2015

Tabel 1.18.

Arus Lalu Lintas Penumpang dan Bus yang Masuk di Terminal Terboyo Kota
Semarang Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Penumpang Jurusan Barat							
	- Naik	123.385	97.996	80.324	73.708	84.769	106.582	Orang
	- Turun	123.176	97.249	80.115	69.189	82.093	100.144	Orang
2.	Penumpang Jurusan Timur							
	- Naik	218.504	255.051	288.187	506.040	635.710	828.906	Orang
	- Turun	218.145	248.950	284.691	471.488	471.488	765.595	Orang
3.	Penumpang Jurusan Selatan							
	- Naik	257.385	300.004	339.270	416.176	416.176	630.735	Orang
	- Turun	255.690	295.932	338.009	388.270	388.270	588.551	Orang
4.	Jumlah Bus Antar Provinsi	192.665	187.518	156.840	133.864	116.443	123.540	Buah
5.	Jumlah Bus Antar Provinsi	32.050	33.535	25.682	16.310	28.887	37.157	Buah

Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Tabel 1.19.

Banyaknya Penumpang Kereta Api Pada PT KA (Persero) Daerah Operasi IV
Kota Semarang Tahun 2010 – 2015

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Kelas Eksekutif							
	- Argo Sindoro	82.871	95.374	89.365	100.197	125.621	125.621	Orang
	- Argo Muria	76.487	80.499	72.587	81.134	97.958	97.958	Orang
	- Kamandanu	-	-	-	-	-	-	Orang
	- Harina	70.190	98.819	68.630	108.915	85.170	85.170	Orang
	- Rajawali	73.407	121.951	65.453	8.911	-	-	Orang
	- Argobromo Anggrek	90.569	71.572	77.211	88.666	101.266	101.266	Orang
	- Sembrani	52.440	56.204	57.665	64.499	74.815	74.815	Orang
	- Gumarang	22.743	26.565	20.344	25.285	28.605	28.605	Orang
	- Bangunkarta	31.252	26.833	19.205	30.662	31.357	31.357	Orang
	- Kaligung Mas	-	-	104.016	656.029	905.892	905.892	Orang
	- Cepu Ekspres	-	-	47.710	31.642	185.199	185.199	Orang
	- Blora Jaya	-	-	100.917	70.590	386.018	386.018	Orang

No	Uraian	Tahun						Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
2.	Kelas Bisnis							
	- Fajar Utama	137.588	131.190	111.330	131.861	119.788	119.788	Orang
	- Senja Utama	166.746	158.735	107.222	136.123	36.488	36.488	Orang
	- Harina	-	-	17.136	43.020	43.020	43.020	Orang
	- Gumarang	35.587	29.504	21.027	31.252	31.252	31.252	Orang
	- Rajawali	-	-	33.234	6.279	-	-	Orang
	- Senja Kediri	-	-	14.509	25.075	-	-	Orang
	- Kaligung Mas	-	-	-	-	-	-	Orang
	- Blora Jaya	-	-	174.234	402.588	-	-	Orang
3.	Kelas Ekonomi							
	- Tawangjaya	323.822	343.355	482.712	274.426	119.788	119.788	Orang
	- KBL Bergigi	-	-	8.651	-	36.488	36.488	Orang
	- Tegal Arum	197.555	188.607	115.800	102.222	43.020	43.020	Orang
	- Kertajaya	146.070	118.947	114.222	92.863	31.252	31.252	Orang
	- Matarmaja	72.763	48.857	44.214	35.647	-	-	Orang
	- Brantas	64.763	102.000	58.914	32.458	-	-	Orang

Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Tabel 1.20.

Perkembangan Kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2011-2016

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum :						
	- Bus	3.445.280	7.793.539	4.767.769	4.085.195	2.042.598	2.042.598*
	- Kereta Api	1.999.169	1.481.107	1.638.381	2.114.889	2.220.633	2.220.633*
	- Kapal Laut	507.207	520.579	803.759	223.237	234.399	234.399*
	- Pesawat Udara	2.510.492	2.902.978	3.716.894	4.390.462	4.609.985	4.609.985*
	-BRT	1.678.542	2.010.701	3.818.578	5.821.875	8.023.869	7.725.490
2	Rasio ijin trayek per jumlah penduduk	0,026	0,020	0,0019	0,0018	0,0018	0,001747
3	Jumlah uji kir angkutan umum	6.833	7.507	6.997	7.647	8.095	6.840
4	Jumlah pelabuhan laut	1	1	1	1	1	1
5	Jumlah pelabuhan udara	1	1	1	1	1	1
6	Jumlah terminal bus	5	5	5	5	5	5

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
7	Jumlah stasiun kereta api	2	2	2	2	2	2
8	Persentase angkutan darat	0,0281	0,0279	0,0438	0,0288	0,0301	0,0301*
9	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	2Jam	2Jam	2Jam	2Jam	2Jam	2Jam*
10	Biaya Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR)	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000
11	Persentase pemasangan Rambu - Rambu	76,00	60,00	70,59	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dishubkominfo Kota Semarang, 2016

*) Data sementara

Jumlah arus penumpang angkutan umum terutama angkutan darat dalam 5 tahun terakhir ini mengalami jumlah peningkatan yang cukup signifikan. Untuk itulah peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum massal serta pengoptimalan pengelolaan sarana dan prasarana transportasi sangat perlu dilakukan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mempercepat dan mempermudah proses uji kelayakan untuk angkutan umum dengan tetap berpegang pada aturan perundangan serta pengenaan biaya yang tidak membebani pelaku angkutan umum. Selain itu, upaya perbaikan-perbaikan sarana prasarana perhubungan seperti penambahan jumlah rambu, penambahan jumlah armada BRT akan sangat membantu dalam kelancaran lalu lintas di dalam kota.

1.2.3.2. Pengembangan Wilayah

Berdasarkan karakteristik wilayah, telah diidentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, pariwisata dan industri dan lain-lain dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah kota Semarang.

a. Rencana Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perdagangan dan Jasa, merupakan kawasan yang dominasi pemanfaatan ruangnya untuk kegiatan komersial perdagangan dan jasa pelayanan. Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa dilakukan dalam rangka mewujudkan Kota Semarang sebagai sentra perdagangan dan jasa dalam skala regional dan nasional. Kawasan perdagangan dan jasa ditetapkan tersebar pada setiap Bagian wilayah Kota (BWK) terutama di pusat-pusat BWK sehingga dapat mengurangi kepadatan dan beban pelayanan di pusat kota. Arah pemanfaatan ruang kawasan perdagangan dan jasa adalah sebagai berikut:

- 1) Pusat kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan skala regional, nasional maupun internasional, berada di kawasan Peterongan, Tawang dan Siliwangi (PETAWANGI);
- 2) Kawasan perdagangan dan jasa khusus, yaitu kawasan perdagangan dan jasa dengan perlakuan dan komoditas khusus. Kawasan perdagangan dan jasa dengan perlakuan khusus adalah kawasan Pasar Johar. Kawasan pasar Johar merupakan pasar tradisional skala pelayanan regional yang terletak di pusat kota, selain itu Pasar Johar merupakan bagian dari ikon Kota Semarang. Kawasan perdagangan dan jasa dengan komoditas khusus adalah Pasar Agro yang direncanakan di BWK V. Pasar agro ini digunakan untuk memasarkan produk-produk pertanian yang ada di Kota Semarang dan daerah-daerah yang ada di sekitarnya. Pasar agro ini dirancang untuk memiliki skala pelayanan regional, sehingga diperlukan dukungan jalan sekurang-kurang kolektor sekunder.
- 3) Kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sebagian wilayah kota sampai dengan kota tersebar pada setiap pusat BWK dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung ruang serta lingkup pelayanannya;
- 4) Kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan lingkungan dapat berlokasi dimanapun sepanjang memiliki dukungan akses jalan sekurang-kurangnya jalan lokal sekunder.
- 5) Kawasan perdagangan dan jasa direncanakan secara terpadu dengan kawasan sekitarnya dan harus memperhatikan kepentingan semua pelaku sektor perdagangan dan jasa termasuk pedagang informal atau pedagang sejenis lainnya;
- 6) Pada pembangunan fasilitas perdagangan berupa kawasan perdagangan terpadu, pelaksana pembangunan/ pengembang wajib menyediakan prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial dengan dengan proporsi 40% (empat puluh persen) dari keseluruhan luas lahan dan selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah;
- 7) Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa harus memperhatikan kebutuhan luas lahan, jenis-jenis ruang dan fasilitas pelayanan publik yang harus tersedia, kemudahan pencapaian dan kelancaran sirkulasi lalu lintas dari dan menuju lokasi.

b. Rencana Kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa

Potensi pergeseran peruntukan non komersial ke arah komersial ini harus diantisipasi dalam kebijakan penataan ruang wilayah Kota Semarang. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan perkembangan yang ada agar konflik antar kegiatan kawasan, antar pelaku kegiatan, dan antar jenis kegiatan ekonomi tidak terjadi. Arah pemanfaatan ruang kawasan permukiman, perdagangan dan jasa adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Fungsi Rencana Kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa dilakukan di kawasan pusat kota (Central Bussiness Distric/CBD) Peterongan – Tawang – Siliwangi;

- 2) Pengembangan jenis kegiatan ini di kawasan Peterongan – Tawang – Siliwangi bertujuan untuk mendukung terwujudnya kawasan Peterongan – Tawang – Siliwangi sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala pelayanan regional/ nasional/ internasional;
- 3) Pengembangan kawasan permukiman, perdagangan dan jasa di kawasan Peterongan – Tawang – Siliwangi tetap mempertahankan Kampung Heritage sebagai kawasan permukiman dan pariwisata;
- 4) Pengembangan kegiatan permukiman di kawasan ini dilakukan secara vertikal dengan pola rumah susun/ apartemen/ kondominium.

c. Rencana Kawasan Pendidikan

Dalam hal pendidikan, Kota Semarang diharapkan dapat berperan sebagai pusat pendidikan khususnya pendidikan tinggi di wilayah Jawa Tengah. Mempertimbangkan hal tersebut, maka rencana pengembangan kawasan pendidikan tinggi di Kota Semarang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan pengembangan pendidikan tinggi/akademi dengan skala regional nasional yang berada di kawasan Tembalang, Pedurungan, Sekaran, dan Mijen. Pengembangan fasilitas pendidikan tinggi skala pelayanan regional/ nasional perlu didukung dengan penyediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai.
- 2) Kawasan Pendidikan Bendan perlu ada pembatasan pengembangan karena kondisi fisiknya yang rawan bencana alam dan kegiatan pendidikannya yang kurang berkembang. Kawasan ini akan dialihkan sebagai kawasan jasa pelayanan untuk penginapan, rapat, pertemuan, seminar, dan sebagainya.
- 3) Pembangunan fasilitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di pusat kota diarahkan pada lokasi atau kawasan atau ruas jalan yang memadai serta tidak menimbulkan gangguan pada lingkungan.
- 4) Pembangunan fasilitas pendidikan ditepi ruas jalan utama harus mempertimbangkan kelancaran pergerakan pada ruas jalan tersebut.
- 5) Untuk pendidikan dasar dan menengah diarahkan sebagai fasilitas pelayanan lokal, jadi fasilitas ini akan dikembangkan disetiap BWK sebagai bagian dari fasilitas lingkungan dan bagian wilayah kota.

d. Rencana Kawasan Pemerintahan dan Perkantoran

Kawasan Pemerintahan, merupakan kawasan yang dominasi pemanfaatan ruangnya untuk penyelenggaraan kegiatan Pemerintahan, baik Pemerintah Pusat, regional Provinsi, maupun Pemerintah kota. Rencana kawasan pemerintahan dan perkantoran dalam RTRW Kota Semarang ini adalah :

- 1) Kawasan perkantoran Pemerintah Provinsi
Kawasan perkantoran utama Pemerintah Provinsi direncanakan berada di Jalan Pahlawan dan Jalan Madukoro. Lokasi pengembangan kantor Pemerintah Provinsi dapat dilakukan dilokasi lain dengan tetap mempertimbangkan kemudahan jangkauan pelayanan bagi pengguna dan masyarakat Provinsi Jawa Tengah.

- 2) Kawasan perkantoran Pemerintah Kota Semarang
Kawasan Pemerintah Kota Semarang direncanakan di Jalan Pemuda dan wilayah Kecamatan Mijen. Kawasan perkantoran yang ada di Jalan Pemuda direncanakan untuk Kantor Walikota dan DPRD Kota Semarang, kawasan ini sekaligus berfungsi sebagai balaikota. Sedangkan kawasan perkantoran Pemerintah Kota Semarang yang ada di wilayah Kecamatan Mijen diperuntukkan untuk pelayanan pemerintahan.
- 3) Kawasan Perkantoran Swasta
Kawasan perkantoran menengah dan besar diarahkan pada kawasan perdagangan dan jasa, sedangkan kawasan perkantoran kecil lokasinya dapat di kawasan permukiman dengan memperhatikan akses pelayanan.

e. Rencana Kawasan Industri

Kawasan Industri, merupakan kawasan yang didominasi pemanfaatan ruangnya untuk kegiatan-kegiatan di bidang industri seperti pabrik dan pergudangan. Dalam RTRW Kota Semarang 2010-2030 pengembangan kawasan industri lebih dibatasi, hal ini sesuai dengan visi Kota Semarang yang akan lebih mengedepankan pengembangan sektor tersier (perdagangan dan jasa) sebagai penopang utama perekonomian kota. Kawasan industri direncanakan di BWK III (Kawasan industri dan pergudangan Tanjung Emas), BWK IV (Genuk), BWK X (Kawasan Industri Tugu dan Mijen). Kegiatan industri diprioritaskan untuk pengembangan industri modern dengan kadar polusi rendah. Rencana sebaran industri Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan Industri Genuk
- 2) Kawasan Industri Tugu
- 3) Kawasan Industri Candi
- 4) Kawasan industri dan Pergudangan Tanjung Emas
- 5) Kawasan Industri Mijen
- 6) Kawasan Industri Pedurungan

f. Rencana Kawasan Olah Raga

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lapangan olahraga, maka selain lapangan olahraga yang resmi dan dikelola oleh Pemerintah, diperlukan areal terbuka, yang dapat difungsikan sebagai lapangan olah raga yang ada di lingkungan masyarakat. Lapangan olah raga yang ada di Kota Semarang antara lain stadion olahraga GOR Jatidiri di Kecamatan Gajahmungkur yang berskala regional/nasional, stadion yang berskala kota Stadion Citarum dan Stadion Diponegoro.

g. Rencana Kawasan Wisata / Rekreasi

Kawasan Wisata, merupakan kawasan yang didominasi pemanfaatan ruangnya untuk kegiatan wisata dan rekreasi. Sesuai dengan potensi yang dimiliki, fasilitas rekreasi Kota Semarang direncanakan meliputi:

- 1) Wisata bahari/pantai ditetapkan pada BWK III (Kawasan Marina) dan BWK X (direncanakan di kawasan pantai di Kecamatan Tugu) dimana

- pembangunannya harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekosistem di wilayah pantai/pesisir;
- 2) Wisata satwa berada pada di BWK X, yaitu di Kawasan Kebun Binatang yang ditekankan pada upaya pelestarian satwa dan lingkungan alam di dalamnya;
 - 3) Wisata pertanian (agrowisata) berada pada BWK VI (Kecamatan tembalang), BWK VIII (Kecamatan Gunungpati), dan BWK IX (Kecamatan Mijen) juga berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan pertanian perkotaan dan budidaya pertanian.
 - 4) Lokasi yang ditetapkan dan rencana pengembangan kawasan wisata Religi dan Religi:
 - BWK III : Kawasan Gereja Blenduk dan Kuil Sam Po Kong
 - BWK V : Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah
 - BWK VII : Kawasan Vihara Watugong
 - 5) Wisata alam dan cagar budaya
 - BWK I : Kampung Pecinan dan Kampung Melayu
 - BWK III : Museum Ronggowarsito, kawasan Maerokoco, kawasan Kota Lama Semarang
 - BWK VII : Kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo
 - BWK VIII : Gua Kreo, Waduk Jatibarang, Lembah Sungai Garang.
 - BWK X : Taman lele
 - 6) Wisata belanja dikembangkan di Kawasan Johar, Simpang Lima dan koridor Jalan Pandanaran.
 - 7) Wisata Mainan Anak berada di Kecamatan Candisari , WaterPark (BWK IX dan BWK III)
- Pengembangan kawasan wisata ini direncanakan untuk dapat mendukung fungsi KotaSemarang sebagai Kawasan Perkotaan dengan skala regional/ nasional/ internasional.

h. Rencana Kawasan Perumahan dan Permukiman

Kawasan Perumahan dan permukiman, adalah kawasan yang pemanfaatannya untuk perumahan dan permukiman, serta berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Kawasan ini terdiri dari kawasan perumahan yang dibangun oleh penduduk sendiri dibangun oleh perusahaan pembangunan perumahan dan dibangun oleh pemerintah.

i. Rencana Kawasan Pemakaman Umum

Pembangunan Tempat Pemakaman Umum dilakukan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan tempat pemakaman umum di KotaSemarang. Kawasan Tempat Pemakaman Umum dapat menjadi bagian dari Ruang Terbuka Hijau yang pelaksanaan pembangunannya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Tempat Pemakaman Umum dilakukan dengan pengembangan makam-makam yang telah ada maupun pembangunan makam baru, dan didukung dengan penyediaan prasarana dan sarana pemakaman;

- 2) Pembangunan Tempat Pemakaman Umum skala kota berada di Bergota yang termasuk di BWK I dan Pemakaman di Kecamatan Gayamsari yang termasuk di BWK V;
- 3) Pada skala lingkungan pembangunan tempat pemakaman umum dilakukan dengan pembangunan makam baru pada lahan fasilitas umum atau dengan optimalisasi dan pengembangan lahan makam yang telah ada sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan lingkup pelayanannya;
- 4) Untuk mendukung penyediaan tempat pemakaman umum setiap perusahaan pembangunan perumahan yang melaksanakan pembangunan perumahan, diwajibkan menyediakan lahan pemakaman umum seluas 2% (dua persen) dari keseluruhan luas lahan;
- 5) Penyediaan tempat pemakaman umum dapat dilakukan dengan penyediaan lahan pemakaman di sekitar lokasi pembangunan atau berpartisipasi dengan menyerahkan uang yang akan digunakan untuk pengembangan makam Kepada Pemerintah Kota Semarang senilai harga tanah seluas 2% (dua persen) dari keseluruhan luas lahan.

j. Rencana Kawasan Khusus

Kawasan Khusus, merupakan kawasan dengan kondisi dan karakteristik yang bersifat khusus karena jenis kegiatan yang diwadahi memiliki kondisi dan perlakuan tertentu. Dalam Kebijakan penataan ruang Kota Semarang, kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan khusus adalah kawasan militer dan kawasan pelabuhan. Kawasan militer berada di BWK III (Kawasan Bandara Militer A Yani) dan BWK VII (Kawasan Kodam). Kawasan Pelabuhan berada di wilayah BWK III yaitu di Kawasan Pelabuhan Laut Tanjung Emas. Pelaksanaan pembangunan di kawasan khusus harus tetap memperhatikan keterpaduan dengan lingkungan sekitarnya.

k. Rencana Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah adalah ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori Ruang Terbuka Hijau (RTH), berupa lahan yang diperkeras atau yang berupa badan air, maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak dapat ditumbuhi tanaman atau berpori.

1.3. KONDISI SIDA KOTA SEMARANG SAAT INI

1.3.1. Tema Prioritas Penguatan SIDA Kota Semarang

Kota Semarang memiliki posisi yang strategis secara geografis karena berada di posisi sentral Pulau Jawa dan Indonesia bagian tengah, berada pada jalur lalu lintas utama perekonomian di Pulau Jawa, serta memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan jaringan transportasi darat, laut, dan udara. Kondisi demikian memungkinkan Kota Semarang memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan baik di tingkat regional maupun nasional.

Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki keunggulan berupa laju pertumbuhan PDRB yang lebih pesat dibandingkan Jawa

Tengah secara keseluruhan, serta memiliki tren pertumbuhan angka PDRB yang cenderung positif jika dibandingkan dengan kota-kota lain yang ada di Jawa Tengah. Dari sisi sektor PDRB, kelompok sektor PDRB sekunder dan tersier Kota Semarang memiliki kontribusi yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok sektor PDRB sekunder dan tersier Jawa Tengah terhadap keseluruhan nilai PRB pada masing-masing daerah. Kondisi demikian menunjukkan kelompok sektor PDRB sekunder dan tersier Kota Semarang lebih maju dibandingkan Jawa Tengah.

Dalam perkembangan selanjutnya, kelompok sektor PDRB sekunder dan tersier menjadi kelompok sektor ekonomi yang banyak menyumbang terhadap perkembangan perekonomian di Kota Semarang. Kedua kelompok sektor ini memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Berdasarkan data ada kelompok sektor tersier cenderung tumbuh lebih pesat dibandingkan kelompok sektor sekunder dalam kurun waktu 5 tahun (2011 sampai 2016). Jika lebih dirinci lagi, penyumbang terbesar di kelompok sektor sekunder adalah sektor ekonomi industri pengolahan, sedangkan kelompok sektor tersier memiliki penyumbang terbesar yakni sektor ekonomi perdagangan dan jasa, sehingga dengan kata lain sektor ekonomi industri pengolahan dan perdagangan jasa menjadi sektor utama yang berperan dalam menggerakkan roda perekonomian Kota Semarang.

Sektor perdagangan dan jasa merupakan subsektor tersier yang progresif di Kota Semarang. Terlebih apabila dilihat dari perkembangannya, sektor tersebut berkontribusi besar dalam pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di Kota Semarang. Dominasi kegiatan perdagangan dan jasa tersebut membutuhkan pendukung seperti tenaga kerja, ketersediaan infrastruktur pendukung, dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

Peranan dari sektor perdagangan dan jasa di Kota Semarang sangat jelas, dengan diperkuat dalam Visi Kota Semarang dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 yaitu “Terwujudnya Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera“

Untuk mewujudkan Visi “SEMARANG KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG HEBAT MENUJU MASYARAKAT SEMAKIN SEJAHTERA” dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

Misi 1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

Misi 2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*)

sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

Misi 3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Misi 4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga.

Dalam dokumen RPJMD Kota Semarang 2016-2021, untuk mencapai ke empat misi pembangunan dirumuskan tujuan pada masing-masing visi pembangunan.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran dalam RPJMD dalam pencapaiannya akan memerlukan banyak inovasi. Demikian pula, untuk mengakomodasi potensi dari adanya aktivitas perdagangan dan jasa di Kota Semarang tentunya memerlukan perencanaan, ekspektasi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Oleh karena itu, penguatan SIDA sangat diperlukan guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan inovasi-inovasi baru dalam rangka pengembangan perekonomian dan pembangunan Kota Semarang.

Tabel 1.21.

Tujuan Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016 - 2021

Misi	Tagline	Tujuan		Sasaran	
Misi 1: Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas	SEMARANG SEHAT DAN CERDAS	1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berbudaya	1	Meningkatnya aksesibilitas pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat
				2	Meningkatnya kearifan budaya lokal
		2	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	3	Meningkatnya kualitas daya saing tenaga kerja

Misi	Tagline	Tujuan	Sasaran		
Misi 2: Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik	SEMARANG MELAYANI		4	Menurunnya angka kemiskinan	
			5	Meningkatnya kapasitas pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan	
		3	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan melayani	6	Terwujudnya birokrasi yang bersih dan pelayanan publik yang baik
		4	Terwujudnya kondusivitas wilayah	7	Meningkatnya kualitas ketentraman dan ketertiban masyarakat
Misi 3: Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan	SEMARANG TANGGUH	5	Terwujudnya Pembangunan Kota yang Tangguh, Produktif, dan Berkelanjutan	8	Terwujudnya tata ruang yang berdaya guna
				9	Meningkatnya kinerja pelayanan infrastruktur kota
				10	Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas
				11	Terwujudnya sarana dan prasarana dasar permukiman yang berkualitas
				12	Meningkatnya ketangguhan bencana
Misi 4: Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif	SEMARANG BERDAYA SAING	6	Meningkatnya Produktivitas ekonomi lokal	13	Meningkatnya nilai perdagangan dan jasa unggulan
				14	Meningkatnya produk unggulan daerah

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

Tabel 1.22.

Sasaran dan Strategi Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016-2021

Sasaran RPJMD	Strategi
1. Meningkatnya aksesibilitas pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat	1. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan
	2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan
2. Meningkatnya kearifan budaya lokal.	3. Pengembangan budaya lokal
3. Meningkatnya kualitas daya saing tenaga kerja	4. Perluasan kesempatan kerja
4. Menurunnya Angka Kemiskinan	5. Pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga miskin
	6. Peningkatan Perlindungan Sosial
5. Meningkatnya kapasitas pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan	7. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan
6. Terwujudnya birokrasi yang bersih dan melayani	8. Reformasi birokrasi
	9. Peningkatan kualitas dan manajemen pelayanan publik
7. Meningkatnya kualitas ketentraman dan ketertiban masyarakat	10. Peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban
8. Terwujudnya Tata Ruang yang berdaya guna	11. Peningkatan pengelolaan tata ruang
9. Meningkatnya kinerja pelayanan infrastruktur kota	12. Peningkatan kualitas infrastruktur kota
10. Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas	13. Peningkatan kualitas lingkungan hidup
11. Terwujudnya sarana dan prasarana dasar permukiman yang berkualitas	14. Peningkatan kualitas sarana prasarana permukiman
12. Meningkatnya ketangguhan bencana	15. Peningkatan ketangguhan bencana
13. Meningkatnya nilai perdagangan dan jasa unggulan	16. Peningkatan kemudahan berinvestasi
	17. Peningkatan jaringan distribusi produk
	18. Peningkatan pengelolaan daya saing pariwisata
	19. Peningkatan ketahanan pangan
14. Meningkatnya produk unggulan daerah	20. Pengembangan ekonomi lokal
	21. Penguatan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

Berdasarkan pada kajian Penguatan SIDA Kota Semarang yang telah dilakukan pada tahun 2012 dan 2013, telah diketahui beberapa gambaran mengenai kesiapan Kota Semarang dalam melaksanakan penguatan SIDA. Keberadaan instrumen kebijakan Kota Semarang dinilai sudah memiliki kondisi yang cukup baik dalam segi kesiapan untuk mengembangkan SIDA walaupun tentu saja kemanfaatan dan pelaksanaan penguatan SIDA harus tersusun secara eksplisit sebagai kebijakan pemerintah kota. Untuk mengembangkan potensi wilayah perlu didukung dengan iklim inovasi, maka perlu dilakukan penyusunan roadmap penguatan SIDA yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengimplementasikan setiap inisiatif strategis di daerah. Dari beberapa indikator kinerja yang telah ditentukan, bahwa sektor perdagangan dan jasa memiliki performa yang baik pada kurun waktu 3 hingga 5 tahun ke belakang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perdagangan dapat diandalkan sebagai sektor prioritas yang akan dikembangkan melalui SID. Didapatkan pula sektor perdagangan dan jasa di Kota Semarang memiliki karakteristik khusus yang dapat dibagi ke dalam beberapa sub tema, yaitu Pariwisata, MICE, Jasa Pendukung Perkembangan Industri, dan Perdagangan Besar dan Eceran. Berikut ini adalah kondisi perkembangan masing-masing subtema SIDA di Kota Semarang.

a. Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang kini cukup berkembang di Kota Semarang. Hal ini dapat ditinjau dari besarnya nilai PDRB Kota Semarang di bidang Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Kota Semarang memiliki slogan pariwisata Ayo Wisata Ke Semarang yang merupakan program inovasi berupa *branding* wisata Kota Semarang. Program ini menjadi sebuah ajang promosi Kota Semarang terhadap dunia luar sekaligus dapat menjadi promosi segala kegiatan UMKM yang mendukung wisata seperti kuliner dan pusat jajanan oleh-oleh yang khas dan terkenal dari Semarang. Ditinjau dari jumlah pengunjung, terjadi peningkatan dari tahun 2010-2016.

Tabel 1.23.
Kinerja Urusan Pariwisata

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kunjungan wisata	2.100.923	2.712.442	3.192.899	4.007.192	4.376.359	4.683.974
2	Jumlah Obyek Wisata	38	39	44	45	62	64
2a	Obyek Wisata Alam	4	4	8	8	10	11
2b	Obyek Wisata Budaya	16	16	17	17	23	24
2c	Obyek wisata buatan	18	19	19	20	29	29

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, terdapat 64 objek wisata potensial yang tercatat sebagai objek wisata unggulan di Kota Semarang di antaranya Gedung Lawang Sewu, Klenteng Sam Po Kong, Water Blaster, Kawasan Waduk Jatibarang dan sebagainya. Kota Semarang juga memiliki 44 event yang rutin diadakan baik tiap bulan maupun tiap tahun. Semuanya tercatat dalam *Calendar Event* yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang.

Beberapa di antara event yang menarik dan cukup populer seperti Semarang Great Sale, yang merupakan program tahunan untuk mendukung kegiatan perdagangan serta dunia pariwisata di Kota Semarang. Kegiatan ini diresmikan Walikota Semarang dan dimulai pada tahun 2010. Kegiatan ini biasanya diadakan pada akhir tahun, tetapi sejak tahun 2013 menjadi perayaan dalam menyambut HUT Kota Semarang di tengah tahun. Sasarannya adalah seluruh wisatawan dari Indonesia dan juga wisatawan potensial dari luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Diharapkan dengan kegiatan ini, dunia perdagangan di Semarang dapat bersaing dengan kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Symphony Kota Lama dan Festival Kota Lama, sukses diadakan sejak tahun 2012, event ini berusaha untuk menghidupkan lagi aktivitas wisata di kawasan Kota Lama Semarang. Festival Kota Lama pada tahun 2014 mengambil tema Pasar Sentiling yang merupakan peringatan Festival Koloniale Tentoonstelling yang diadakan Pemerintah Belanda pada tahun 1914 sebagai peringatan 100 tahun kemerdekaan Belanda dari Perancis. Event ini merupakan kerja sama antara Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L), Oen's Foundation, Pemkot Semarang, dan Pemprov Jawa Tengah. Di dalamnya, pengunjung dapat melihat atraksi mobil kuno, sejarah Kota Semarang, berfoto bersama model berkostum budaya Belanda dan Jawa tempo dulu, dan menikmati jajanan kuliner dan sebagainya. Event ini juga menggandeng banyak komunitas di Kota Semarang.

Pembangunan kepariwisataan kota Semarang meliputi: a) pembangunan destinasi pariwisata, b) pemasaran pariwisata, c) pembangunan industri pariwisata, dan d) pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan dilakukan baik pada daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata alam, maupun daya tarik wisata buatan.

b. MICE

Subtema MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) dipisahkan dengan subtema pariwisata karena subtema ini merupakan perpaduan antara wisata dan bisnis yang mana keduanya tidak bisa dipisahkan. Menurut Pendit (1999:25), MICE berarti wisata konvensi, dengan batasan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan dan

sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Kota Semarang bersama Kota Surakarta merupakan dua kota yang dipilih Provinsi Jawa Tengah sebagai Kota MICE. Meskipun bisnis dan wisata menggunakan infrastruktur yang sama, bisnis MICE telah membawa banyak keuntungan lainnya pada daerah tujuan wisata. Kegiatan MICE atau bisnis wisata merupakan bisnis yang high cost dan high yield. Dengan jumlah pengeluaran yang besar dari peserta kegiatan MICE berarti 'bisnis ini telah memberikan keuntungan yang tinggi secara ekonomi pada penyelenggara kegiatan MICE dan pelaku usaha yang terkait dengan adanya kegiatan MICE. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014), Kota Semarang memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan MICE yaitu:

Tabel 1.24.
Indikator Potensi Kota Semarang sebagai Kota MICE

Indikator	Aspek MICE	Potensi
Pertumbuhan Ekonomi	Nilai PDRB yang selalu meningkat tiap tahun	Baik
Inflasi	Fluktuatif	Cukup Baik
Angkatan kerja	Angkatan kerja memiliki latar belakang pendidikan beragam	Cukup Baik
Pengangguran	Selalu menurun	Baik
Perdagangan dan Pemasaran	Kontributor terbesar dalam PDRB	Sangat Baik
Keamanan	Tingginya tingkat kasus pencurian dan perjudian	Buruk
Infrastruktur	45,05% jalan berkualitas baik	Cukup Baik
Transportasi	Terdapat akses darat, laut, dan udara yang berkualitas baik	Baik
Investasi	Nilai PMDN selalu meningkat	Sangat Baik
Pariwisata	Jumlah Hotel, Restoran, Biro Perjalanan selalu meningkat	Baik

Sumber: Pratiwi (2014)

Secara fisik, tumbuhnya pembangunan hotel-hotel yang menyediakan ruang konferensi merupakan bukti bahwa Kota Semarang berpotensi menjadi kota MICE. Dari tahun ke tahun jumlah hotel berbintang di Kota Semarang terus meningkat.

Tabel 1.25.
Perkembangan Sarana Wisata Di Kota Semarang Tahun 2010 – 2016

No	Uraian	Tahun							Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Hotel bintang 5								
a.	Jumlah Hotel	5	5	6	6	6	6	6	Buah
b.	Jumlah kamar	964	964	1.225	1.246	1.246	1.246	1.246	Kamar
c.	Jumlah tempat tidur	1.459	1.459	1.729	1.730	1.730	1.730	1.730	Buah

No	Uraian	Tahun							Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
2.	Hotel bintang 4								
a.	Jumlah Hotel	2	2	2	4	5	6	6	Buah
b.	Jumlah kamar	293	293	293	723	880	989	989	Kamar
c.	Jumlah tempat tidur	514	514	514	1.004	1.161	1.270	1.270	Buah
3.	Hotel bintang 3								
a.	Jumlah Hotel	10	11	11	12	14	14	14	Buah
b.	Jumlah kamar	1.060	1.162	1.162	1.431	1.659	1.659	1.659	Kamar
c.	Jumlah tempat tidur	1.863	2.020	2.020	2.168	2.398	2.398	2.398	Buah
4.	Hotel bintang 2								
a.	Jumlah Hotel	8	10	10	12	14	15	15	Buah
b.	Jumlah kamar	415	512	569	802	802	910	910	Kamar
c.	Jumlah tempat tidur	684	824	767	1.091	1.091	1.199	1.199	Buah
5.	Hotel bintang 1								
a.	Jumlah Hotel	9	9	9	10	13	13	13	buah
b.	Jumlah kamar	415	415	415	446	563	563	563	kamar
c.	Jumlah tempat tidur	762	762	762	819	936	936	936	buah
6.	Hotel Melati								
a.	Jumlah Hotel	50	51	57	62	70	70	77	buah
b.	Jumlah kamar	1.142	1.173	1.386	1.495	1.671	1.671		kamar
c.	Jumlah tempat tidur	1.790	1.837	2.072	2.204	2.380	2.380		buah
7.	Jumlah total penginapan	84	88	95	106	122	124	131	buah
8.	Restoran	46	57	70	124	121	137	162	buah
9.	Rumah Makan	115	121	124	139	146	165	175	buah
10.	Bar	25	25	37	48	58	74	81	buah
11.	Cafe	9	9	25	32	79	85	91	buah
12.	Jasa Boga Catering	1	2	2	2	2	11	15	buah
13.	Pusat Penjualan Makanan	2	2	2	2	2	3	3	buah
14.	Panti Pijat	19	33	37	38	32	35	39	buah
15.	Karaoke	11	32	46	59	59	48	56	buah
16.	Spa	-	-	-	4	6	9	13	buah
17.	Klub Malam	1	2	3	5	4	5	5	buah

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2017

b. Jasa Pendukung Perkembangan Industri

Sektor jasa pendukung industri diantaranya transportasi dan jasa kurir serta sarana prasarana kota, lembaga keuangan dan layanan pemerintah. Jasa transportasi dan jasa kurir mendukung perkembangan industri mulai dari UMKM hingga industri besar. Pendukung perkembangan industri Kota Semarang memiliki jasa transportasi yang sangat lengkap mulai dari darat, laut, dan udara. Kota Semarang memiliki potensi yang tinggi karena merupakan jalur perlintasan dari wilayah barat (Jakarta) menuju wilayah Timur (Surabaya) dan Selatan (Jogyakarta) atau sebaliknya sehingga Kota Semarang merupakan penopang jalur distribusi perekonomian Jawa Tengah.

- Sarana jalan di Kota Semarang terdiri dari Jalan Nasional, Provinsi dan Pemerintah Kota Tahun 2016 dengan panjang total sepanjang 2.785 km. Adapun dari jumlah tersebut yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Semarang sepanjang 722,46 km dengan kondisi yang relatif baik. Rasio panjang jalan dengan kondisi jalan baik mencapai 52,5%, kondisi sedang 35,6%, rusak ringan 10% dan rusak berat hanya sebesar 1,9%.
- Dari sisi jumlah penerbangan dan penumpang, Bandara Ahmad Yani melayani lebih banyak penerbangan dan penumpang dibandingkan dengan Bandara Adi Sumarmo Surakarta. Selama tahun 2015 (hingga November 2016), jumlah penerbangan di Bandara Ahmad Yani mencapai 15.540 penerbangan dengan jumlah penumpang 1.926.477 orang. Di kurun waktu yang sama, bandara Adi Sumarmo hanya melayani 6.969 penerbangan dengan 922.847 penumpang. Dengan kondisi tersebut, pengembangan bandara Ahmad Yani menjadi keniscayaan untuk lebih meningkatkan koneksitas di Jawa Tengah.
- Pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan pelabuhan pelayaran nusantara untuk melayani penumpang kapal antar provinsi, namun demikian beberapa kapal pesiar internasional juga dapat singgah dipelabuhan ini. Selain itu pelabuhan Tanjung Emas juga untuk melayani angkutan barang yaitu dengan adanya Terminal Peti Kemas untuk melayani bongkar muat muatan baik nasional maupun internasional. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan kapal untuk pelayaran nusantara mencapai 1.036 kapal, untuk pelayaran rakyat mencapai 546 kapal, untuk pelayaran khusus (non pelayaran) sejumlah 152 kapal, untuk pelayaran luar negeri mencapai sebesar 679 kapal.
- Terminal Bus untuk melayani angkutan bus didalam kota, antar kota bahkan antar Provinsi. Beberapa terminal di Kota Semarang berdasarkan tipe pelayanan yaitu: Tipe A terminal berada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu dan Terminal tipe B penggaron di kecamatan Pedurungan. Terminal dengan Tipe C yaitu di kelurahan Cangkiran kecamatan Mijen, di kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati, di Kelurahan Tanjung Mas kecamatan

Semarang Utara dan Meteseh Kecamatan Tembalang, dan direncanakan dibangun Terminal Barang di kelurahan Terboyo Kecamatan Genuk.

- Stasiun kereta api di Kota Semarang untuk melayani angkutan penumpang dan barang. Untuk pelayanan angkutan kelas Eksekutif dan Bisnis pelayanan diutamakan di Stasiun Tawang, sedangkan pelayanan angkutan penumpang kelas ekonomi dan bisnis dipusatkan di Stasiun Poncol.
- Kota Semarang juga memiliki event SEMBIZ (Semarang Business Forum) yang merupakan kegiatan pertemuan antara calon investor dari dalam maupun luar negeri dengan pemilik proyek investasi. Kegiatan ini tentu turut mendukung Kota Semarang untuk berkembang menjadi kota perdagangan dan jasa.

c. Perdagangan Besar dan Eceran

Jumlah sarana perdagangan dan jasa di Kota Semarang cukup banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat jumlah pasar baik tradisional maupun modern adalah 96 pasar di tahun 2016. Jumlah itu di luar toko-toko modern yang berkembang pesat dan tersebar di Kota Semarang yang mencapai 536 toko. Apabila dilihat dari karakteristiknya sektor perdagangan lebih didominasi oleh toko-toko modern dibanding dengan pasar tradisional.

Tabel 1.26.
Jumlah Sarana Perdagangan di Kota Semarang

No	Uraian	Tahun							Satuan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Pasar Tradisional	47	49	50	50	50	50	50	buah
2.	Pasar Lokal	22	22	23	23	23	23	23	buah
3.	Pasar Regional	-	-	-	-	-	-	-	buah
4.	Pasar Swalayan / Supermarket / Toserba	183	303	436	436	536	536	536	buah
5.	Hipermarket	0	2	5	5	5	5	5	buah
6.	Pasar Grosir	3	1	3	3	3	3	3	buah
7.	Mal/Plaza	14	14	15	15	15	15	15	buah
8.	Pertokoan/Warung/Kios	1.634	1.634	1.970	1.970	1.970	1.970	1.970	buah

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

1.3.2. Gambaran Kondisi SIDA Kota Semarang Saat ini

Gambaran kondisi SIDA memuat tentang kondisi Kerangka Kebijakan Inovasi (KKI). Kerangka Kebijakan Inovasi merupakan kerangka kerja kolaboratif sebagai pijakan bersama (*common platform*) para pihak bagi pengembangan sinergisitas dan koherensi kebijakan dan tindakan implementasi operasionalnya. Langkah-langkah KKI diarahkan untuk memperkuat kolaborasi sinergis untuk meningkatkan koherensi. Prakarsa

atau model berperan sebagai titik masuk atau miniatur, ditempatkan ke dalam kerangka bersistem sehingga tidak parsial atau berdiri sendiri. Kata kunci Kerangka Kebijakan Inovasi dikenal dengan Hexagon Kerangka Kebijakan Inovasi (Taufik, 2013), yaitu:

- 1) Kerangka Umum yang Kondusif bagi Inovasi dan Bisnis, yaitu analisis mengenai basis data inovasi dan bisnis, peraturan yang mendukung, infrastruktur, dan insentif inovasi dan bisnis.
- 2) Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Absorpsi Industri, khususnya UMKM. Meliputi penggambaran kapasitas dan daya dukung iptek/litbangyasa dalam menyediakan inovasi-inovasi di bidang industri beserta tingkat absorpsi dalam hasil analisis kolaborasi yaitu lebih spesifiknya mengenai kolaborasi antara lembaga iptek/Litbangyasa dengan industri/UMKM.
- 3) Kolaborasi bagi Inovasi dan Difusi Inovasi. Kolaborasi meliputi kemitraan strategis dan kolaboratif dengan menumbuhkan lembaga dan program yang strategis dan inovatif, peningkatan difusi inovasi, dan pelayanan berbasis teknologi.
- 4) Budaya Inovasi. Meliputi indikator-indikator seperti penguatan budaya inovasi melalui jalur pendidikan dan pelatihan inovasi, penguatan kohesi sosial, apresiasi dan kampanye inovasi, dan penumbuhan usaha baru inovatif.
- 5) Keterpaduan Pemajuan Sistem Inovasi dan Klaster Industri Daerah dan Nasional. Meliputi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan sistem inovasi yang tersinkronisasi dari pusat hingga daerah.
- 6) Keselarasan dengan Perkembangan Global. Meliputi aspek yang terkait dengan isu perkembangan global yaitu aspek lingkungan, standardisasi, dan HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

Melalui analisis SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, Result*), gambaran awal kondisi umum SIDA Kota Semarang dapat tergambarkan. Kekuatan (*Strength*) yang diperkuat dengan Peluang (*Opportunity*) dalam SOAR digunakan untuk penggambaran kondisi secara umum. Terdapat beberapa kata kunci yang menjelaskan kondisi SIDA di Kota Semarang, yaitu:

- 1) Kondisi Geografis yang Strategis dan Unik, Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang lokasinya berada di tengah pulau Jawa. Kondisi letaknya yang strategis tersebut menjadikan Kota Semarang selalu diramaikan dengan arus pergerakan manusia dan barang antara Jakarta-Surabaya. Letaknya yang berada di pesisir juga membuka akses dunia internasional untuk masuk melalui jalur laut. Selain itu, Kota Semarang memiliki potensi kelebihan yang pertama yaitu kondisi geografisnya yang unik. Walaupun bercirikan perkotaan, Kota Semarang masih memiliki kawasan hijau di Kecamatan Gunungpati dan Mijen yang kini dikembangkan sebagai Desa Wisata. Topografinya yang membagi kota menjadi dua yaitu kota atas dan kota bawah juga merupakan keunikan tersendiri dari Kota Semarang yang berbeda dengan kota lainnya;

- 2) Status Kota yang Diiringi Kelengkapan Ketersediaan Infrastruktur, berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan perekonomiannya, Kota Semarang termasuk sebagai kota metropolitan yang diiringi juga dengan statusnya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Oleh sebab itu, Kota Semarang dapat dikatakan sebagai gerbang masuk Jawa Tengah. Kondisi tersebut sudah didukung dengan fasilitas atau infrastruktur yang dimiliki kota Semarang seperti bandara internasional, pelabuhan penumpang dan peti kemas yang besar, jalur kereta yang strategis, dan ketersediaan jaringan jalan yang memadai;
- 3) Produk Lokal dan Potensi Pariwisata yang Bersaing, dalam hal produk lokal, kota ini terkenal potensinya dengan industri olahan makanan seperti lumpia, wingko babat, dan bandeng presto. Pemberdayaan masyarakat dalam produksi makanan olahan ini juga sudah cukup baik dengan adanya pengklasteran UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Di bidang pariwisata, Kota Semarang memiliki banyak potensi wisata baik alam, buatan, maupun sebagai lokasi wisata historis. Banyak bangunan tua yang masih berdiri di Kota Semarang seperti yang ada di kawasan Kota Lama;
- 4) Peran Serta Akademisi/Peneliti/Pakar yang Besar dalam Pemberdayaan Masyarakat, kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kota Semarang seringkali selalu melibatkan para pakar ahli untuk memberikan arahan agar sesuai dengan bidangnya. Sebagai contoh kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melibatkan peneliti dari UNISSULA atau Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelurahan Kandri yang melibatkan tim dari UNIKA.

Secara lebih detail, kondisi SIDA Kota Semarang pada tiap KKI (Kerangka Kebijakan Inovasi) secara terperinci dijelaskan di bawah ini.

1.3.2.1. Kondisi Kerangka Umum Yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Kota Semarang saat ini dianggap sudah memiliki kerangka umum yang baik dalam penguatan SIDA. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal basis data tentang perkembangan inovasi dan bisnis di Kota Semarang. Banyaknya perguruan tinggi yang berdiri dan beroperasi di Kota Semarang menjadikan kota ini memiliki banyak pembinaan masyarakat oleh para peneliti/pakar dari perguruan tinggi tersebut. Hal ini merupakan kelebihan dari Kota Semarang yang harus dimanfaatkan dengan baik. Dari sisi regulasi, Kota Semarang sampai saat ini belum memiliki kebijakan yang eksplisit dalam bentuk peraturan daerah atau peraturan walikota tentang penguatan SIDA, serta belum banyak atau terdata baik tentang insentif untuk kegiatan yang mengusung inovasi. Kemudahan yang sudah dilakukan berupa pemberian fasilitas sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Sesuai dengan peraturan tersebut bahwa fasilitas merupakan kemudahan yang dapat diberikan pemerintah kepada badan penanam modal yang di antaranya melakukan:

- Penyerapan banyak tenaga kerja
- Melakukan alih teknologi

- Bermitra dengan UMKM
- Industri pionir
- Industri yang menggunakan barang modal atau mesin atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri.

Di dalam undang-undang 25 Tahun 2007 tersebut dijelaskan juga yang dimaksud dengan fasilitas adalah bentuk-bentuk kemudahan berupa pajak penghasilan pengurangan penghasilan neto, keringanan bea masuk dari faktor produksi yang belum diproduksi di dalam negeri, keringanan bea masuk bahan baku, pembebasan atau penangguhan pajak pertambahan nilai, dan lain-lain.

Kondisi terperinci dari kerangka umum bagi inovasi dan bisnis di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.27.
Kondisi Kerangka Umum bagi Inovasi dan Bisnis
di Kota Semarang saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Basis Data Inovasi dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase data inovasi dan bisnis yang tersedia 2. Pelayanan kebutuhan basis data inovasi dan bisnis oleh pemerintah daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data terkait inovasi masih sangat terbatas. Persentase bisnis salah satunya diukur melalui jumlah investasi sebesar Rp. 10.500.000 juta (Tahun 2016) dengan jumlah investor sebanyak 152 PMA/PMDN dan menyerap 32.025 tenaga kerja. 2. Dalam melayani basis data, masih belum sepenuhnya terintegrasi.
2	Regulasi yang kondusif bagi Inovasi dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan <i>Roadmap</i> Penguatan SIDA 2. Ketersediaan Sistem Perijinan Bisnis dan Investasi yang jelas <ol style="list-style-type: none"> a. Waktu b. Biaya c. Jumlah ijin yang dikeluarkan per tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roadmap SIDA telah disusun dan ditetapkan melalui Peraturan Walikota Nomor 134 Tahun 2016. 2. Waktu yang dibutuhkan untuk mengajukan perizinan ke DPMPSTSP Kota Semarang adalah 3-5 hari dengan tidak dipungut biaya. Jumlah perizinan yang dikeluarkan per tahun rata-rata adalah 17.237 izin usaha (Tahun 2015) dan 18.758 (Tahun 2016)

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
3	Infrastruktur Dasar Inovasi dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya inkubator bisnis dan/atau teknologi 2. Jumlah BDSP (<i>Business Development Service Provider</i>) 3. Jumlah perusahaan modal ventura 4. Ketersediaan laboratorium terspesialisasi/spesifik yang mendukung unggulan daerah 5. Ketersediaan <i>Technopark</i> 6. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi terkait e-gov <ol style="list-style-type: none"> a. Jaringan TIK Pemda b. Jaringan TIK untuk pelayanan publik 7. Ketersediaan sentra HKI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inkubator bisnis dan teknologi saat ini banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi Kota Semarang seperti Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP serta Fakultas Teknik Industri UNIS-SULA. Pemerintah pusat melalui BPPT juga mulai mensosialisasikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang 2. Sudah dikembangkan baik oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun Kota Semarang melalui Dinas Koperasi dan UMKM 3. Perusahaan modal ventura di Kota Semarang tercatat adalah PT Sarana Jateng Ventura 4. Laboratorium spesifik yang mendukung produksi unggulan di Kota Semarang yaitu produk olahan ikan (bandeng) TERDAPAT di Dinas Kelautan dan Perikanan, Fakultas Peternakan UNDIP, dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP 5. Potensi pengembangan techno park di Kota Semarang yang didukung oleh keberadaan berbagai perguruan tinggi. 6. Kota Semarang telah mencanangkan pelayanan berbasis elektronik dengan visi BE-SMART CITY (Based on E-government, Semarang More Accountable, Realistic and the Trans-

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
			parent CITY) dengan mengembangkan web Pemkot yang memuat berbagai informasi serta pengajuan pelayanan perizinan melalui website BPPT 7. Terdapat sentra HKI di Kota Semarang antara lain yaitu Klinik HKI UNDIP, SPM HKI UNDIP, Yayasan Kreasi Budaya Intelektual, HKI Polines, Sentra HKI PGRI Semarang, dan Sentra Kekeayaan Intelektual Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah
4	Insentif untuk Inovasi dan Bisnis	1. Jumlah jenis insentif untuk inovasi dan bisnis	1. Insentif di Kota Semarang saat ini berupa pemberian fasilitas untuk pelaku usaha yang memenuhi persyaratan menurut UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Sebagai contoh adalah penerapan pajak penerangan jalan untuk industri lebih rendah dari kelompok lainnya.

Sumber : RPJMD Kota Semarang 2016-2021 dan berbagai sumber pendukung

1.3.2.2. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa Serta Kemampuan Absorpsi Industri, Khususnya UMKM

Lembaga litbangyasa (Penelitian, Pengembangan dan Rekayasa) di Kota Semarang cukup banyak baik dari pemerintah, masyarakat, swasta, maupun akademisi. Litbang tersebut memiliki kapasitas yang cukup baik karena dalam operasionalnya selalu menyentuh masyarakat baik dalam proses penelitian/pengembangan maupun implementasi teknologi hasil penelitian.

Tabel 1.28.
Kondisi Daya Dukung Litbangyasa dan Kemampuan Absorpsi oleh UMKM
Saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Kelembagaan Litbangyasa	1. Jumlah lembaga litbangyasa	1. Pemerintah Kota Semarang telah memiliki badan litbang daerah yang berada di bawah Bappeda. Selain itu, berbagai universitas ternama telah memiliki lembaga litbang seperti LPPM UNDIP, LPPM UNIKA, Lemlit LPM USM, LP2M UNNES, P3M UDINUS, Lemlit UNISSULA, dll.
2	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	1. Jumlah sumber daya manusia iptek 2. Persentase pengeluaran pemerintah daerah untuk iptek/litbangyasa terhadap PDRB dan/atau APBD	1. Saat ini belum ada data tentang jumlah peneliti/perekayasa di Kota Semarang. Namun, bila ditinjau dari banyaknya perguruan tinggi yang berkembang di Kota Semarang menunjukkan bahwa SDM Iptek di Kota Semarang cukup tinggi 2. Tahun 2010-2014 berturut-turut, anggaran litbang berkisar 0,02-0,05% dari total APBD per tahun. Sedangkan pada tahun anggaran 2016 sebesar 0,057% (Rp. 1.841.350.000,-).
3	Daya Absorpsi UMKM	1. Adanya program pelatihan dan pendampingan untuk UMKM 2. Adanya pelayanan inkubasi bisnis bagi UMKM	1. Tercatat terdapat beberapa pelatihan yang dilakukan di tahun 2010-2016 seperti pelatihan web marketing, pelatihan analisis laporan keuangan, pelatihan kewirausahaan boga, dll. 2. Pelayanan inkubasi bisnis secara kelembagaan disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dengan menggandeng berbagai <i>stakeholder</i> yang kompeten. Di luar itu, lembaga swasta Yayasan Inovasi Teknologi Indonesia (Inotek) pernah mensosialisasikan kerjasama technopreneur-

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
			ship di Kota Semarang bagi wirausaha/pelaku UMKM

Sumber: RPJMD Kota Semarang 2016-2021 dan berbagai sumber pendukung

Dalam hal penyerapannya oleh sektor industri dan UMKM, sektor UMKM sering mendapat pelatihan dan binaan dari berbagai pemangku kepentingan. Program pelatihan UMKM rutin diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Seperti pelatihan *web marketing* yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Telkom. Selain itu terdapat juga pelatihan kewirausahaan untuk ibu-ibu rumah tangga. Dalam pelatihan ini diberikan materi Kewirausahaan, Ijin PIRT, Sertifikasi Halal, dan Pemberdayaan Perempuan serta praktek memasak kue dan lauk. Pelatihan tersebut bekerjasama dengan UNISULA, Dinas Kesehatan, dan MUI Kota Semarang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang (diperbarharui setiap tahun), Pemerintah Kota Semarang telah mengalokasikan sejumlah dana untuk kegiatan kerjasama penelitian maupun kerjasama lainnya baik kepada lembaga penelitian dari universitas maupun dari dunia usaha. Sesuai dengan Surat Edaran Kepada PT/LSM No 050/1117 Tanggal 31 Maret 2011, terdapat 27 lembaga dan perguruan tinggi yang menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang. Jumlah dana untuk kerjasama penelitian meningkat pada tahun 2009 menuju tahun 2010. Pada tahun 2011, besaran alokasi dana masih sama seperti tahun 2010. Apabila dirasioikan total dana untuk penelitian ini hanya sebesar 0.02%-0.03% dari total anggaran belanja Pemerintah Kota Semarang. Pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2015, anggaran untuk penelitian dan pengembangan tetap dialokasikan, meskipun mengalami fluktuasi besarnya.

Kebijakan dari Pemerintah Kota Semarang untuk penguatan SIDA saat ini telah diintegrasikan dengan dokumen RPJMD Tahun 2016-2021 dan Renstra OPD. Di dalam proses pengembangan SIDA ini, dasar hukum dan panduan peraturan yang dipakai adalah Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No 3 Tahun 2012 dan No 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem. Namun, kebijakan-kebijakan dalam pengembangan inovasi telah tercantum di berbagai program OPD.

1.3.2.3. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kota Semarang memiliki keunggulan dalam hal kelitbangan karena banyaknya perguruan tinggi yang berdiri di kota ini. Lembaga penelitian yang terdapat di beberapa perguruan tinggi terpilih di Kota Semarang ini memiliki fokus penelitian atau penelitian unggulannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat contohnya dari Unissula sebagai perguruan tinggi swasta berbasis pendidikan Islam, maka dalam penelitian memiliki fokus penelitian salah satunya di bidang sosial keagamaan. Begitu juga dengan Undip yang unggul dalam penelitian tentang pengembangan pesisir.

Tabel 1.29.

Contoh Lembaga Litbang Perguruan Tinggi di Kota Semarang

Perguruan Tinggi	Lembaga Penelitian	Kegiatan
 Universitas Diponegoro	LPPM Undip	Kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Undip meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan dan koordinasi Penelitian dan pengembangan IPTEK, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat • Menyediakan layanan pelatihan, seminar, workshop, lokakarya dan lain-lain • Menyediakan layanan pemberdayaan kelompok binaan usaha kecil dan menengah • Menyediakan layanan konsultasi penelitian dan publikasi • Pemasaran hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 Universitas Semarang	Lemlit dan LPM-USM	Arahannya menjalankan fungsi pengembangan institusi, menciptakan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Lemlit dan LPM-USM telah menerbitkan Jurnal Dinamika Sosial Budaya dan Jurnal Pengembangan Rekayasa dan Teknologi. Selain itu di tingkat fakultas juga terdapat jurnal masing-masing.
 Universitas Negeri Semarang	LP2M Unnes	Keempatnya terpusat pada 6 pusat kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> • pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, • pusat sains dan teknologi, • pusat sosial humaniora dan hukum, • pusat kependudukan, gender, dan lingkungan hidup • pusat manajemen dan kewirausahaan • pusat kuliah kerja nyata (KKN)
 Unika Soegijapranata	LPPM Unika	Kegiatan penelitian LPPM Unika terfokus pada Pusat Studi Urban, Pusat Studi Wanita, Pusat Studi Eko Permukiman, Pusat Studi Lingkungan Manusia & Bangunan, Forum Doctor, dan The Java Institute. Pembiayaan selain dari internal juga terdapat dari DIKTI, Dinas Pendidikan Jawa Tengah, Kopertis Wilayah VI, Balitbang Jateng, Kemeristek, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik, serta lembaga lain
 Universitas Dian Nuswantoro	P3M Udinus	Terdiri dari 173 peneliti. Keempatnya belum terlalu banyak mengingat selain universitas swasta (pembiayaan tidak banyak) P3M ini juga masih terhitung baru. Hasil inovasi dari Udinus yang terkenal adalah E-Gamelan
 Unissula	Lemlit Unissula	Lemlit Unissula mengklaim telah melaksanakan kerjasama dengan Dinas / Instansi baik di tingkat Departemen, Pemerintah Propinsi,

Perguruan Tinggi	Lembaga Penelitian	Kegiatan
Universitas Islam Sultan Agung		Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Kota. Kegiatan penelitian terbagi menjadi 3 klaster penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Klaster sosial, agama, dan kependidikan • Klaster rekayasa dan teknologi • Klaster kesehatan

Sumber: Berbagai Sumber dan Situs Web Universitas, 2015

Dalam pengembangan inovasi khususnya di bidang perdagangan dan jasa, beberapa lembaga litbang di Kota Semarang juga telah saling berkerjasama. Seperti pengembangan Desa Wisata yang melibatkan LPPM Unika, pengembangan energi alternatif dan pengembangan industri kreatif yang melibatkan LPPM Undip. Iklim kelitbangan tersebut sudah ada, namun masih belum terwadahi dalam suatu sistem inovasi yang sistematis.

Selain itu segala penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Kota Semarang pada umumnya sudah terpublikasi dalam sistem portal daring (on line). Oleh karenanya, segala hasil litbangyasa bisa diakses oleh masyarakat. Pemerintah Kota Semarang melalui Litbang Bappeda Kota juga memiliki jurnal RIPTEK (ISSN 1978-8320) yang mewadahi akademisi di Kota Semarang untuk mempublikasikan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan pembangunan Kota Semarang. Oleh sebab itu, difusi inovasi Kota Semarang dapat dibilang sudah memiliki kualitas yang cukup baik.

Kota Semarang juga telah melakukan kegiatan Sister City dengan Kota Brisbane, Australia dari tahun 1993 hingga sekarang. Dalam kaitannya dengan penguatan inovasi, Kota Semarang dan Kota Brisbane telah melakukan kegiatan di antaranya:

- a. Studi banding staf Pemkot Semarang ke BIMAP (*Brisbane Integrated Mapping*) dan *Water Treatment Plant* di Brisbane
- b. Studi Banding dalam hal *Tax Property* antara Pemkot Semarang dengan Pemerintah Brisbane
- c. Penyusunan strategi pengembangan pariwisata antara Pemerintah Kota Semarang (yang diwakili oleh UNDIP sebagai lembaga perguruan tinggi di Kota Semarang) dengan Griffith University serta perjanjian kolaborasi dalam penelitian di bidang pendidikan, IPTEK, lingkungan, kesehatan, dan ilmu bisnis.

Selain dengan Brisbane, kerjasama Kota Semarang juga terjalin bersama Kota Beihai dan Nanjing di Tiongkok, Kota Ulsan (Jung-gu) di Korea Selatan, Toyama (Jepang), Tripoli (Libya), dan telah ditandatangani kontrak kerjasama Sister City dengan Kota Split, Kroasia.

Tabel 1.30.
Kondisi Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama litbangyasa 2. Adanya kerjasama penciptaan dan difusi inovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Litbangyasa yang ada di Kota Semarang selalu bekerjasama dengan berbagai pihak. LPPM UNDIP sendiri selalu bekerjasama dengan DIKTI, Kemenristek, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jateng, PNBP, Balitbang Jateng, dll. LPPM Unika dengan spesialisasi sosial masyarakat desa dan urban serta heritage bekerjasama dengan Oen Foundation dalam melestarikan Kawasan Kota Lama serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mengembangkan Desa Wisata. Adanya sister city sehingga terjalin kerjasama penelitian dengan Griffith University di Australia merupakan poin unggulan dari Kota Semarang lainnya. 2. Penciptaan inovasi sudah dilakukan oleh berbagai pihak dengan saling bermitra seperti inovasi Desa Wisata yang bermitra antara Pemkot Semarang dengan UNIKA, dll
2	Peningkatan Difusi Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah transaksi bisnis/ komersial iptek 2. Jumlah alih pengetahuan 3. Jumlah alih teknologi 4. Jumlah pemanfaatan kepakaran khusus 5. Publikasi inovasi daerah dan/atau hasil-hasil litbangyasa yang diselenggarakan pemerintah daerah dan/atau perguruan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat ini belum ada data yang merangkum hal tersebut 2. Kegiatan alih pengetahuan dilakukan dalam bentuk kunjungan studi banding seperti kunjungan Pemkot Manado dalam mitigasi bencana banjir atau pelatihan yang diselenggarakan Pusbindiklatren Bappenas untuk melatih pemkot/ pemkab dalam mengelola kota berbasis GIS. 3. Sudah sangat berkembang seperti pemanfaatan panel surya untuk lampu lalu lintas, sistem peringatan dini banjir yang diberikan

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
			<p>oleh Asian Disaster Preparedness Center (ADPC) kepada Pemkot Semarang</p> <p>4. Pemerintah Kota Semarang telah banyak mengadakan kerjasama dalam hal penelitian dan pelatihan yang mengundang pakar-pakar khusus seperti dari perguruan tinggi atau kementerian terkait</p> <p>5. Pemkot Semarang memiliki jurnal RIPTEK yang mempublikasi hasil kajian penelitian, pengembangan, dan rekayasa di Kota Semarang. Di setiap perguruan tinggi juga memiliki jurnal yang bisa diakses online.</p>
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	1. Ketersediaan wahana interaksi pelaku inovasi (jaringan TIK) dan kelembagaan (contoh : Kawasan Teknopolitan, dll.)	1. Saat ini belum ada wahana interaksi seperti teknopolitan di Kota Semarang. Namun, forum-forum berbasis inovasi dan komunitas kreatif mulai dirintis dan dikembangkan
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	<p>1. Jumlah jenis pelayanan teknologi</p> <p>2. Jumlah pengguna layanan teknologi</p>	<p>1. Pelayanan Perizinan Terpadu Satu pintu (PPTSP) sudah dilakukan Pemkot Semarang dengan berbasis Teknologi Informasi. Pelayanan perizinan dapat dilakukan pada website BPPT Kota Semarang</p> <p>2. Pengguna layanan web BPPT cukup tinggi dengan 78,21% (Tahun 2016) pengujung mengatakan puas terhadap pelayanannya.</p>

Sumber: RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 dan berbagai sumber pendukung

1.3.2.4. Budaya Inovasi

Kota Semarang memiliki potensi dari sisi SDM yang unggul. Oleh sebab itu budaya inovasi harus disosialisasikan kepada masyarakat Kota Semarang khususnya kepada generasi muda. Peran pendidikan dan pelatihan adalah sebagai media dalam difusi inovasi agar memiliki kemanfaatan yang lebih

besar. Infrastruktur pendidikan dan pelatihan berguna sebagai sarana pelatihan kerja atau laboratorium penelitian.

Tabel 1.31.

Rasio Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2010 – 2015 (Persen)

No	Uraian	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Sekolah Dasar Ke Bawah	46,47	46,34	46,27	46,20	45,81	49,81
2	Sekolah Menengah Pertama	18,93	18,88	18,85	18,82	18,66	20,29
3	Sekolah Menengah Atas	19,69	19,64	19,61	19,58	19,42	21,11
4	Diploma I / II / III dan Universitas	8,21	8,18	8,17	8,16	8,09	8,80

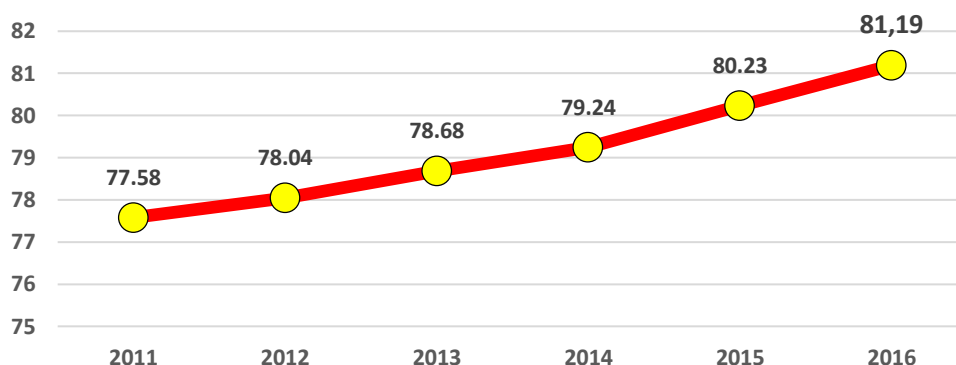
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017

Peran pendidikan dan pelatihan ini dirasa cukup penting karena melihat fenomena lulusan di atas SMA yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2010 -2015 diketahui bahwa penduduk Kota Semarang yang menempuh pendidikan di atas jenjang SMA cukup banyak. Di tahun 2016 telah mencapai lebih dari 29% dari total keseluruhan penduduk di Kota Semarang yang telah menempuh pendidikan di atas SMA.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, kemajuan yang dicapai Kota Semarang dalam pembangunan manusia cukup mengembirakan. Secara umum, dalam enam tahun terakhir yaitu 2011 – 2016, pembangunan manusia di Kota Semarang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, capaian IPM Kota Semarang adalah sebesar 77,58 dan terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 81,19 pada tahun 2016. Jika diakumulasikan, telah terjadi peningkatan sebesar 3,61 selama periode tersebut.

Gambar 1.17.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang Tahun 2012-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2017

Berdasarkan posisi relatif IPM tahun 2016, capaian IPM Kota Semarang yang sebesar 81,19 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota se – Jawa Tengah, dan juga lebih tinggi dibandingkan dengan capaian IPM Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 69,98 dengan selisih capaian sebesar 11,21.

Pada tahun 2014, terdapat metode baru untuk menghitung IPM dan indikator kompositnya. Capaian indikator komposit IPM Kota Semarang pada tahun 2016 yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Semarang sebesar 77,21, kemudian indikator komposit Rata-rata Lama Sekolah (Mean Years of Schooling) sebesar 10,49 tahun, Harapan Lama Sekolah (Expected Years of Schooling) sebesar 14,70 tahun, dan Pengeluaran Per kapita Disesuaikan yang didekati dengan indikator Paritas Daya Beli (PPP) yang sebesar Rp. 13.909,- (ribu rupiah).

Tabel 1.32.

Perkembangan Indikator Pembentuk IPM Kota Semarang Tahun 2011 – 2016

Tahun	Angka Harapan Hidup (AHH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Paritas Daya Beli (PPP-Ribu Rupiah)
2011	77,17	13,26	9,80	12.271,-
2012	77,18	13,37	9,92	12.488,-
2013	77,18	13,66	10,06	12.714,-
2014	77,18	13,97	10,19	12.802,-
2015	77,20	14,33	10,20	13.589,-
2016	77,21	14,70	10,49	13.909,-

Sumber : Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021

Budaya Inovasi telah dikembangkan antara lain melalui pelatihan kewirausahaan. Budaya inovasi adalah satu syarat penguatan SIDA telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui pelatihan umum untuk pemuda maupun kurikulum yang diberikan ke sekolah menengah. Kota Semarang juga telah

memiliki kegiatan apresiasi untuk masyarakat yang mampu menghasilkan karya inovasi yaitu penghargaan KRENOVA. Penghargaan ini diberikan melalui Bappeda Kota Semarang.

Tabel 1.33.

Kondisi Budaya Inovasi Saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Penguatan Budaya Inovasi melalui Pendidikan dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase jumlah lembaga pendidikan formal yang sudah memiliki kurikulum kewirausahaan terhadap seluruh lembaga pendidikan formal yang ada 2. Persentasemuatan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan formal 3. Persentase jumlah lembaga pendidikan non formal yang mendukung kewirausahaan terhadap seluruh lembaga pendidikan non formal yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum tentang kewirausahaan telah diberikan di seluruh (100%) SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi di Kota Semarang. 2. Muatan Kewirausahaan telah diberikan di SMA/SMK (sesuai kurikulum 2013) dengan jumlah waktu pembelajaran yang cukup (Hakim, 2010). Seluruh perguruan tinggi telah memiliki mata kuliah kewirausahaan dengan 2-3 SKS 3. Data ini belum tersedia. Namun secara deskriptif sudah banyak lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan seperti Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang
2	Penguatan Kohesi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sistem pengelolaan teknologi masyarakat 2. Jumlah prakarsa masyarakat terkait pengembangan teknologi masyarakat yang didukung Pemda 3. Jumlah program reversed brain-drain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Informasi seperti web marketing saat ini sudah sangat berkembang di UMKM Kota Semarang. Selain itu beberapa wilayah di Kota Semarang telah menerapkan teknologi rain harvesting untuk mengatasi kekeringan. 2. Pemkot Semarang sekaligus Pemprov Jawa Tengah telah mendukung inovasi masyarakat dengan pemberian penghargaan KRENOVA. Selain itu terdapat juga Pameran Produk Inovasi yang menampilkan berbagai teknologi temuan masyarakat/akademisi di Kota Semarang. 3. Saat ini belum dilakukan

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
3	Apresiasi dan Kampanye Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kegiatan apresiasi karya inovatif per tahun 2. Jumlah kegiatan kampanye budaya inovasi per tahun 3. Apresiasi dari pemerintah daerah terhadap pemeroleh HKI dan/atau inovator lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Pameran Produk Inovasi yang menampilkan berbagai teknologi temuan masyarakat/akademisi di Kota Semarang yang diselenggarakan Pemprov Jawa Tengah. Untuk skala Kota Semarang kegiatan ini diakomodir dalam Pameran Produk UMKM yang rutin diadakan setiap tahun. 2. Tercatat kegiatan sosialisasi budaya inovasi pernah dilakukan BIC dengan LPPM UNDIP, IKITAS, dan lain-lain 3. Apresiasi diberikan melalui penghargaan KRENOVA
4	Penumbuhan Usaha Baru Inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio pewirausaha terhadap jumlah penduduk 2. Jumlah pewirausaha inovatif/teknopreneur baru yang mendapatkan bantuan teknis 3. Jumlah pewirausaha inovatif/teknopreneur baru yang mendapatkan insentif pembiayaan 4. Jumlah Jumlah pewirausaha inovatif/teknopreneur baru yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan teknobisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada data terkait. Namun, di Kota Semarang sudah terdapat HIPMI yang mewadahi dan bertujuan meningkatkan jumlah pewirausaha di Semarang 2. Sudah ada bantuan teknis diberikan kepada pelaku UMKM 3. Belum ada data terkait yang spesifik 4. Belum ada data terkait yang spesifik

Sumber: RPJMD Kota Semarang 2016-2021 dan berbagai sumber pendukung

1.3.2.5. Keterpaduan Pemajuan Sistem Inovasi dan Klaster Industri Daerah dan Nasional

Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, pada tahun 2012 UMKM di Kota Semarang terbagi menjadi 4 pengklasteran. Pada Tahun 2016, pengklasteran telah mencapai 10 klaster yaitu Klaster Handycraft, Klaster Batik, Klaster Pengolahan Pangan, Klaster Bandeng, Klaster Pariwisata, Klaster Jamu, Klaster Tas, Klaster Meubel, Klaster Lumpia dan Klaster Logam.

Di Kota Semarang UMKM dan Koperasi berkembang cukup pesat. Dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Pemerintah Kota Semarang, UMKM di Kota Semarang di tahun 2016 tercatat ada 5.918 UMKM. Jumlah IKM juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah IKM baru mencapai 160 buah dan pada tahun 2016 tercatat menjadi sebanyak 478 IKM. Hal ini menunjukkan ada pertumbuhan kegiatan ekonomi produktif di tingkat masyarakat di Kota Semarang.

Tabel 1.34.

Perkembangan UMKM dan Koperasi di Kota Semarang

No	Uraian	Tahun						2016
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Persentase koperasi aktif (%)	77,17	77,2	78,62	78,72	79,26	79,94	88,17
2	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	10.692	11.142	11.208	11.383	11.585	11.692	
3	Jumlah BPR/LKM	2	2	2	2	2	2	2
4	Usaha Mikro dan Kecil	8.554	8.914	9.132	9.307	9.563	10.757	5.916
5	Jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang memiliki IUMK	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	996	5.918

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang, 2016

Tabel 1.35.

Perkembangan IKM di Kota Semarang

No	Uraian	Tahun						2016
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Pertumbuhan Industri	2.867	3.539	3.559	3.589	3.621	3.644	3.672
2	Cakupan bina kelompok pengrajin	60	72	105	163	448	530	530
3	Berkembangnya industri kreatif terutama industri kecil/home industri	160 IKM	163 IKM	160 IKM	163 IKM	395 IKM	478 IKM	478 IKM
4	Jumlah kluster industri	1	2	3	4	10	10	10
5	Produksi dan transaksi penjualan IKM	1,62%	2,56%	5,26%	4,00%	71,74%	81,06%	81,06%
6	Peningkatan penataan struktur IKM	2,58%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
7	Penataan kawasan sentra-sentra industri potensial	2 sentra	4 sentra	8 sentra	12 sentra	16 sentra	20 sentra	20 sentra

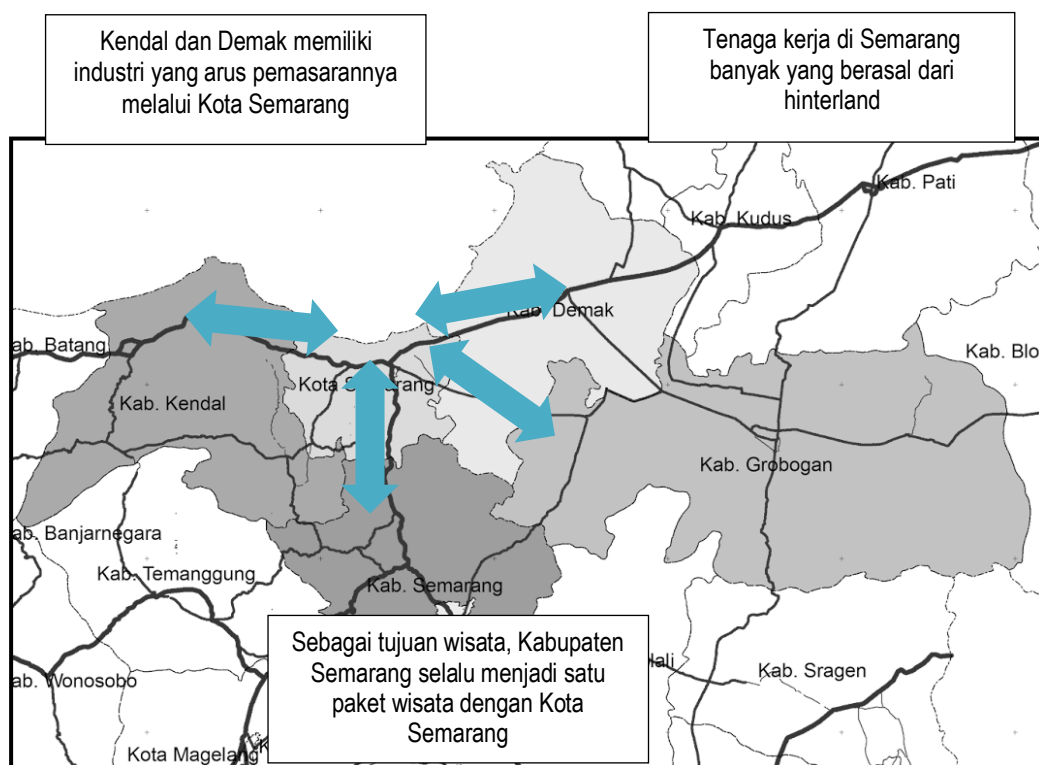
Sumber : Disperindag Kota Semarang, 2016

Dalam pengembangan inovasi dan daya saing kota terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Kota Semarang yang merupakan pusat aktivitas di Provinsi Jawa Tengah, maka untuk menciptakan daya saing kotanya, Kota Semarang memerlukan dukungan dari daerah-daerah sekitar untuk mencapai daya saing kota yang tinggi.

Berdasarkan UN Habitat (2013), telah disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya daya saing kota adalah *hard factors* dan *soft factors*. Pada *hard factors* sendiri disebutkan adanya ketersediaan infrastruktur dan sumber daya alami. Seperti yang telah diketahui, infrastruktur Kota Semarang saat ini sangat mendukung visi Kota Semarang yaitu sebagai Kota Perdagangan dan Jasa. Berbagai upaya untuk pengembangan infrastruktur untuk menyediakan kemudahan akses dalam rangka mendukung aktivitas distribusi telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang. Sedangkan untuk sumber daya alami seperti sumber-sumber yang digunakan untuk proses produksi, Kota Semarang membutuhkan peranan daerah sekitarnya.

Kemudian pada *soft factors*, dimana yang dimaksudkan dalam *soft factor* ini adalah ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Pada kondisi di Kota Semarang sendiri, terlihat jelas bahwa tenaga kerja yang masuk berasal dari daerah lain, seperti berasal dari Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, dan beberapa daerah lain yang berada di sekitar Kota Semarang. Sedangkan untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas, perlu adanya peran pemerintah setempat dalam rangka pengembangan kemampuan dari sumber daya manusia yang akan turut serta dalam menciptakan daya saing Kota Semarang. Keterikatan ini dapat diakomodir dalam forum regional Kedungsapur.

Gambar 1.18.
Interaksi Kota Semarang dengan Hinterland



Berikut adalah kondisi keterpaduan pemajuan sistem inovasi dan klaster industri di Kota Semarang.

Tabel 1.36.

Keterpaduan Pemajuan Sistem Inovasi dan Klaster Industri Daerah dan Nasional Saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Prakarsa Klaster Industri Unggulan Daerah dan/atau Prakarsa Sistem Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah klaster industri unggulan daerah 2. Prakarsa pemerintah daerah dalam pengembangan klaster industri unggulan daerah 3. Jumlah insentif khusus untuk klaster industri unggulan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2016 terbentuk 10 klaster unggulan UMKM yaitu kerajinan, batik, pengolahan makanan, bandeng, pariwisata, jamu, tas, meubel, lunpia dan logam. 2. Pemerintah Kota Semarang aktif membina klaster unggulan dengan pelatihan dan dukungan kelembagaan 3. Saat ini belum banyak insentif khusus
2	Koordinasi Kebijakan Daerah, Daerah - Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kebijakan antar daerah dan/atau antara daerah dengan pusat yang selaras dan bersinergi positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah Kota Semarang seluruhnya selalu menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Forum koordinasi Kedungsepur telah diwacanakan untuk dilakukan
3	Pengembangan/Penguatan Kelembagaan Khusus Klaster Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kelompok kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui binaan Bappeda Kota Semarang dan

		klaster industri	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, kepengurusan klaster telah dibentuk. Contohnya klaster Bandeng yang kepengurusannya ditetapkan dalam SK Bappeda No. 050/913 tertanggal 16 Maret 2011
--	--	------------------	---

1.3.2.6. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kota Semarang telah meraih berbagai penghargaan di berbagai bidang sehingga kota ini dianggap mampu berdaya saing hingga lingkup global. Penghargaan tersebut di antaranya adalah:

Tahun 2016


- Penilaian Pelayanan Publik Terbaik No 2 bersama (Dispenduk, BPPT, RSUD Kota Semarang) oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi;
- Penghargaan Jalan Hijau Indonesia Periode November 2016 Tingkat Nasional;
- Juara “Daerah Berprestasi Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Wilayah Perkotaan“;
- Juara III Bhumandala Award dari BIG (Badan Informasi Geospasial);
- Penghargaan ”Wahana Tata Nugraha ” yang merupakan penghargaan dibidang tertib lalu lintas dan angkutan tingkat nasional untuk kategori Kota Metropolitan;
- Anugerah Adipura Kirana sebagai Kota Metropolitan terbersih;
- Penghargaan ICSB Indonesia Presidential Award Kategori Natamukti Satria dari Presiden ICSB (International Council for Small Business)
- Kota Peduli Hak Asasi Manusia (HAM) dari Kementerian Hukum dan HAM;
- Parasamya Purna Karya Nugraha, Predikat Kota dengan Penyelenggaraan Pemerintahan Terbaik Nasional;
- Penghargaan Indonesia Smart Nation Awards;
- Penghargaan Kategori The Rising Star of Indonesia Digital Economy Award (IDEA) 2016 tersebut diserahkan Menteri Komunikasi dan Informasi;
- Anugerah Indeks Pariwisata Indonesia dari Kementerian Pariwisata, Kota Semarang peringkat ke 5 dari 10 Peringkat Tertinggi Indeks Pariwisata;
- Anugerah Cinta Karya Bangsa dari Kementerian Perindustrian;

Tahun 2015

- Penghargaan Satya Lancana Wirakarya dari Presiden RI;
- Penghargaan Bhakti Koperasi dan UMKM dari Menteri Koperasi dan UKM RI;
- Regional Marketing Award 2015 Pemenang Gold, Kategori Kota Penilaian Angket Kinerja Pemasaran Daerah;
- Penghargaan "Wahana Tata Nugraha Kencana", penghargaan dibidang tertib lalu lintas dan angkutan tingkat nasional untuk kategori Kota Metropolitan.
- Anugerah Adipura sebagai Kota Metropolitan terbersih;
- Penghargaan Kota Layak Anak Tingkat Nasional dengan predikat Pratama;
- Penghargaan Pemerintah Daerah Kota Terbaik dari Kementerian Dalam Negeri dalam Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EKPPD);
- Kabupaten/Kota Peduli HAK ASASI MANUSIA Tingkat Nasional;
- Penghargaan Index Kota Cerdas Indonesia (IKCI) 2015;
- Penghargaan PPID Award 2015 (juara ke II) tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- Penghargaan dari Kementerian Perdagangan RI, sebagai Pemerintah Daerah Terbaik Pertama Peduli Perlindungan Konsumen Tahun 2015.

Di bidang lingkungan, Kota Semarang dipilih sebagai satu dari 10 kota di 4 negara di Asia yang menjadi kota percontohan dalam membangun ketahanan perkotaan terhadap perubahan iklim. Kota percontohan tersebut tergabung dalam *Asian Cities Climate Change Resilience Network (ACCCRN)* yaitu sebuah program yang didanai oleh Rockefeller Foundation dengan tujuan menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk membangun ketahanan kota-kota di Asia terhadap dampak perubahan iklim global. ACCCRN berupaya menghubungkan antara perubahan iklim, sistem perkotaan dan juga kerentanan sosial dengan mempertimbangkan baik dampak langsung maupun tidak langsung dari perubahan iklim di daerah perkotaan. Untuk Kota Semarang sendiri terdapat 4 kegiatan ACCCRN yang dilaksanakan yang terangkum dalam Tabel 1.37.

Tabel 1.37.
Program Lingkungan Kota Semarang sebagai ACCCRN

Nama Kegiatan	Keterangan
<p><i>Pre-feasibility Study for Expanding Rainwater Harvesting Systems</i></p> 	<p>Proyek ini melakukan studi pra-kelayakan untuk menentukan potensi air hujan dalam mengurangi kerentanan perubahan iklim, khususnya banjir dan kekeringan, di Semarang. Sebuah pemahaman yang lebih besar dimana potensi air hujan memungkinkan suatu kota untuk lebih baik dalam mengelola dan</p>

Nama Kegiatan	Keterangan
	mengantisipasi kekurangan air. Proyek ini menyediakan sistem dan memungkinkan rumah tangga untuk menggunakan air bersih tanpa mengeksploitasi air permukaan dan air tanah.
<p data-bbox="264 533 748 608"><i>Flood Forecasting and Warning System</i></p> 	Proyek ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan terhadap dampak dari bencana banjir dengan membangun kapasitas kesiapsiagaan masyarakat sebagai pihak yang paling rentan dan pemerintah daerah melalui pengembangan sistem peringatan dini dan strategi evakuasi. Diharapkan masyarakat akan menjadi lebih tahan terhadap banjir dan bencana terkait iklim lainnya.
<p data-bbox="264 1056 748 1173"><i>Actions Changing the Incidence of Vector-Borne Endemic Diseases (ACTIVED)</i></p> 	Tujuan utama proyek ini adalah untuk membangun sektor kesehatan ketahanan iklim dengan mengurangi kejadian dari vektor penyakit. Tujuan langsung adalah untuk memperkuat HIS dan mengembangkan Sistem Peringatan Kesehatan Dini (hews). Proyek ini terdiri dari empat tahapan kunci, pada akhirnya diharapkan sebuah kota akan memiliki tingkat penelitian dan riset model sistem kesehatan yang baik, guna menguatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim di masa depan.
<p data-bbox="264 1704 748 1864"><i>Enhancing Coastal Community Resilience through Strengthened Mangrove Ecosystem Services and Alternative Livelihoods</i></p> 	Proyek ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem mangrove dan mengembangkan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat miskin/rentan di 4 kecamatan di pesisir Kota Semarang.

Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2016

Keempat proyek ini merupakan poin keunggulan yang dimiliki Kota Semarang dan tidak dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia bahkan di dunia. Kota Semarang dianggap sebagai salah satu pilot project dalam pengembangan ketahanan perkotaan terhadap dampak perubahan iklim di dunia, yang secara tidak langsung juga menempatkan Kota Semarang ke dalam posisi strategis dan unggul dalam tingkat nasional bahkan internasional. Terlepas dari permasalahan yang dihadapi, Kota Semarang memiliki peluang yang cukup besar untuk memanfaatkan masalah tersebut menjadi satu inovasi baru dalam sistem pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Selain itu dalam hal standarisasi internasional, Kota Semarang telah berinisiasi melakukannya. Walaupun basis data tentang hal tersebut belum ada, adanya Balai Besar Teknologi Pencegah Pencemaran Industri (BBTPPI) Kota Semarang dianggap dapat memberikan kontrol dan akses kemudahan bagi industri untuk melakukan standarisasi kegiatan industri. Selain itu, adanya sentra HKI yang tersebar di Kota Semarang menunjukkan sudah adanya kesadaran akan penghargaan paten di Kota Semarang. Berikut ini adalah kondisi keselarasan Kota Semarang dengan perkembangan global.

Tabel 1.38.

Kondisi Keselarasan dengan Perkembangan Global Saat ini

No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
1	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan Jumlah keikutsertaan dalam forum lingkungan internasional 	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan terkait pelestarian lingkungan di antaranya kawasan lindung mangrove di Kecamatan Tugu, pengembangan transportasi umum (BRT) untuk mengurangi pencemaran udara. Beberapa terangkum dalam Perda Kota Semarang No 13 Tahun 2006 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Semarang terlibat dalam Asian Cities Climate Change Resilience Network (ACCCRN)
2	Standardisasi	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah penerapan standar internasional pada produk dan pelayanan di daerah Jumlah industri yang sudah melaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Data belum tersedia. Namun, penerapan standar internasional telah dilakukan pada produk-produk industri Data jumlah belum tersedia. Audit teknologi telah difasilitasi oleh Balai Besar Teknologi Pencegah Pencemaran Industri (BBTPPI) Kota Semarang

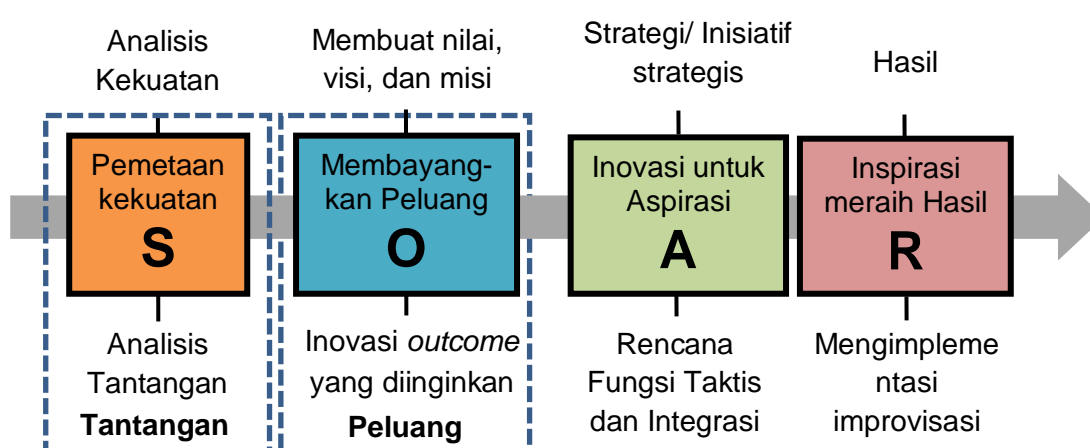
No.	Variabel	Indikator	Kondisi Saat Ini
		audit teknologi 3. Pelayanan standarisasi untuk produk inovatif	3. Belum ada pelayanan tersebut
3	HKI	1. Jumlah aktivitas pelayanan HKI yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah 2. Jumlah paten yang telah dimiliki oleh penduduk yang berdomisili di daerah ini	1. Pelayanan HKI difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jateng berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga sentra HKI 2. Data belum tersedia
4	Ketenagakerjaan	1. Kesesuaian penggunaan tenaga kerja di lingkungan usaha daerah dengan ketentuan internasional	1. Data spesifik belum tersedia. Beberapa bidang sudah menyesuaikan dengan standar internasional seperti perhotelan

BAB II
TANTANGAN DAN PELUANG SIDA

2.1. TANTANGAN DAN PELUANG

Tantangan dan peluang yang dihadapi Kota Semarang dapat diketahui dengan mengkaji kondisi SOARs (Strength, Opportunity, Inspiration, Result) penguatan SIDA Kota Semarang. Tantangan didapatkan melalui analisis yang tergambarkan pada kelompok Kekuatan (*strength*).

Gambar 2.1
Pemanfaatan SOAR untuk Penggambaran Tantangan dan Peluang



Sesuai dengan tema prioritas penguatan SIDA Kota Semarang yaitu perdagangan dan jasa, peluang dan tantangan yang ada difokuskan kepada 10 aspek yang berkaitan dengan tema prioritas tersebut. Penentuan peluang dan tantangan ini tetap mengacu pada 6 KKI (Kerangka Kebijakan Inovasi) yang menjadi pilar penguatan SIDA.

Peluang dan tantangan Penguatan SIDA Kota Semarang tercantum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Peluang dan Tantangan Penguatan SIDA Tema Perdagangan dan Jasa di Kota Semarang

No	Aspek	Kondisi	Peluang	Tantangan
MICE dan Pariwisata				
1.	Pariwisata dan MICE	Perkembangan sektor pariwisata semakin baik dilihat dari pertumbuhan hotel, peningkatan jumlah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penunjukan Kota Semarang sebagai kota MICE andalan Jawa Tengah merupakan peluang dukungan dari Pemerintah Provinsi 	Dalam skala nasional, Kota Semarang masih kalah unggul dibanding kota lain seperti Yogyakarta,

		wisatawan, dan aktivitas konferensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga menjadi pusat aktivitas Pemerintahan Provinsi baik konferensi maupun event pariwisata (di luar kegiatan Pemkot Semarang sendiri) 	Surabaya, Bandung, Malang, dll
2.	City Branding	Kota Semarang sudah memiliki city branding yang perlu lebih dipromosikan	Geliat pariwisata domestik dan tidak menutup kemungkinan internasional yang sedang tinggi dapat dijadikan peluang Kota Semarang untuk mengembangkan inovasi dengan berbagai macam event yang mencitrakan Kota Semarang	Klaster-klaster UMKM harus bersaing dengan UMKM di kota lain yang tidak kalah kreatif bahkan lebih unggul dan berkarakter khas (misal Kota Yogyakarta dan Bandung)
Jasa Pendukung Industri				
3	Koperasi dan UMKM	Sudah cukup baik, namun untuk pembinaan klaster masih harus ditingkatkan lagi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya penghargaan dari Kementerian Koperasi dan UMKM dapat dijadikan semangat pelaku usaha untuk semakin meningkatkan kualitas. ▪ Persaingan untuk berwirausaha di Kota Semarang yang belum terlalu “keruh” dapat dijadikan peluang kemudahan untuk mengembangkan inovasi ▪ Keterlibatan yang besar dari lembaga-lembaga akademisi untuk 	Kota-kota lain telah mengembangkan UMKM sebagai ekonomi kreatif yang dapat menjadi pesaing bagi UMKM Kota Semarang seperti Surakarta, Yogyakarta, dan Bandung

			membina UMKM	
4.	Tenaga Kerja	Tingkat penganggu-ran rendah dan akses tenaga kerja terbilang sudah sangat baik, pemanfaatannya yang perlu ditingkatkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan kewirausahaan di Kota Semarang yang cukup tinggi (pendampingan oleh Pemerintah, HIPMI, dan PT) dapat dijadikan modal sosial peningkatan usaha-usaha kreatif dan inovatif sekaligus menurunkan tingkat pengang-guran karena terjadi penyerapan tenaga kerja ▪ Akses terhadap lowongan pekerjaan secara online perlu dipromosikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberadaan pendatang dari kota lain yang lebih unggul apabila tidak diantisipasi dapat mengancam keberadaan tenaga kerja lokal ▪ Persaingan tenaga kerja mulai merambah dunia digital
5.	Sarana dan Prasarana Penunjang	Upaya Pemkot Semarang dalam penyediaan sarana prasarana pendukung perdagangan sudah sangat baik, tetapi masih perlu peningkatan dalam hal kualitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses Kota Semarang yang lengkap baik udara, darat (jalan dan jalur kereta), dan laut ▪ Proyek normalisasi drainase dan pembangunan waduk Jatibarang dapat mengurangi banjir sehingga memberikan kenyamanan ▪ Penelitian-penelitian akademisi tentang sarana prasarana di Kota Semarang dapat dijadikan bahan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan iklim yang sulit diprediksi menyebabkan bencana bisa datang sewaktu-waktu sehingga dapat mengancam iklim investasi dan pariwisata ▪ Kapasitas bandara yang sudah <i>over-capacity</i> dapat mengurangi tingkat pelayanan dan tingkat kepuasan pengunjung.
6.	Iklim investasi	Iklim investasi di Kota Semarang sema-kin baik dari tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih banyaknya pembangunan di Kota Semarang dengan peningka- 	Kota Semarang telah memiliki Perda tentang penanaman mo-

		ke tahun. Namun, perlindungan hukum belum ada dan informasi secara online masih belum memuaskan	<p>tan besar rupiah investasi menandakan Kota Semarang merupakan kota yang diminati investor</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Website BPPT yang sudah tersedia dapat ditingkatkan kemanafaatannya sehingga informasi yang ditampilkan dapat lebih banyak dan mendetail 	dal dan investasi. Persentase Pertumbuhan Investasi di Kota Semarang (dibanding tahun sebelumnya) cenderung menurun, meskipun secara besaran jumlah investasi selalu meningkat.
7.	Lembaga Keuangan	Keberadaan lembaga keuangan sudah sangat mendukung perdagangan dan jasa	Ada banyak lembaga keuangan yang siap memberikan bantuan permodalan sehingga memudahkan dalam pengembangan UMKM sehingga peran pemerintah adalah memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat	Perlu ada pelatihan dan pembinaan agar UMKM dapat memanfaatkan atau memajemen bantuan permodalan dengan baik
8.	Pelayanan Pemerintah	Pelayanan pemerintah dalam hal penyediaan cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan dengan berbagai inovasi kemudahan dalam perizinan dan pengaduan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sudah adanya fasilitas e-government yang masih bisa untuk dikembangkan ▪ Ketersediaan infrastruktur internet yang cukup baik di Kota Semarang sehingga mendukung program e-government untuk disosialisasikan kepada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat yang masih kurang dalam pemanfaatan internet untuk mengajukan pelayanan dan lebih menggemari sistem manual ▪ Personil SKPD yang belum memaksimalkan fasilitas e-government dalam menyediakan pelayanan pemerintah

Perdagangan Besar dan Eceran				
9.	Pasar Tradisional dan Modern	Inisiasi telah muncul dan beberapa program telah berjalan. Namun, masih banyak kendala yang terjadi seperti keterlambatan implementasi dan belum ada promosi kreatif untuk pasar tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pasar-pasar yang sudah direvitalisasi dapat menjadi peluang sebagai objek wisata tempat menjual oleh-oleh khas Semarang ▪ Telah adanya kebijakan tentang toko modern dapat dimaksimalkan implementasinya untuk melindungi pasar tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Revitalisasi pasar yang tidak berjalan sesuai rencana dapat mematikan aktivitas pasar yang dampak jangka panjangnya akan menurunkan tingkat perekonomian Kota Semarang ▪ Semakin tingginya pembangunan toko modern dapat mematikan aktivitas pasar tradisional apabila tidak ada inovasi dalam mempromosikan keunggulan pasar tradisional
10	PKL (Pedagang Kali Lima)	Penataan di pusat aktivitas sudah baik. Perlu ada perluasan area dan perlu ada inovasi tematik dalam penataan PKL	PKL di Kota Semarang dapat dijadikan sebagai area wisata kuliner Kota Semarang seperti di Taman KB dan Simpang Lima	Apabila tidak ada regulasi dan pengawasan, keberadaan PKL dapat menjadi masalah estetika kota

Terdapat isu-isu strategis yang penting dan sangat menentukan dalam Penguatan SIDA di masa datang, dimana apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau jika tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan penguatan SIDA dalam tema prioritas perdagangan dan jasa, maka ada beberapa hal yang menjadi peluang seperti kondisi perkembangan pariwisata dan MICE yang baik, iklim investasi yang kondusif, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, dan ketersediaan bantuan permodalan yang cukup beragam. Banyaknya lembaga pendidikan atau perguruan tinggi di Kota Semarang juga menjadi poin keunggulan bagi Kota Semarang karena

Pemerintah Kota Semarang dapat bekerja sama dalam hal penelitian-penelitian yang mendukung pembangunan. Keberadaan swasta yang kooperatif dalam mengadakan event seperti Oen's Foundation dan juga memberikan pelatihan kewirausahaan (HIPMI Jateng) juga peluang yang sangat baik yang harus terus disinergiskan kemanfaatannya.

Selain peluang tersebut, penguatan SIDA di Kota Semarang juga memiliki tantangan. Persaingan dengan kota-kota besar lainnya merupakan tantangan yang cukup penting dalam pengembangan perdagangan dan jasa khususnya dari faktor eksternal. Sedangkan dari faktor internal, secara umum tantangan bagi Kota Semarang adalah keterbatasan kualitas layanan dari fasilitas-fasilitas yang ada di Kota Semarang, misalnya bandara yang sudah *overcapacity*, investasi yang kondusif yang perlu terus dijaga dan ditingkatkan, dan pengoptimalan layanan e-government yang belum maksimal. Dapat dikatakan, Kota Semarang telah memiliki seluruh elemen yang dibutuhkan untuk melakukan penguatan SIDA terutama terkait perdagangan dan jasa, tetapi permasalahan utamanya adalah pemanfaatannya yang belum maksimal.

BAB III

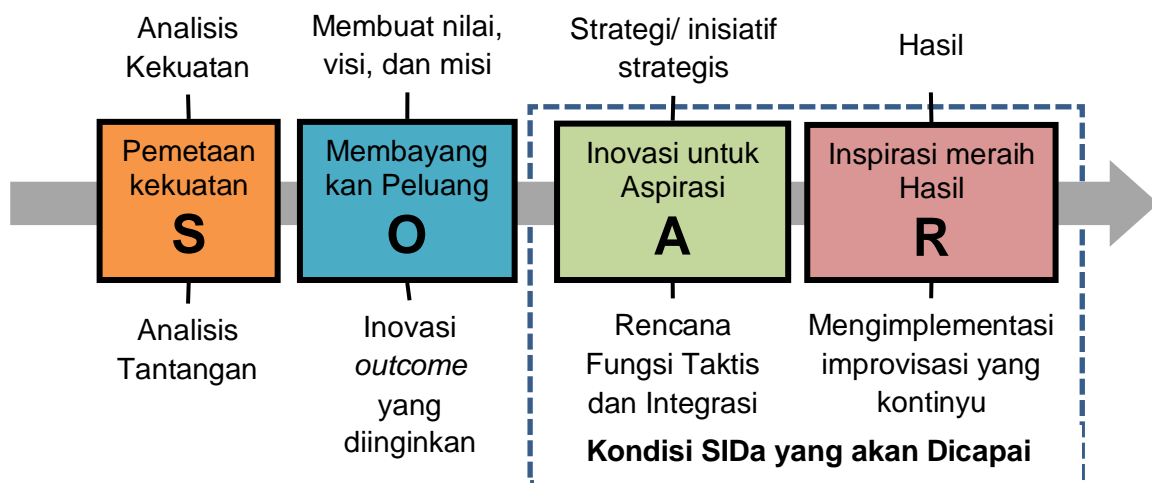
KONDISI SIDA YANG AKAN DICAPAI

3.1. KONDISI UMUM SIDA YANG AKAN DICAPAI

Dalam mewujudkan sebuah SIDA di Kota Semarang, maka keenam KKI yang menjadi pilar dari SIDA harus dibangun terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini adalah kondisi SIDA secara umum yang akan dicapai.

Gambar 3.1

Analisis SOAR dalam Menggambarkan Kondisi SIDA yang Akan Dicapai



Tabel 3.1

Aspirasi dan Hasil Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai

Aspirasi (Aspiration)	Hasil (Result)
<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pariwisata - Pengembangan moda transportasi - Kemudahan Perizinan - Pemberian tax holiday bagi usaha-usaha yang meningkatkan citra Kota Semarang - Inovasi produk makanan - Dukungan kebijakan dari pemerintah, dunia usaha, dan perbankan (pemberdayaan ekonomi masyarakat) - Pemetaan investasi Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya Desa Wisata sebagai inovasi pariwisata Kota Semarang - Berkembangnya jasa pendukung wisata lainnya (MICE dan perdagangan besar-eceran) - Penyederhanaan persyaratan dan pengembangan IT untuk transparansi layanan - Aksesibilitas yang mudah baik melalui infrastruktur fisik (jalan, bandara, kereta, pelabuhan, dll) maupun infrastruktur nonfisik (jaringan komunikasi) - Terciptanya aneka makanan olahan berciri khas Semarang - Berkembangnya UMKM makanan khas Semarang - Kota Semarang kondusif untuk berinvestasi

Sumber : Kajian Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kota Semarang, 2013

Kota Semarang oleh para pemangku kepentingan diharapkan menjadi salah satu kota yang mampu menyediakan jasa pariwisata dengan potensi inovasi yaitu Desa Wisata. Desa Wisata yang telah berkembang di Kota Semarang antara lain ada di Kelurahan Nongkosawit, Kelurahan Kandri, dan Kelurahan Wonolopo di Kecamatan Gunungpati dan Mijen. Selain itu Kota Semarang diharapkan dapat memiliki tingkat aksesibilitas yang memadai baik akses dalam hal transportasi maupun akses daring untuk pelayanan pemerintah. Dengan begitu, diharapkan adanya kemudahan serta transparansi pelayanan masyarakat.

Potensi lain yang disebut-sebut menjadi ciri khas kota Semarang adalah produk aneka makanan olahan khas. Diharapkan inovasi Kota Semarang juga dapat berkembang dalam hal produksi dan pemasaran makanan olahan khas seperti lumpia, bandeng presto, wingko babat, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan dan Jasa, ada beberapa hal yang harus turut dikembangkan. Salah satunya adalah peningkatan pembangunan infrastruktur yaitu pengembangan layanan moda transportasi umum. Layanan transportasi tersebut harus menghubungkan titik-titik lokasi pusat objek wisata (*point of interest*) di Kota Semarang.

Pelayanan pemerintah yang harus ditingkatkan di antaranya adalah kemudahan dalam perizinan untuk berinvestasi dan berkegiatan usaha di Kota Semarang. Untuk memudahkan investasi, perlu adanya peta peluang investasi di Kota Semarang dapat sangat membantu investor untuk merencanakan dan memiliki jenis dan lokasi investasi yang sesuai dengan kondisi tren pembangunan Kota Semarang. Selain itu perlu juga didorong dengan adanya insentif berupa *tax holiday* untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi Kota Semarang pada periode tertentu misalnya pembelian produk bandeng presto dan lumpia bebas pajak pada hari ulang tahun Kota Semarang.

Implementasi sinergisitas antara pemerintah, dunia usaha, dan akademisi juga harus diwujudkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya di sektor-sektor yang mendukung kegiatan usaha perdagangan dan jasa. Sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu produk makanan olahan khas Kota Semarang, maka masyarakat dapat dibina untuk mengembangkan inovasi dan TTG (Teknologi Tepat Guna) dalam pengembangan produk makanan olahan khas.

Tabel 3.2

Kondisi Umum SIDA Yang Akan Dicapai

No.	KKI	Variabel	Kondisi Umum yang Akan Dicapai
1.	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	1. Basis Data Inovasi dan Bisnis 2. Regulasi yang Kondusif bagi Inovasi dan Bisnis	1. Peningkatan inventarisasi data-data terkait inovasi dan bisnis di Kota Semarang dengan sistem satu pintu seperti di bawah

No.	KKI	Variabel	Kondisi Umum yang Akan Dicapai
		3. Infrastruktur Dasar Inovasi dan Bisnis 4. Insentif untuk Inovasi dan Bisnis	koordinasi Litbang/Bappeda Kota 2. Penetapan regulasi yang memudahkan masyarakat dan investor dalam berinovasi dan berbisnis 3. Peningkatan dukungan inovasi berupa incubator, pendanaan, dan laboratorium, serta peningkatan pemanfaatan pelayanan e-gov 4. Pengadaan insentif untuk kegiatan inovasi yang memajukan produk lokal Kota Semarang
2.	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	1. Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi 2. Peningkatan Difusi Inovasi 3. Perkembangan wahana interaksi pelaku inovasi 4. Pelayanan berbasis teknologi	1. Kerjasama Litbang Kota dengan berbagai pihak meningkat 2. Iklim riset dan pemanfaatan pakar di Kota Semarang meningkat 3. Kota Semarang mampu menjadi Kota Teknopolitan yang memanfaatkan riset dalam setiap rencana pembangunan 4. Peningkatan pemberian layanan e-gov dan jumlah penggunaannya.
3.	Daya Dukung Litbangyasa dan Absorpsi UMKM	1. Kelembagaan Litbangyasa 2. Daya dukung Litbangyasa 3. Daya Absorpsi UMKM	1. Peran Litbang Kota semakin kuat untuk menciptakan iklim riset di Kota Semarang 2. Peningkatan % APBD untuk riset mencapai 1% dari total APBD 3. UMKM mampu memanfaatkan teknologi tepat guna dalam peningkatan produksi
4.	Budaya Inovasi	1. Penguatan budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan 2. Penguatan Kohesi Sosial 3. Apresiasi dan	1. Materi kewirausahaan telah ada di 100% SMA, SMK, dan PT 2. Pemerintah Kota Semarang bersama-sama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan dukungan baik

No.	KKI	Variabel	Kondisi Umum yang Akan Dicapai
		Kampanye Inovasi 4. Penumbuhan Usaha Baru Inovatif	pendanaan, pembinaan, dan promosi TTG hasil temuan masyarakat 3. Penyelenggaraan pameran inovasi dan KRENOVA rutin tiap tahun 4. Peningkatan jumlah pewirausaha meningkat menjadi minimal 2% dari jumlah penduduk Kota Semarang
5.	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Klaster	1. Prakarsa Klaster Industri Unggulan Daerah dan/atau Prakarsa Sistem Inovasi 2. Koordinasi Kebijakan Daerah – Nasional 3. Penguatan Kelembagaan Khusus klaster industri	1. Peningkatan jumlah keanggotaan klaster unggulan dan pembinaan oleh Pemerintah Kota 2. Selalu ada sinergisitas antara kebijakan Pemerintah Kota – Provinsi – Nasional 3. Pengurus Klaster industri dapat bekerja optimal
6.	Keselarasan dengan Perkembangan Global	1. Lingkungan 2. Standardisasi 3. HKI 4. Ketenagakerjaan	1. Kota Semarang konsisten dalam keikutsertaan di bidang pelestarian lingkungan 2. Seluruh teknologi industri dan produk lokal inovatif telah memiliki standardisasi internasional 3. HKI dan paten mulai dilakukan oleh para pelaku usaha 4. Tenaga kerja di Kota Semarang sudah berstandard internasional

3.2. KONDISI PERDAGANGAN DAN JASA YANG AKAN DICAPAI

Untuk mengetahui kondisi SIDA Bertema Perdagangan dan Jasa yang akan dicapai di Kota Semarang, maka perlu dilakukan sebuah Analisis Benchmarking. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan Kota Semarang dengan kota-kota lain di Indonesia yang memiliki karakteristik perdagangan dan jasa yang baik. Kota Surakarta dan Bandung dirasa tepat untuk dijadikan kota pembanding bagi Kota Semarang dalam hal perdagangan dan jasa. Kota Surakarta merupakan kota besar di Jawa Tengah yang bersinergi sekaligus bersaing dengan Kota Semarang, sedangkan Kota Bandung merupakan kota yang sama-sama berstatus

metropolitan. Analisis *Benchmarking* ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengetahui kondisi Kota Semarang saat ini dan target harapan yang harus dicapai ke depannya berdasarkan *best practice* dari kota pembanding.

Berdasarkan gambaran program kerja secara umum yang tercantum dalam RPJMD tentang perdagangan dan jasa dan klasifikasi oleh Manning dan Aswicahyono (2012), berikut ini adalah 10 aspek-aspek yang terkait dengan sektor perdagangan dan jasa yang perlu menjadi perhatian.

Tabel 3.3

Aspek Perdagangan dan Jasa yang Dibahas dalam Penguatan SIDA

Subtema	Aspek Terkait
MICE dan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>City Branding</i>; sentra-sentra ekonomi potensial berkarakteristik khusus, informasi produk dan kegiatan pariwisata hingga tingkat internasional, kunjungan wisatawan, event-event budaya dan aset kekayaan budaya. 2) <i>Pariwisata dan MICE</i>; jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, jumlah pertemuan bisnis, tujuan destinasi wisata, daya saing dan daya jual destinasi wisata.
Jasa Pendukung Industri	<ol style="list-style-type: none"> 3) <i>Tenaga Kerja</i>; sistem informasi untuk wirausahawan baru, pelatihan wirausaha, fasilitas permodalan, pemanfaatan teknologi dalam produksi, angka pengangguran. 4) <i>Iklm Investasi</i>; data dan informasi yang jelas bagi investor, kepastian hukum dalam investasi, pelayanan perijinan investasi, peta potensi investasi. 5) <i>Sarana Prasarana Kota Penunjang Perdagangan</i>; ruang publik bagi pejalan kaki, penanganan dan pengendalian banjir, kebutuhan transportasi masyarakat skala regional, nasional maupun internasional, penanganan dampak perubahan iklim, sarana prasarana transportasi massal. 6) <i>Lembaga Keuangan</i>; jumlah lembaga bank maupun nonbank, bantuan permodalan. 7) <i>Pelayanan Pemerintah</i>; indeks kepuasan masyarakat, standar mutu pelayanan, sarana prasarana penyelenggaraan pelayanan publik. 8) <i>Koperasi dan UMKM</i>; jumlah koperasi dan UMKM, akses permodalan, tenaga kerja di masing-masing sektor.
Perdagangan Besar dan Eceran	<ol style="list-style-type: none"> 9) <i>Pasar Tradisional dan Modern</i>; revitalisasi, sarana dan prasarana pasar, kerjasama antara retail dan pedagang tradisional, jumlah pasar tradisional modern, promosi pedagang dan pasar tradisional. 10) <i>PKL (Pedagang Kaki Lima)</i>; penataan PKL, revitalisasi ruang publik.

Sumber: Olahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021; Manning dan Aswicahyono (2012)

Sepuluh aspek tersebut dibahas dalam kaitannya dengan keenam Kerangka Kebijakan Inovasi yaitu (1) Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis, (2) Kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa serta

kemampuan absorpsi industri, khususnya UMKM, (3) Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi, (4) Budaya inovasi (5) Keterpaduan pemajuan sistem inovasi dan klaster industri daerah dan nasional, dan (6) Keselarasan dengan perkembangan global. Pembahasan tersebut dibahas secara deskriptif kualitatif dengan pemberian penilaian berdasarkan data-data sekunder dan pendapat berbagai pihak. Penilaian capaian dalam analisis ini digolongkan menjadi beberapa yaitu:

- Sangat Baik: Capaian Kota Semarang lebih unggul atau sama baiknya dengan kota pembanding
- Baik: Capaian Kota Semarang sudah cukup dan setara dengan kota pembanding, walaupun kota pembanding lebih unggul
- Capaian dengan deskripsi: Capaian Kota Semarang masih perlu ditingkatkan dan jika diperlukan dapat mencontoh kota pembanding.

Berikut ini adalah penilaian tentang harapan dan capaian Kota Semarang dalam melakukan penguatan inovasi di bidang perdagangan dan jasa yang didapat dari analisis *benchmarking* untuk masing-masing sub tema penguatan SIDA Kota Semarang.

3.2.1. Subtema MICE dan Subtema Pariwisata

Kini Kota Semarang telah memiliki branding “*Variety of Culture*”, tetapi *gema branding* Kota Semarang tersebut masih belum terlihat. Hal ini dapat terlihat dari masih kurangnya pemanfaatan branding tersebut untuk mempromosikan Semarang dalam berbagai kegiatan. Selain itu, klaster UMKM Kota Semarang yang masih belum memiliki ciri khas yang terkait dengan branding Kota Semarang tersebut. Apabila makna *Variety of Culture* adalah keberagaman etnis budaya yang ada di Kota Semarang, maka sebaiknya terdapat juga klaster-klaster yang berkaitan dengan usaha khas suatu etnik budaya misal klaster kain Tionghoa, klaster kerajinan kayu kampung Arab, dll. Hal ini tentu kalah unggul dibanding Kota Surakarta yang memiliki branding *Spirit of Java* yang sesuai dengan karakter event-event dan sentra industri yang dikembangkan di kota tersebut.

Tabel 3.4

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek City Branding

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Terdapat sentra ekonomi berkarakteristik khusus	<p>Kota Bandung sangat terkenal dengan berbagai sentra industri yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sentra industri rajut Binongjati, • Sentra kain 	<p>Pemerintah Kota Solo berkeinginan membentuk Solo Kreatif, Solo Sejahtera dan Kota Solo sebagai salah satu kota MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) yang</p>	<p>Sentra ekonomi yang dimiliki Kota Semarang berbentuk klaster yang dinaungi oleh FEDEP Kota Semarang yaitu klaster batik (25 pengusaha), klaster bandeng (35), dan klas-</p>

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	<p>barang <i>reject</i> Cigondewah,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sentra industri tahu dan tempe Cibuntu, • Sentra industri sepatu Cibaduyut, • Sentra industri boneka Sukamulya • Sentra jeans Cihampelas. 	<p>memiliki 3 Konsep Dasar Pengembangan Ekonomi Kreatif yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekonomi kreatif dan kerakyatan ▪ Pendekatan human interest, budaya, dan hubungan manusia ▪ Lintas suku, lintas golongan, lintas agama 	<p>ter olahan pangan (40). Akan tetapi, diakui banyak pihak klaster Kota Semarang masih belum terlalu berkembang</p> <p>Capaian: karakter dari sentra ekonomi di Kota Semarang belum terlihat kekhasannya</p>
<p>Terdapat informasi produk dan kegiatan pariwisata hingga tingkat internasional</p>	<p>Di ulang tahun Kota Bandung ke 204, kota ini memiliki <i>city branding</i> internasional yaitu “Friendly Bandung”. Friendly bandung berasal dari filosofi “someah hade ka semah”, yaitu keharusan untuk berlaku ramah kepada para tamu.</p> 	<p>Logo Solo, Spirit of Java merepresentasikan bahwa Kota Surakarta adalah pusat kebudayaan Jawa. Selain itu, logo tersebut menjelaskan ciri Surakarta sebagai kota budaya. Melalui logo tersebut, Kota Surakarta banyak mengadakan event-event yang berkaitan dengan budaya seperti SIPA, Solo Batik Carnival, dll.</p> 	<p>Pada tahun 2014, melalui website Pemerintah Kota Semarang, city branding Kota Semarang, variety of culture diluncurkan yang merepresentasikan tentang berbagi etnis dan budaya yang ada di Kota Semarang. Namun, logo ini belum banyak dipakai. Pariwisata Semarang masih menggunakan logo Ayo Wisata Ke Semarang</p>  <p>Capaian: <i>branding</i> Kota Semarang sudah cukup mewadahi potensi. Namun, pemasarannya masih kurang kuat dibanding Surakarta dan Bandung.</p>

Walaupun begitu, Kota Semarang tidak berjalan di tempat dan mulai berkembang sedikit demi sedikit. Upaya Pemerintah Kota Semarang yang didukung juga oleh komunitas-komunitas dan intitusi swasta dalam




membranding Kota Semarang perlu diapresiasi. Pihak Oen's Foundation dan Komunitas Lopen yang konsisten membangkitkan heritage Kota Semarang memperlihatkan bahwa Kota Semarang memiliki karakter sejarah yang sangat kuat. Hal ini yang dapat dijadikan kekuatan unggulan Kota Semarang dalam city branding yang harus terus ditingkatkan.

Kondisi pariwisata dan MICE di Kota Semarang cukup berkembang. Dibandingkan Kota Surakarta, Kota Semarang tidak kalah bersaing. Hal ini dibuktikan dengan berbagai event yang inovatif dan kreatif yang mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Adanya peningkatan jumlah hotel berbintang yang menyediakan ruang pertemuan juga menunjukkan bahwa Kota Semarang semakin diminati sebagai tujuan MICE. Sesuai dengan subtema yang akan dikembangkan sebagai tema prioritas SIDA Kota Semarang, pariwisata dan MICE memiliki potensi yang cukup menjanjikan di Kota Semarang. Melalui analisis benchmarking, dapat diketahui bahwa Kota Semarang harus meningkatkan kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam hal penyelenggaraan event.

Tabel 3.5

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Pariwisata dan MICE

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan event-event dan destinasi wisata	Event wisata di Kota Bandung banyak dikembangkan seperti contohnya festival jajanan di Braga, Caang Festival, Festival Film Bandung, dll. Event wisata di Kota Bandung dapat dipantau di website Dinas Pariwisata Kota Bandung. Di Bandung juga terdapat bus BANDROS (Bandung Tour on Bus) yang memiliki bentuk bus double decker seperti di Inggris Jam operasional melayani pada jam 10.00-13.00 dan biaya tiket hanya Rp.10.000,-	Pasca pergantian Walikota Surakarta, jumlah event-event yang diselenggarakan di Kota Surakarta cenderung menurun. Banyaknya event budaya yang batal digelar di Kota Surakarta membuat Pemerintah Kota Surakarta berencana mencoret sejumlah event yang dinilai tidak relevan dengan dinamika kota. Beberapa perhelatan yang bermasalah tersebut antara lain mundurnya ajang Surakarta Batik Fashion (SBF) dan Festival Wayang Bocah.	Potensi budaya yang menonjol adalah kekayaan kuliner, event budaya, arsitektur, seni tari, musik dan grafis. Semarang Night Carnival adalah salah satu event budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yang salah satu tujuannya adalah untuk memperingati hari ulang tahun Kota Semarang. Semarang memiliki 321 organisasi kesenian yang terdiri dari organisasi kesenian qosidah, ketoprak, drama/ teater, sanggar seni, grup tari, karawitan, orkes melayu dan campursari, gambang semarang, keroncong, wayang orang dan lain-lain.

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
			 Capaian: Sangat baik dan berkembang
Peningkatan jumlah akomodasi (hotel, wisma, dll) dan okupansinya	Data dari Dinas Pariwisata Kota Bandung mencatat ada 372 hotel di Bandung dengan jumlah kamar 16.393. Tingkat okupansi hotel hingga tengah tahun 2014 tercatat sebesar 71%. Namun trennya cenderung menurun disebabkan pertumbuhan hotel yang tidak terkontrol tanpa diiringi peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan.	Jumlah akomodasi maupun jumlah kamar di Kota Solo pada tahun 2012 meningkat dari tahun 2011. Jumlahnya bergerak dari angka 136 menuju 266 di tahun 2012, sedangkan untuk jumlah kamar dari 3.695 menjadi 6.734 kamar. Merupakan angka kenaikan yang cukup signifikan. (+45%)	Sebagai salah satu daerah tujuan wisata maupun bisnis, pada tahun 2011 terdapat 97 usaha akomodasi di Kota Semarang dengan 4.748 kamar dan 7.723 tempat tidur. Tingkat hunian kamar jika dilihat menurut klasifikasi hotel, tingkat hunian kamar hotel berbintang terlihat meningkat dari 49,3 persen menjadi 52,25 persen. Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan bagi sektor perhotelan. (21%) Capaian: Baik, tetapi perlu ditingkatkan dengan kerjasama antara pemerintah dengan pengusaha hotel dan pihak-pihak lainnya untuk mendorong event-event yang menarik minat wisatawan
Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah wisatawan Kota Bandung pada tahun 2011 total 4.070.072 orang dengan wisatawan mancanegara 194.062 dan wisatawan domestik 3.882.010 lalu pada tahun 2012 jumlah wisatawan di Kota Bandung menurun menjadi 3.513.705	Pada tahun 2012 ini kunjungan wisatawan asing ke kota Solo ada 24.630 wisatawan. Sedang tahun 2011 lalu, pada periode yang sama, mencapai 27.060 wisatawan. Pada 2012 ini jumlah wisatawan domestik justru meningkat.	Kunjungan wisatawan ke Kota Semarang, Jawa Tengah, selama tahun 2012 meningkat 142 persen dibandingkan dengan 2011 yang hanya naik 20 persen. Jumlah wisatawan selama tahun 2012 sesuai RPJMD 1.834.886 orang dan mampu terealisasi 2.613.952 orang.

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	dimana terjadi penurunan untuk wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, dimana terjadi penurunan 500.000 orang lebih untuk wisatawan mancanegara, dan 30.000 orang lebih wisatawan domestik.	Bila 2011 lalu tercatat 1,2 juta orang wisatawan domestik sedangkan hingga September 2012 meningkat menjadi 1,5 juta wisatawan	Dari jumlah wisatawan itu, 32.072 wisatawan mancanegara dan 2.581.880 wisatawan domestik. Capaian: Sangat baik ditinjau dari kuantitas jumlah wisatawan

3.2.2. Subtema Jasa Pendukung Industri

Aspek-aspek yang masuk dalam Jasa Pendukung Industri seperti sarana-prasarana kota, lembaga keuangan, dan layanan pemerintah merupakan aspek-aspek penting yang tidak bisa terlepas dalam Tema Perdagangan dan Jasa.

Tabel 3.6

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Koperasi dan UMKM

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan kuantitas koperasi	Bukan menjadi sumber utama dalam perekonomian. Namun, trennya meningkat terutama sejak pemerintah Walikota Ridwan Kamil. Peningkatan terutama pada koperasi syariah.	Sampai akhir tahun 2012 terdapat 564 koperasi, jumlahnya menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 558 koperasi. Jumlah koperasi yang beroperasi di Solo dinilai sudah cukup untuk melayani masyarakat (-1%)	Jumlah koperasi di Semarang ada 1.057 usaha pada tahun 2012, meningkat dari 799 unit di tahun 2011 (+24,5%). Pada tahun 2014, Kota Semarang mendapat penghargaan Paramadhana Madya dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Capaian: Sangat baik
Peningkatan % jumlah UMKM per	Jumlah usaha mikro kecil dan menengah pada	Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Jumlah UMKM ada 11.208 usaha pada tahun 2012,

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
tahun	tahun 2010 yaitu 11.955 unit, dan meningkat menjadi 11.981 unit, sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,22%	(UMKM) di Kota Surakarta tahun 2012 meningkat sekitar 11% dibanding tahun sebelumnya	meningkat dari 11.142 usaha di tahun sebelumnya ($\pm 0.6\%$) Capaian: Baik, tetapi masih perlu peningkatan signifikan
Peningkatan kemudahan Akses permodalan	Kota Bandung memiliki badan khusus (Badan Promosi dan Pengelola Keterkaitan Usaha) yang dibentuk sebagai wadah untuk membantu pengembangan usaha kecil, menengah, dan koperasi agar menjadi pengusaha yang kuat, tangguh dan mandiri. Badan ini bekerjasama dengan pihak-pihak yang berfungsi sebagai penyedia modal bagi UMKM, yaitu BUMN dan perbankan termasuk penyedia dana ventura	Penyaluran kredit bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di eks Karesidenan Surakarta tumbuh sekitar 28 persen pada Mei 2013 jika dibandingkan Mei 2012. Sebanyak 38,63 persen atau Rp 15,96 triliun disalurkan kepada pelaku UMKM pada tahun 2013 dari Bank Indonesia. Kredit tersebut diberikan kepada 424.782 pelaku UMKM.	Bantuan Pinjaman Dana Bergulir APBD Kota Semarang kepada Koperasi dan UMKM Kota Semarang Tahun 2013 sebesar Rp. 185.000.000,- (terdiri dari 11 Penerima Bantuan Pinjaman Dana Bergulir) yaitu diberikan kepada 3 Koperasi, 6 UKM (Usaha Kecil Menengah) dan 2 LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di Kota Semarang. Meningkat dibanding tahun 2012 Capaian: Dibandingkan dengan Surakarta, Kota Semarang masih perlu peningkatan signifikan
Terdapat jaringan usaha lokal yang mampu memberikan nilai tambah bagi produknya	Terdapat banyak klaster industri kreatif di Bandung yaitu: • Klaster kaos Pokja Suci Oke terdiri dari penjual kaos, kelompok desain, kelompok penja-	Terdapat jaringan usaha lokal seperti klaster. Klaster Batik berada di Kota Surakarta terdiri dari 150 unit usaha di daerah Kauman.	Sesuai SK Walikota No. 500/2011, tim pengembangan ekonomi dan perluasan lapangan kerja (FEDEP) bertugas membentuk klaster Pada tahun 2012 sudah ter-

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	<p>hit, & kelompok sablon,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sentra industri rajut Binongjati, • Sentra kain barang <i>reject</i> Cigondewah, • Sentra industri tahu dan tempe Cibuntu, • Sentra industri sepatu Cibaduyut, • Sentra industri boneka Sukamulya • Sentra jeans Cihampelas. 		<p>dapat klaster batik (25), klaster bandeng (35), dan klaster olahan pangan (40)</p> <p>Capaian: Klaster di Kota Semarang masih perlu perbaikan agar lebih optimal</p>

Jika dilihat dari aspek koperasi dan UMKM, Kota Semarang memiliki kondisi yang cukup baik dalam hal pengembangan inovasi. Sebab Kota Semarang mendapat penghargaan Paramadhana Madya sebagai salah satu kota penggerak koperasi di Indonesia. Penghargaan di bidang Koperasi dan UMKM, antara lain :

- Tahun 2012
Kota Semarang sebagai Kota Penggerak Koperasi Peringkat PARAMADHANA UTAMA NUGRAHA KOPERASI;
- Tahun 2013
Penghargaan Bhakti Koperasi dan UKM dari Menteri Negara Koperasi dan UKM RI kepada Walikota Semarang;
- Tahun 2014
 - Penghargaan Satya Lencana Pembangunan Bidang Koperasi dari Presiden RI Kepada Walikota Semarang;
 - Penghargaan Bhakti Koperasi dan UKM dari Menteri Negara Koperasi dan KM RI Kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
- Tahun 2015
 - Penghargaan Satya Lencana Pembangunan Bidang Koperasi dari Presiden RI Kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
 - Penghargaan Koperasi berprestasi tingkat nasional kepada KPRI Handayani

Namun, di bidang UMKM Kota Semarang dapat mencontoh Kota Surakarta yang mengembangkan prinsip inovasi sehingga UMKM sangat berkembang sebagai industri kreatif. Hal ini terbukti dari peningkatan sektor UMKM

sebesar 11% yang sebanding dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu sektor UMKM Kota Surakarta juga diperdayakan dalam sinergi Kota Surakarta mempromosikan kekayaan budayanya seperti dalam pengembangan Kampung Batik Laweyan, kawasan kuliner Galabodan sebagainya.

Tabel 3.7

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Tenaga Kerja

Indikator Harapan	Capaian																										
	Bandung	Surakarta	Semarang																								
Penurunan angka pengangguran	<p>Persentase Tingkat Pengangguran</p> <table border="1"> <tr><th>Tahun</th><td>2011</td><td>2012</td><td>2013</td></tr> <tr><th>Persentase (%)</th><td>10,3</td><td>9,17</td><td>8,95</td></tr> </table> <p>Sumber: BPS Kota Bandung, 2014</p>	Tahun	2011	2012	2013	Persentase (%)	10,3	9,17	8,95	<p>Persentase Tingkat Pengangguran</p> <table border="1"> <tr><th>Tahun</th><td>2011</td><td>2012</td><td>2013</td></tr> <tr><th>Persentase (%)</th><td>6,36</td><td>6,07</td><td>7,18</td></tr> </table> <p>Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014</p>	Tahun	2011	2012	2013	Persentase (%)	6,36	6,07	7,18	<p>Persentase Tingkat Pengangguran</p> <table border="1"> <tr><th>Tahun</th><td>2011</td><td>2012</td><td>2013</td></tr> <tr><th>Persentase (%)</th><td>6,92</td><td>5,82</td><td>5,96</td></tr> </table> <p>Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014</p> <p>Capaian: Sangat Baik terutama dibandingkan dengan Kota Surakarta</p>	Tahun	2011	2012	2013	Persentase (%)	6,92	5,82	5,96
Tahun	2011	2012	2013																								
Persentase (%)	10,3	9,17	8,95																								
Tahun	2011	2012	2013																								
Persentase (%)	6,36	6,07	7,18																								
Tahun	2011	2012	2013																								
Persentase (%)	6,92	5,82	5,96																								
Penyeleenggaraan sistem informasi pasar kerja yang mudah diakses masyarakat	Sistem informasi pasar kerja mudah untuk diakses oleh masyarakat, karena Dinas Tenaga Kerja memiliki website yang menyediakan lowongan kerja dan pelayanan daftar online	Terdapat penyeleenggaraan bursa kerja untuk umum yang diikuti oleh 45 perusahaan yang menawarkan 5.904 lowongan kerja pada tahun 2013. Bursa Kerja Online juga telah dirancang oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta	Sistem informasi pasar kerja mudah diakses oleh masyarakat menggunakan internet. Di website resmi disnakertrans Kota Semarang terdapat link yang menghubungkan dengan bursa kerja Jawa Tengah. Capaian: Baik dan perlu ditingkatkan																								
Pengadaan pelatihan kewirausahaan	Dinas Tenaga Kerja melaksanakan beberapa program pelatihan yang sesuai dengan keahlian yang dihasilkan dari angkatan kerja	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta telah mengadakan pelatihan untuk UMKM dengan	Terdapat Balai Latihan Kerja yang dibina Dinas Tenaga Kerja dan Sosial. HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Jawa																								

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	melalui BLKI (Balai Latihan Kerja Industri) di antaranya pelatihan tentang listrik dan elektronika, otomotif, teknik mekanik logam, las, bangunan, tata niaga, dan aneka kejuruan lainnya.	target mampu memproduksi barang hingga ekspor. Pelatihan juga diberikan kepada siswa SMK	Tengah bersama seluruh perguruan tinggi di Jawa Tengah mengadakan pelatihan kewirausahaan di seluruh PTN dan PTS di Jawa Tengah Capaian: Baik dan perlu peningkatan

Ketenagakerjaan yang ada di Kota Semarang memiliki kualitas yang tidak kalah dibanding dengan kota lainnya. Dengan tingkat pengangguran yang kecil yaitu 5,96% pada tahun 2013, Kota Semarang memiliki SDM yang tergolong aktif bekerja. Dalam hal penyediaan informasi, Pemerintah Kota Semarang juga telah menyediakan pelatihan dan akses lowongan pekerjaan yang memadai. Tantangannya adalah lebih kepada kemanfaatannya yang harus ditingkatkan. Adanya peran HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) sekaligus tidak menutup kemungkinan peran swasta lainnya dan juga perguruan tinggi dalam hal pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat menjadi sebuah nilai sinergisitas yang positif. Hal ini tentu sangat sesuai dengan kerangka kebijakan inovasi dari SIDA yang diharapkan.

Tabel 3.8

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Iklim Investasi

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan persentase investasi	Pada tahun 2011, Kota Bandung memiliki nilai investasi sebesar Rp11,6 Triliun dan menjadi salah satu kota dengan nilai investasi tertinggi di Indonesia.	Investasi pada tahun 2009 tercatat Rp1.9 triliun yang meningkat pada tahun 2012 menjadi Rp2.88 triliun.	Investasi di Kota Semarang selalu meningkat. Pada tahun 2009 tercatat nilai investasi sebesar Rp1,75 Triliun, meningkat tajam menjadi Rp3,68 Triliun pada tahun 2012. Capaian: Sangat baik karena terjadi peningkatan menandakan Semarang mulai diminati investor


Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Adanya kepastian hukum dalam pelayanan investasi	Dalam pelaksanaan fungsi kerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT), dasar hukum yang digunakan adalah Perda no 22 Tahun 2009 tentang pelayanan perijinan serta peraturan Walikota Bandung nomor 1171 tahun 2013 tentang prosedur penyelenggaraan pelayanan perijinan terpadu satu pintu.	Perda No 8/2012 bertujuan untuk memberi kepastian hukum pada investor, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing usaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<p>a. Telah diterbitkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tanggal 26 September 2014 tentang Perizinan dan Non Perizinan.</p> <p>b. Telah diterbitkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 tanggal 26 September 2014 tentang Penanaman Modal di Kota Semarang.</p> <p>Capaian: Sangat baik Kepastian hukum dapat memberikan Kenyamanan investor seperti di Kota Surakarta</p>
Meningkatnya pelayanan perijinan investasi	Sudah dilakukan di satu pintu yaitu BPPT Kota Bandung	Sudah dilakukan di satu pintu yaitu BPMPT Kota Surakarta	<p>Sudah dilakukan di satu pintu yaitu BPPT Kota Semarang</p> <p>Capaian: Sangat baik</p>
Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan investor berupa peta investasi	peta investasi atau informasi investasi belum tersedia pada website BPPT.	Kota Surakarta telah memiliki informasi peluang investasi melalui website Pemerintah Kota Surakarta, namun belum ada pemetaan wilayahnya.	<p>Kota Semarang sudah memiliki rincian investasi dalam situs BPPT Kota Semarang. Namun, belum ada pemetaannya dan beberapa link masih belum sempurna</p> <p>Capaian: perlu ada peningkatan</p>

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
			informasi agar investor semakin mudah dalam merencanakan investasi di Kota Semarang.

Jika dibandingkan dengan Kota Surakarta, Kota Semarang pada tahun 2012 unggul dari Kota Surakarta dalam hal nilai rupiah investasi. Namun, dalam sistem penyediaan informasi, Kota Semarang masih harus meningkatkan akses pelayanannya. Dalam mendukung inovasi layanan pemerintahan, Pemerintah Kota Semarang melalui BPPT dapat mengembangkan sistem informasi yang lebih mendetail pada website perizinan dengan tampilan pemetaan wilayah spot-spot lokasi yang potensial untuk dijadikan area investasi.


Tabel 3.9

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Sarana Prasarana

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan kapasitas dan kapabilitas dalam pengelolaan bencana (contohnya: banjir)	Walaupun belum memiliki BPBD, Kota Bandung memiliki Tim Darurat Banjir Cileuncang yang memiliki anggota dari berbagai macam dinas yang ada di Kota Bandung. Program lain yang digunakan untuk mengendalikan banjir adalah pemeliharaan tanggul, pembersihan sungai dan rehabilitasi sungai.	Dana yang dialokasikan dalam penanganan banjir adalah Rp 8 Miliar. Salah satu upaya Pemkot melalui DPU untuk mengendalikan banjir menghadapi intensitas hujan tinggi pada 2013 adalah melakukan pengerukan sedimentasi saluran air dan sungai.	Pemerintah Kota Semarang telah menganggarkan Rp 89,8 Milyar untuk pengendalian banjir. Kegiatan yang dilakukan di antaranya normalisasi beberapa sungai, membangun dan mengoperasikan rumah pompa dan kolam retensi, dan membangun waduk Jatibarang 
Akses transportasi	▪ Panjang total jalan di Kota	▪ Sarana jalan di Kota Surakarta	▪ Sarana jalan di Kota Semarang

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
memadai mulai dari regional, nasional, hingga internasional	<p>Bandung saat ini adalah 1.236,28 km, terbagi menjadi jalan nasional 33,36 km (7 ruas), jalan provinsi 17,54 km (9 ruas) dan jalan kota 1.185,38 km.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandara Husein Sastranegara pada tahun 2013 mencapai 2,4 juta penumpang dengan kapasitas ideal hanya 750.000 penumpang 	<p>terdiri dari Jalan Nasional, Provinsi dan Pemerintah Kota dengan panjang total sepanjang 766.540 m dengan rasio kondisi jalan baik hanya mencapai di atas 2,5%, kondisi sedang mencapai 32%.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandara Adi Sumarmo pada 2012 mencapai 1,2 juta orang dengan kapasitas ideal 6 juta orang 	<p>terdiri dari Jalan Nasional, Provinsi dan Pemerintah Kota dengan panjang total sepanjang 2.778,29 km dengan rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan sebesar 0,0027 serta rasio kondisi jalan baik mencapai di atas 45%.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandara Ahmad Yani mencapai jumlah penumpang pada 2013 sebanyak 3,2 juta orang. Termasuk over-capacity karena idealnya menampung 3 juta orang. ▪ Kota Semarang lebih unggul dibanding Surakarta dan Bandung karena memiliki pelabuhan Tanjung Mas. Jika dibandingkan dengan Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Pelabuhan Tanjung Emas lebih unggul dengan jumlah penumpang total pada tahun 2012 sebanyak 85.130 orang

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
			<p>dan Perak sebanyak 72.767 orang. Jumlah kapal pesiar pada tahun 2012 yang bersandar ke Pelabuhan Tanjung Perak berjumlah 5 kapal, sedangkan Emas sebanyak 17 kapal</p> <p>Capaian: secara ketersediaan aksesibilitas, Kota Semarang sangat unggul. Peningkatan dalam hal kualitas yang perlu diperhatikan yaitu kondisi jalan dan kapasitas bandara yang sesuai dengan jumlah kunjungan</p>
Efektifitas Transportasi Umum	<p>Trayek untuk angkot adalah trayek paling banyak di Kota Bandung dengan kondisi trayek yang tidak teratur karena trayek saling tumpang tindih. Kelebihan dari Kota Bandung dari kota lainnya adalah adanya program Bus DAMRI gratis bagi anak sekolah se-tiap hari Senin dan Kamis. Selain</p>	<p>Kota Solo memiliki sarana transportasi umum yaitu Batik Solo Trans (BST), railbus Batara Kresna, bus tingkat Werkudara, sepur kluthuk Jaladara, sistem transportasi cerdas (intelligent transport system/ ITS), pelican cross-ing (lampu khusus pejalan kaki) dan program hari bebas kendaraan</p>	<p>Saat ini Kota Semarang memiliki BRT dengan 3 trayek koridor. Pada tahun 2014 diharapkan dapat dioperasikan BRT koridor empat dan hingga 2015 sudah beroperasi BRT koridor satu hingga koridor enam. Koridor III dengan rute Tanjung Mas – Elisabeth,</p>

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	itu untuk BRT (Trans Metro Bandung) mulai dioperasikan pada 29 September 2009 dengan rencana 39 unit bus pada koridor 1 (Cibiru-Cibereum), dengan sistem tiket elektronik, dan dilengkapi dengan 14 buah shelter.	bermotor (car free day). Terdapat program bernama Mass Rapid Transit (MRT) Day sebagai tindak lanjut atas surat edaran (SE) Walikota Solo No 421 /2.421 11 Juli 2011 lalu tentang larangan siswa SMP berangkat sekolah memakai kendaraan bermotor, semua pegawai yang akan ke kantor harus mengenakan transportasi umum.	sedangkan Koridor IV dengan rute Cangkiran – Bandara Ahmad Yani. Rata-rata okupansi BRT Semarang adalah 15-20%  Capaian: Meskipun ketersediaan transportasi umum sudah baik, dalam hal inovasi pelayanan, Kota Surakarta dapat dijadikan contoh

Kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung perdagangan dan jasa dapat dikatakan sudah tersedia cukup baik di Kota Semarang. Pemkot Semarang telah menyediakan berbagai fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat, wisatawan, maupun investor untuk beraktivitas di Kota Semarang. Namun, kualitas dalam hal pelayanan yang harus ditingkatkan lagi. Misalnya pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang yang harus ditingkatkan seperti e-ticketing, kepastian waktu, dan penambahan rute sehingga masyarakat semakin minat dengan moda transportasi ini. Jika dibandingkan dengan Kota Surakarta, penyediaan transportasi umum di Kota Surakarta lebih beragam. Selain itu keberadaan bandara di Kota Semarang yang sudah overcapacity harus ditanggapi dengan revitalisasi bandara. Kota Semarang masih kalah unggul dibanding Kota Surakarta dalam hal kapasitas bandara, padahal jumlah penumpang yang melintas per tahunnya lebih banyak ada di Bandara Ahmad Yani Semarang.

Adanya akses laut menjadikan salah satu kekuatan utama bagi Kota Semarang dibanding kota-kota lainnya. Peluang wisata kapal pesiar dan investasi industri skala besar yang membutuhkan angkutan peti kemas tentu dapat terwadahi dengan baik di Kota Semarang. Hal tersebut harus ditanggapi Pemerintah Kota Semarang untuk menyediakan kesinambungan antara transportasi udara, darat, dan laut yang memadai seperti akses

transportasi umum yang terintegrasi dan penyediaan sarana jalan yang kondisinya bagus.

Selain dalam hal transportasi, adanya penanganan banjir di Kota Semarang merupakan langkah yang baik karena menambah kenyamanan masyarakat, wisatawan, maupun investor untuk berkunjung ke Semarang. Kondisi tersebut juga dapat dijadikan sebuah implementasi sistem inovasi yang melibatkan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan akademisi.

Tabel 3.10

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Lembaga Keuangan

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan jumlah lembaga keuangan	Lembaga keuangan non bank milik negara yang dikhususkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM. PNM ikut mendorong dan menanamkan motivasi berbisnis kepada para pelaku UMK nasabahnya melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULMM).	Terdapat lembaga keuangan non bank milik negara yang dikhususkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero) / PNM. PNM melakukan pembinaan usaha kepada para nasabah, diantaranya adalah pelatihan pemasaran kreatif dan pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM. Hingga akhir Oktober 2012, total outstanding pembiayaan PNM Cabang Solo mencapai Rp 111,5 miliar, dengan total nasabah 2.487 orang.	PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Semarang sepanjang Januari – Maret 2013, telah berhasil menggaet debitur sebanyak 3.779 nasabah atau mengalami pertumbuhan sekitar 18 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar 3.203 nasabah. Selama kuartal I 2013, PNM Cabang Semarang telah menyalurkan pembiayaan mikro sebesar Rp 162,08 miliar atau tumbuh 9,68 persen dibandingkan dengan pencapaian periode yang sama tahun lalu Rp147,76 miliar. Capaian: Baik
Terdapat skema bantuan keuangan dari lembaga keuangan	Bantuan modal yang diberikan Pemerintah Kota Bandung disalurkan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan. Bantuan yang diberikan beragam nilainya. Se-	Terdapat bantuan modal usaha dari Pemerintah Kota Solo dan juga lembaga keuangan lainnya. Dinas Koperasi dan UMKM (Dinkop UMKM) Kota Solo, siap menyalurkan dana bergulir	Pendanaan sudah ada baik dari pemerintah daerah maupun lembaga keuangan. Dasar pelaksanaan: Perda No. 8/2006 tentang Pengelolaan Dana Bergulir pada Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Kelompok Usaha Masyarakat

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	lain berupa bantuan modal dana segar, pelatihan juga diberikan.	senilai Rp 273 juta kepada 102 pelaku usaha mikro dan koperasi. Dana sebesar itu merupakan tahap kedua dalam tahun 2012, setelah sebelumnya sekitar bulan Juni telah disalurkan sebanyak Rp 343 juta. Masing-masing menerima bantuan dana bergulir sebesar Rp 2 juta sampai Rp 10 juta dengan bunga 6 persen per tahun.	lainnya; Keputusan Kepala Diskop-umkm No. 50/211 tentang Tim Pengelola Modal Bergulir bagi Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Semarang; Surat Perjanjian No 510/72/ 1104 dan 17/BPSSMG/IV/13 Kerjasama antara Pemerintah Kota Semarang dengan PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang tentang Program Pengelolaan Dana Bergulir Capaian: Baik

Lembaga keuangan di Kota Semarang dapat terbilang cukup baik dan berkembang. Akses permodalan juga tidak mengalami kendala mengingat Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang menjadi pusat pelayanan provinsi. Ke depannya, penyediaan bantuan permodalan dari lembaga keuangan baik bank, BPR, maupun lembaga keuangan lainnya dapat lebih menyentuh UMKM dengan maksud dapat meningkatkan industri kreatif di Kota Semarang.

Tabel 3.11

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek Pelayanan Pemerintah

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Peningkatan persentase indeks kepercayaan masyarakat	Berdasarkan LAKIP Kota Bandung, hasil kepuasan masyarakat Kota Bandung terhadap pelayanan SKPD Kota Bandung mencapai 77,47, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2012 yang hanya sebesar 67,03. Hal ini	Kemenpan mengajukan pelayanan Kota Surakarta dalam penghargaan <i>United National Public Service Award</i> (UNPSA) tahun 2014. Pelayanan Kota Surakarta masuk ke dalam Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Indo-	Berdasarkan LAKIP Kota Semarang, kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kota Semarang meningkat menjadi 100% di tahun 2013 dengan pengaduan yang terlayani adalah 96,9%. Kota Semarang masuk ke dalam

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
	menunjukkan bahwa masyarakat sudah puas terhadap kinerja SKPD. unit kerja di Kota Bandung.	nesia oleh Rajawali Foundation. Hal ini menunjukkan masyarakat merasa puas dengan pelayanan publik di Kota Surakarta	Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Indonesia oleh Rajawali Foundation Capaian: Baik dan perlu peningkatan
Peningkatan persentase sarana dan prasarana penyelenggaraan pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Sarana dan prasarana penyelenggaraan pelayanan publik berbasis teknologi informasi terus berkembang hingga saat ini. Berbagai SKPD sudah meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi dimulai dari menampilkan informasi, pendaftaran, pengaduan, penilaian kepuasan, dan lain-lain.	Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Solo membidik 150 koperasi sebagai pilot project pembentukan koperasi modern. Dalam operasionalnya, layanan koperasi diharapkan sudah berbasis teknologi informasi (TI), sehingga bisa tetap kompetitif dalam persaingan usaha. Kota Surakarta pada tahun 2011 memperoleh penghargaan tingkat nasional dalam PeGI (Pemeringkatan e-Government Indonesia).	Sarana dan prasarana penyelenggaraan pelayanan publik berbasis teknologi informasi terus berkembang hingga saat ini. Berbagai SKPD sudah meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi dimulai dari menampilkan informasi, pendaftaran, pengaduan, penilaian kepuasan, dan lain-lain. Capaian: Baik

Pelayanan Pemerintah Kota Semarang sudah cukup baik. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan Kota Surakarta dan Bandung, pelayanan Kota Semarang masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kemudahan akses perizinan dan pengaduan masyarakat. Adanya sistem online harus dijadikan sebuah inovasi pemerintah dalam hal penyediaan pelayanan masyarakat.

3.2.3. Subtema Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan di Kota Semarang merupakan komoditas utama karena di kota ini banyak bergera bidang jasa komersial. Bahkan jika ditinjau dari nilai PDRB, subsektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran selalu menyumbangkan nilai tertinggi dari tahun ke tahun.

Tabel 3.12
Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam
Aspek Pasar Tradisional dan Modern

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Revitalisasi pasar-pasar tradisional	Kota Bandung memiliki sejumlah pasar tradisional, dimana di saat kepemimpinan Ridwal kamil (2013-2018) akan dilakukan program revitalisasi pada 37 pasar tradisional yang ada, dengan konsep menarik, seperti pasar Sarijadi dan Pasar Cijerah biaya yang direncanakan membutuhkan biaya 10 miliar.	Dari 55 pasar tradisional, 43 pasar telah direvitalisasi pada tahun 2013. Tahun 2014 direvitalisasi 5 pasar dan 2015 direncanakan ada 7 pasar. Kritik dari revitalisasi ini adalah beberapa pasar yang masih terlihat sepi pasca revitalisasi dan beberapa pasar yang dipaksakan padahal masih layak secara bangunan (contoh: Pasar Klewer). 	Total ada 44 pasar tradisional dan hingga 2014 pasar yang terevitalisasi ada 4 pasar. Targetnya ada 14 pasar dengan pemba-gian 2-3 pasar tervitalisasi tiap tahun (mulai tahun 2010) hingga akhir tahun 2015, tetapi diprediksi terlambat.  Capaian: Revitalisasi Pasar mendapat banyak kritik karena tidak berjalan sesuai rencana
Peningkatan kualitas sarana prasarana pasar tradisional dan modern	Revitalisasi untuk pasar Sae Sarijadi bukan hanya berfungsi sebagai pasar jual beli, tetapi juga akan dibangun pusat jajanan, kafe, dan lapangan futsal.	Adanya revitalisasi pasar menambah sarana prasarana pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan sirkulasi yang lebih baik	Adanya revitalisasi pasar menambah sarana prasarana pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan sirkulasi yang lebih baik Capaian: Baik

Indikator Harapan	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Adanya regulasi keberadaan pasar tradisional dengan pasar modern	Perda Kota Bandung No.2 Tahun 2009 tentang penataan pasar tradisional, Pusat perbelanjaan dan Toko Modern di Kota Bandung, berfungsi untuk mengatur persyaratan minimarket, serta kriteria perdagangan dan aturan jarak lokasi.	Adanya Perda No. 1 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Pasar Tradisional dan Perda No. 5 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan inisiatif pemerintah untuk menata keberlangsungan masing-masing pasar	Telah ada Peraturan Walikota No 5 tahun 2013 tentang Penataan Toko Modern yang membatasi pertumbuhan minimarket dan mendukung perkembangan UMKM. Capaian: implementasi Perwalkot perlu dievaluasi kembali karena masih belum maksimal
Peningkatan promosi	Bentuk promosi untuk mengajak masyarakat ke pasar tradisional secara langsung belum ada	Festival Kenduri Ageng Semarang Pasar Tradisional diadakan untuk menarik masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional 	Belum adanya inovasi promosi dan ajakan kepada masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional dalam bentuk event-event. Capaian: Semarang dapat mencontoh Kota Surakarta dalam hal promosi pasar tradisional

Dalam hal revitaliasi pasar tradisional, Kota Surakarta unggul dibandingkan Semarang. Meskipun begitu, langkah Kota Semarang dalam hal revitalisasi pasar tradisional perlu diapresiasi dan ke depannya harus lebih diprioritaskan. Hal ini perlu dilakukan agar pasar tradisional dapat mendukung pengembangan inovasi di Kota Semarang dalam hal perdagangan dan jasa, seperti dijadikan objek wisata baik domestik maupun mancanegara.

Tabel 3.13

Harapan dan Capaian Kota Semarang dalam Aspek PKL

Indikator	Capaian		
	Bandung	Surakarta	Semarang
Penataan PKL sebagai revitalisasi ruang publik	Adanya regulasi zonasi PKL yang terdiri dari zona merah (terlarang), kuning (boleh di waktu tertentu), dan hijau (boleh). Keberadaan PKL juga didukung oleh event/ festival seperti Braga Culinary Night dan akan dikembangkan di 30 kecamatan.	Ditargetkan tahun 2015 Kota Surakarta bebas PKL liar. Untuk mewujudkan tersebut, Pemkot Surakarta merelokasi PKL yang dimulai dari keberhasilan merelokasi PKL ke Pasar Klithikan Notoharjo dengan cara pendekatan humanis dan event parade. Kota Solo dijadikan pusat percontohan penataan pedagang kaki lima (PKL) nasional, yang pembinaannya dilakukan Kementerian Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Kementerian Dalam Negeri. 	Penataan PKL telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang, contohnya pada daerah Simpang Lima, Taman Menteri Supeno, Jalan Pahlawan, dan Banjir Kanal Barat. Namun, penataan masih terfokus pada pusat aktivitas strategis saja. Masih banyak daerah yang kawasan PKLnya belum tertata rapi, seperti PKL di kawasan permukiman Tlogosari, Barito, Pasar Johar, Sampangan, kawasan seputar Stadion Tri Lomba Juang, dan masih banyak lagi.  Capaian: Baik, namun perlu peningkatan dan perluasan area penataan

Penataan PKL di kedua kota sudah cukup baik. Belajar dari best practice, pendekatan humanis Kota Surakarta dengan parade “arak-arakan” sehingga relokasi dan penataan PKL tidak selalu dianggap sebagai langkah yang anarkis. Keberadaan PKL diharapkan mampu menjadi sektor perekonomian kerakyatan yang menjadi salah satu daya tarik khususnya kuliner dan souvenir pariwisata Kota Semarang.

Secara keseluruhan, capaian 10 aspek perdagangan dan jasa di Kota Semarang memiliki kondisi yang cukup baik. Hanya saja apabila dilakukan perbandingan dengan Kota Surakarta dan Bandung, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Pengembangan inovasi dalam hal pelayanan masyarakat seperti keberadaan sarana prasana perkotaan yang mendukung perdagangan dan jasa, akses permodalan, kemudahan perizinan, dan lain-lainnya harus terus dilakukan.

Adanya SIDA diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi kemajuan inovasi sektor perdagangan dan jasa dan sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan itu. Salah satu kuncinya adalah perwujudan kerja sama antara seluruh *stakeholder*.

3.3. TARGET CAPAIAN SIDA KOTA SEMARANG BERTEMA PERDAGANGAN & JASA

Kajian terhadap jarak yang tercipta antara kondisi capaian SIDA saat ini dengan harapan yang akan dicapai dari pengembangan SIDA merupakan langkah lanjutan untuk mengukur sejauh mana capaian SIDA. Perbandingan antara indikator target/sasaran SIDA dengan kondisi indikator yang bersangkutan pada saat akan mencerminkan kebutuhan penguatannya. Berikut ini merupakan gap yang ditemukan berdasarkan kajian yang dilakukan Bappeda Kota Semarang (2013) tentang Kajian Roadmap Pengembangan SIDA Kota Semarang.

Tabel 3.14

Target Capaian SIDA Kota Semarang sektor Perdagangan dan Jasa

No	Aspek	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	Daya Dukung Litbangnya dan Absorpsi UMKM	Budaya Inovasi	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Kluster	Keselarasan dengan Perkembangan Global
MICE dan Pariwisata							
1	Pariwisata dan MICE		Meningkatnya persentase jumlah wisatawan 20% dan jumlah destinasi wisata dengan promosi online dan inovasi wisata (Desa Wisata)			Adanya kluster wisata di lokasi-lokasi potensi wisata strategis	


No	Aspek	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	Daya Dukung Litbangnya dan Absorpsi UMKM	Budaya Inovasi	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Klaster	Keselarasan dengan Perkembangan Global
2	City Branding				Terdapat informasi produk dan kegiatan pariwisata hingga tingkat internasional. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara. Meningkatkan event-event budaya dan aset kekayaan budaya yang terorganisir	Terdapat sentra-sentra ekonomi potensial ber-karakteristik khusus	Citra Kota Semarang diperkuat dengan penghargaan dari dunia internasional
Jasa Pendukung Industri							
3	Tenaga Kerja		Penyelenggaraan sistem informasi pasar kerja yang mudah diakses masyarakat.	Peningkatan jumlah pakar di Kota Semarang. Tercipta tenaga kerja yang terdidik dan inovatif	Terdapat serangkaian pelatihan kewirausahaan sehingga menurunkan tingkat pengangguran		Tenaga kerja yang terstandarisasi internasional

No	Aspek	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	Daya Dukung Litbangnya dan Absorpsi UMKM	Budaya Inovasi	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Klaster	Keselarasan dengan Perkembangan Global
4	Iklm Investasi	Adanya kepastian hukum dalam pelayanan investasi	Meningkatnya persentase iklim investasi yang kondusif di Kota Semarang mencapai 80%. Tersedia data dan informasi yang dibutuhkan investor berupa peta investasi				Peningkatan potensi investasi dengan penyesuaian standar internasional
5	Sarana Prasarana Kota Penunjang Perdagangan	Adanya kebijakan peningkatan sistem transportasi masal yang lebih nyaman (e-ticketing, peta online, dll)	Terbangunnya sarana prasarana dalam mendukung akses online, pembangunan infrastruktur melibatkan pakar lokal	Semakin meningkatnya kapasitas dan kemampuan dalam penanganan dan pengendalian banjir dan penghambat lainnya	Tingkat partisipasi masyarakat tinggi dalam menggunakan layanan transportasi umum		Penyediaan infrastruktur yang sesuai dengan standar internasional
6	Lembaga Keuangan	Meningkatnya pemberian dana untuk bantuan riset dan pengembangan produk inovasi lokal					

No	Aspek	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	Daya Dukung Litbangnya dan Absorpsi UMKM	Budaya Inovasi	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Klaster	Keselarasan dengan Perkembangan Global
7	Pelayanan Pemerintah	Data-data terkait inovasi dan bisnis terinventarisasi dengan baik, Tersusun regulasi yang mendukung inovasi	Pelayanan pemerintah di tiap SKPD berbasis e-gov termasuk dalam pelayanan investasi			Sinergisitas pelayanan dan informasi antara Pemkot dengan Pemprov	Peningkatan pelayanan HKI atau paten
8	Koperasi dan UMKM	Meningkatnya akses permodalan bagi Koperasi dan UMKM seperti bantuan pinjaman dana APBD	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja terdidik pada sektor koperasi dan UMKM sebesar 2%/tahun	Meningkatnya daya serap teknologi oleh koperasi dan UMKM	Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan produk-produk UMKM	Terdapat jaringan usaha yang mampu memberikan nilai tambah bagi produknya	Produk UMKM mampu memenuhi standar internasional dan bersaing secara internasional
Perdagangan Besar dan Eceran							
9	Pasar Tradisional dan Modern	Terdapat kerjasama diantara pedagang tradisional dengan pedagang eceran maupun besar	Meningkatnya persentase revitalisasi pasar tradisional sebesar 12%		Terdapat promosi bagi pasar tradisional		

No	Aspek	Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis	Kolaborasi Inovasi dan Difusi Teknologi	Daya Dukung Litbangnya dan Absorpsi UMKM	Budaya Inovasi	Keterpaduan Sistem Inovasi dan Perkembangan Klaster	Keselarasan dengan Perkembangan Global
10	PKL (Pedagang Kaki Lima)	Terdapat Perda tentang penataan PKL					

Keterangan:

 : Tidak ada keterkaitan

Dapat disimpulkan pula bahwa perkembangan perdagangan dan jasa di Kota Semarang jika dilihat dari pengembangan SIDA masih terbatas pada pengembangan infrastruktur. Masih minimnya pengembangan sektor perdagangan dan jasa pada sisi *budaya inovasi*, *kapasitas lembaga iptek*, serta *perkembangan klaster* baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberlanjutan Kota Semarang sebagai kota perdagangan dan jasa.

Hampir setiap aspek perdagangan membutuhkan penyediaan infrastruktur serta inovasi di dalamnya. Hal ini disebabkan bahwa infrastruktur adalah kebutuhan dasar untuk mengembangkan sektor perdagangan dan jasa. Ketika infrastruktur sudah memadai, maka variabel-variabel SIDA lain seharusnya dapat dipenuhi untuk mendukung perkembangan sektor perdagangan dan jasa di Kota Semarang. Melihat dari sisi yang lain, variabel yang paling sulit untuk diterapkan adalah perkembangan klaster serta kapasitas lembaga iptek. Kurangnya pemahaman pemerintah daerah serta berbagai *stakeholder* terkait dengan SIDA membuat proses perkembangannya berjalan lambat. Masih sangat sedikit inovasi dan riset-riset yang dilakukan untuk membawa angin perubahan dalam menunjang Semarang sebagai Kota Perdagangan dan Jasa.

BAB IV
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.1. TUJUAN

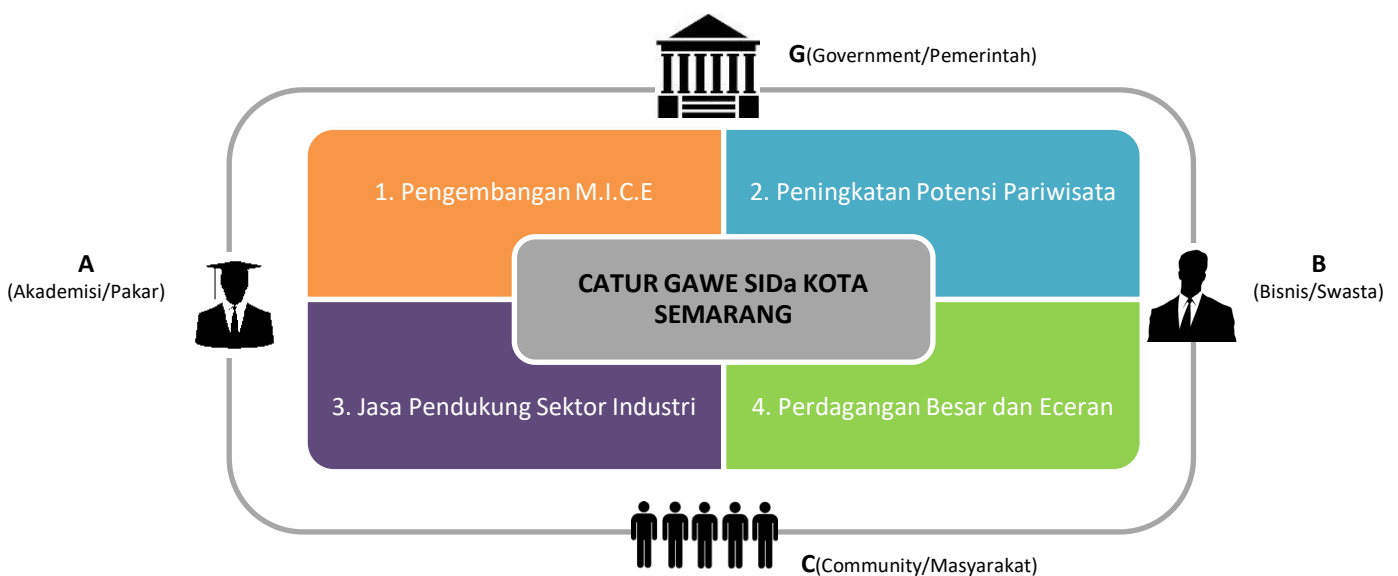
Kota Semarang menetapkan tema prioritas dalam Penguatan SIDA yaitu Perdagangan dan Jasa. Dari beberapa indikator kinerja yang telah ditentukan, diketahui bahwa sektor perdagangan dan jasa memiliki performa yang baik pada kurun waktu 5 tahun ke belakang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan dapat diandalkan sebagai sektor prioritas yang akan dikembangkan melalui SIDA. Perdagangan dan jasa di Kota Semarang memiliki karakteristik khusus yang dapat dibagi ke dalam beberapa sub tema, yaitu:

- MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*)
- Pariwisata
- Jasa Pendukung Perkembangan Industri (di luar sektor industrinya sendiri)
- Perdagangan besar dan eceran

Keempat subtema ini merupakan empat pilar pengembangan SIDA Kota Semarang yang terangkum sebagai “Catur Gawe SIDA”. Konsep dari Catur Gawe SIDA ini adalah pengembangan dari 4 subtema yang harus dikembangkan sebagai sistem aktivitas yang saling bersinergi antar unsur dalam mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan dan Jasa yang berbasis Inovasi.

Gambar 4.1

Catur Gawe SIDA sebagai Konsep Tujuan Penguatan SIDA Kota Semarang



Implementasi sinergisitas antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha/swasta/bisnis, dan akademisi/pakar dalam pembangunan Kota Semarang, khususnya dalam pembangunan ekonomi pada sektor-sektor yang mendukung kegiatan usaha perdagangan dan jasa menjadi hal yang ditekankan dalam Penguatan SIDA Kota Semarang, maka tujuan Penguatan SIDA Kota Semarang adalah: Terwujudnya SIDA Kota Semarang berbasis Perdagangan dan Jasa yang didukung kerja sama sinergis Pemerintah, Pakar, Bisnis, dan Masyarakat.

4.2. SASARAN

Untuk mencapai tujuan dalam penguatan SIDA Kota Semarang, terdapat 6 (enam) sasaran yang harus dilakukan. Sasaran tersebut telah disesuaikan dengan kerangka kebijakan inovasi SIDA. Keenam sasaran tersebut adalah:

1. Tersusunnya Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis melalui inventarisasi, regulasi, dan insentif yang mendukung Perdagangan dan Jasa
2. Menguatnya kerjasama dan sinergisitas antara lembaga litbang pemerintah, swasta, lembaga akademik, dan masyarakat dengan UMKM/pelaku usaha
3. Meningkatnya difusi inovasi antarpemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi
4. Menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewirausahaan
5. Meningkatnya sinkronisasi kebijakan yang mendorong kemandirian dan pengembangan inovasi klaster usaha
6. Berkembangnya inovasi layanan pariwisata dan jasa pendukung industri yang berdaya saing dan berkualitas internasional

4.3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.3.1. Strategi Penguatan SIDA

Strategi Penguatan SIDA merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Strategi penguatan SIDA Kota Semarang disusun dengan mempertimbangkan Kerangka Kebijakan Inovasi SIDA yang telah terangkum dalam sasaran pencapaian Penguatan SIDA dan kondisi Kota Semarang dalam lingkup tema perdagangan dan jasa.

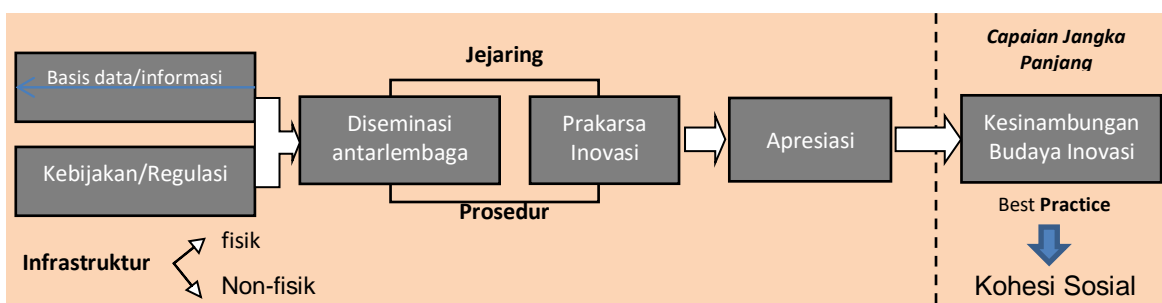
10 (sepuluh) strategi yang dikembangkan dalam upaya mewujudkan penguatan SIDA di Kota Semarang, yaitu:

- a. Membangun basis data inovasi daerah
- b. Menyusun regulasi yang mendukung inovasi
- c. Mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif sebagai upaya untuk mendorong kegiatan yang inovatif
- d. Melaksanakan kegiatan bersama yang dapat menguatkan jejaring antarpemangku kepentingan
- e. Membangun sistem difusi inovasi berbasis teknologi informasi dan forum komunikasi antarpemangku kepentingan

- f. Menumbuhkan prakarsa kreativitas penemuan baru melalui pendidikan formal dan informal hingga tingkat akar rumput
- g. Membangun sistem apresiasi kreativitas yang inovatif
- h. Membangun penguatan kelembagaan vertikal dan horizontal melalui komunikasi dan koordinasi antarlembaga
- i. Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur fisik yang berstandar internasional
- j. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan pengetahuan yang mendukung perdagangan dan jasa

Secara umum konsep strategi dan arah kebijakan penguatan SIDA Kota Semarang tergambarkan pada diagram Gambar 4.2. Keseluruhan program memiliki kesinambungan satu sama lain. Dalam jangka panjang, capaian SIDA yang diharapkan adalah tumbuh dan berkembangnya budaya inovasi di masyarakat. Dalam diagram di bawah ini, keseluruhan program dapat berjalan apabila berada dalam lingkup infrastruktur yang memadai.

Gambar 4.2
Konsep Strategi dan Arah Kebijakan Penguatan SIDA Kota Semarang



4.3.2. Arah Kebijakan

Arah kebijakan ini merupakan pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran penguatan SIDA. Penyusunan arah kebijakan menyesuaikan dengan sasaran penguatan SIDA yang memuat kerangka kebijakan inovasi dan strategi yang terkait.

Tabel 4.1
Arah Kebijakan Penguatan SIDA Kota Semarang

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Tersusunnya Kerangka Umum Inovasi dan Bisnis melalui inventarisasi, regulasi, dan insentif yang	Strategi 1 Membangun basis data inovasi daerah	1. Menjamin kemudahan akses data/informasi antarlembaga. <i>Kebijakan ini dimaksudkan agar terdapat sinkronisasi antarlembaga sehingga mudah untuk diakses oleh berbagai pihak khususnya dalam menggambarkan</i>

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
mendukung Perdagangan dan Jasa		<p><i>posisi daya saing Kota Semarang</i></p> <p>2. Membangun sistem dokumentasi dan distribusi data. <i>Kebijakan ini dimaksudkan agar sistem dokumentasi dan distribusi data dapat lebih teratur atau terorganisir baik dalam hal inventarisasi data maupun penanggung jawab pengarsipan</i></p>
	Strategi 2 Menyusun regulasi yang mendukung inovasi	<p>1. Menjamin kemudahan birokrasi dalam melayani kegiatan usaha. <i>Memastikan bahwa lembaga pemerintah dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien baik biaya dan waktu kepada masyarakat</i></p>
	Strategi 3 Mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif sebagai upaya untuk mendorong kegiatan yang inovatif	<p>1. Memberikan insentif bagi kegiatan usaha yang inovatif. <i>Insentif bertujuan agar kegiatan inovasi dapat terdorong sehingga masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya terbiasa dengan budaya inovasi</i></p>
2. Menguatnya kerjasama dan sinergisitas antara lembaga litbang pemerintah, swasta, lembaga akademik, dan masyarakat dengan UMKM/pelaku usaha	Strategi 4 Melaksanakan kegiatan bersama yang dapat menguatkan jejaring antarpemangku kepentingan	<p>1. Memperluas akses jejaring litbang antarpemangku kepentingan. <i>Kebijakan ini dimaksudkan agar seluruh lembaga litbang dapat saling bersinergi memajukan iklim inovasi di Kota Semarang</i></p>
3. Meningkatnya difusi inovasi antarpemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi	Strategi 5 Membangun sistem difusi inovasi berbasis teknologi informasi dan forum komunikasi antarpemangku	<p>1. Menjamin intensitas diseminasi informasi dan komunikasi yang berdayaguna dan berhasil guna. <i>Pelayanan berbasis teknologi diharapkan mampu menyebar dan mengakar ke seluruh pemangku kepentingan di Kota Semarang</i></p>

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	kepentingan	
4. Menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewirausahaan	Strategi 6 Menumbuhkan prakarsa kreativitas penemuan baru melalui pendidikan formal dan informal hingga tingkat akar rumput	1. Menjamin prakarsa yang lebih luas dari dan untuk seluruh pemangku kepentingan. <i>Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk mengembangkan iklim kewirausahaan sebagai syarat penguatanSIDa di Kota Semarang</i>
	Strategi 7 Membangun sistem apresiasi kreativitas yang inovatif	1. Menindaklanjuti prakarsa yang inovatif untuk meningkatkan capaian kinerja para pemangku kepentingan. <i>Adanya apresiasi bertujuan untuk meningkatkan capaian kinerja seluruh pemangku kepentingan yang selalu mengedepankan inovasi</i>
5. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan yang mendorong kemandirian dan pengembangan inovasi klaster usaha	Strategi 8 Membangun penguatan kelembagaan vertikal dan horizontal melalui komunikasi dan koordinasi antarlembaga	1. Membangun prosedur yang mampu mewadahi penguatan komunikasi dan koordinasi antarlembaga. <i>Kebijakan ini bermaksud untuk memperjelas dan memperkuat sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah maupun antarpemerintah daerah</i> 2. Menjamin transparansi penerapan prosedur komunikasi dan koordinasi. <i>Transparansi diharapkan menjadi suatu wadah agar setiap pihak dapat mengawasi dan memberikan masukan untuk perbaikan prosedur komunikasi dan koordinasi</i>
6. Berkembangnya inovasi layanan pariwisata dan jasa pendukung industri yang berdaya saing	Strategi 9 Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur fisik yang berstandar internasional	1. Menyempurnakan layanan dan membangun kelengkapan infrastruktur berstandar internasional. <i>Keberadaan infrastruktur yang memadai merupakan kunci</i>

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
dan berkualitas internasional		<i>suatu aktivitas dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penyempurnaan layanan dan kelengkapan infrastruktur diharapkan dapat dilakukan di Kota Semarang.</i>
	Strategi 10 Meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan pengetahuan yang mendukung perdagangan dan jasa	1. Menumbuhkembangkan kapasitas masyarakat yang menjamin kesinambungan inovasi. <i>Masyarakat harus didorong untuk dapat mengembangkan keramahan dan perilaku yang mendukung aktivitas perdagangan dan jasa di Kota Semarang agar mampu bersaing secara global.</i>

BAB V

FOKUS, PRIORITAS DAN PROGRAM

5.1. FOKUS DAN PRIORITAS PENGUATAN SIDA

Fokus Penguatan Sistem Inovasi Daerah adalah kebijakan umum yang merupakan sarana untuk menghasilkan atau diperolehnya berbagai kegiatan yang paling efektif dalam mencapai sasaran. Prioritas dirumuskan dengan memperhitungkan bahwa program merupakan salah satu elemen dalam pencapaian penguatan SIDA. Selain itu, program bermanfaat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dari berbagai pemangku kepentingan terkait untuk bersama-sama mencapai tujuan atau juga melakukan mekanisme monitoring terhadap kinerja program. Fokus dan prioritas dihasilkan dengan mengacu kepada strategi dan arah kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan selanjutnya, fokus dan prioritas dalam rangka Penguatan SIDA akan diimplementasikan dan dioperasionalkan dalam bentuk program/kegiatan pembangunan daerah.

Dalam RPJMD, perumusan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran. Perumusan prioritas program pembangunan daerah merupakan rencana pembangunan yang konkrit dalam bentuk program unggulan yang secara khusus berhubungan dengan visi dan misi pembangunan Kepala Daerah. Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan, pemerintah daerah menetapkan beberapa program unggulanyang menjadi prioritas pembiayaan yang wajib dilaksanakan oleh Perangkat Daerah. Penetapan program pembangunan disesuaikan dengan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah.

Penyusunan program yang direncanakan dan akan dilaksanakan dalam rangka penguatan SIDA agar implementatif dan operasional harus selaras dan sinkron dengan program-program pembangunan yang sudah ditetapkan dalam RPJMD. Sehubungan dengan hal ini, maka penyusunan program yang direncanakan dan akan dilaksanakan dalam rangka Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 harus selaras dan sinkron dengan program-program pembangunan daerah yang ada dalam RPJMD kota Semarang Tahun 2016-2021 yang dalam hal ini harus sinkron dengan Perubahan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021.

Tabel 5.1.
Fokus, Prioritas dan Program dalam Penguatan SIDA Kota Semarang

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
1. Tersusunnya Kerangka Umum dan Bisnis melalui inventarisasi, regulasi dan insentif yang mendukung Perdagangan dan Jasa.	Strategi 1 Membangun basis data inovasi daerah	1. Menjamin kemudahan akses 2. Membangun sistem dokumentasi dan distribusi data	1.1. Kemudahan akses data inovasi	1.1.1. Peningkatan sarana prasarana layanan informasi dan arsip inovasi	1.1.1.1. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	- Semua PD terkait
					1.1.1.2. Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	- PD Urusan Kearsipan
					1.1.1.3. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	- PD Penanaman Modal
					1.1.1.4. Program Penyiapan Potensi Sumber Daya, Sarana dan Prasarana	- PD Penanaman Modal
					1.1.1.5. Program Peningkatan Pelayanan Informasi	- PD Penanaman Modal
					1.1.1.6. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	- PD Penanaman Modal
					1.1.1.7. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	- PD Komunikasi dan Informatika
			1.2. Inventarisasi data	1.1.2. Pembangunan sistem/ data base inovasi daerah	1.2.1.1. Program pengembangan data/ informasi/ statistik daerah	- PD Komunikasi dan Informatika
					1.2.1.2. Program Pengembangan Data dan Informasi	- PD Penunjang Perencanaan
					1.2.1.3. Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	- PD Kearsipan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan				
					1.2.1.4. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	- PD Pariwisata				
					1.2.1.5. Program Pengembangan Kemitraan	- PD Pariwisata				
					1.2.1.6. Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	- PD Urusan Perindustrian				
					1.2.1.7. Program Penunjang Kerjasama Informasi dan Media Massa	- Setda (Bag. Humas dan Protokol)				
					1.2.1.8. Program Penunjang Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa/Kelurahan	- Setda (Bag. Tapem)				
					1.2.1.9. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	- PD Urusan Tenaga Kerja				
					1.2.1.10. Program Peningkatan Kesempatan Kerja	- PD Urusan Tenaga Kerja				
					1.2.1. Pembangunan data base kependudukan yang komperhensif	1.2.1.1. Program administrasi kependudukan	- PD Administrasi Kependudukan dan Capil serta PD yg terkait			
					Strategi 2 Menyusun regulasi yang mendukung inovasi	1. Menjamin kemudahan birokrasi dalam melayani kegiatan usaha	1.1. Perizinan yang efektif dan efisien	1.1.1. Pengembangan pranata sistem Informasi Pelayanan Bisnis	1.1.1.1. Program Peningkatan Iklim Investasi dan realisasi Investasi	- PD Penanaman Modal
								1.1.2. Pengembangan sistem dan standar pelaksanaan	1.1.2.1 Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Fungsi Litbang atau Perencanaan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
				1.1.3. penguatan inovasi daerah	1.1.2.2 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	- PD Urusan Koperasi dan UKM
	Strategi 3 Mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif sebagai upaya untuk mendorong kegiatan yang inovatif	1. Memberikan insentif bagi kegiatan usaha yang inovatif	1.1. Dukungan hardware dan software untuk inovasi	1.1.1. Peningkatan akses modal ventura dan inkubator teknologi dan bisnis	1.1.1.1. Program Pengembangan IKM	- PD Perindustrian
1.1.2. Pembinaan dan peningkatan akses perbankan bagi industri kecil dan menengah				1.1.2.1. Program Pengembangan IKM	- PD Perindustrian	
1.1.3. Pengembangan Kewirausahaan dan keunggulan kompetitif industri kecil dan menengah				1.1.3.1. Program Pengembangan IKM	- PD Perindustrian	
				1.1.3.2. Program Pengembangan Industri Kreatif	- PD Perindustrian	
1.1.4. Pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui CSR/PKBL				1.1.4.1. Program Pengembangan IKM	- PD Perindustrian	
				1.1.4.2. Program Pengembangan Industri Kreatif	- PD Perindustrian	
	Strategi 4 Melaksanakan kegiatan litbang bersama yang dapat menguatkan jejaring antarpemangku kepentingan	1. Memperluas akses jejaring litbang antarpemangku kepentingan	1.1. Perluasan akses jejaring akademisi, bisnis, pemerintah, masyarakat dalam implementasi hasil litbang	1.1.1. Pengembangan dan penguatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa)	1.1.1.1. Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Penunjang Litbang
				1.1.1.2. Program Pengembangan Destinasi Wisata	- PD Pariwisata	
1.1.2. Peningkatan kerjasama Usaha Mikro Kecil Menengah dengan lembaga kelitbangan				1.1.2.1. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	- PD Koperasi dan UKM	

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
					1.1.2.2. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	- PD Koperasi dan UKM
					1.1.2.3 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	- PD Pariwisata
				1.1.3. Pengembangan Kawasan Techno Park	1.1.3.1. Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Penunjang Litbang
					1.1.3.2. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	- PD Penunjang Perencanaan
2. Meningkatnya difusi inovasi antarpemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi	Strategi 5 Membangun sistem difusi inovasi berbasis teknologi informasi dan forum komunikasi antarpemangku kepentingan	1. Menjamin intensitas diseminasi informasi dan komunikasi yang berdayaguna dan berhasil guna	1.1. Difusi inovasi	1.1.1. Peningkatan publikasi dan promosi hasil penelitian lembaga kelitbangan	1.1.1.1. Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Penunjang Kelitbangan
				1.1.2. Peningkatan promosi produk inovasi terpadu	1.1.2.1. Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Penunjang Kelitbangan
					1.1.2.2. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	- PD Penanaman Modal
					1.1.2.3. Program Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	- PD Pertanian
				1.1.3. Pembinaan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif	1.1.3.1. Program Pengembangan Industri Kreatif	- PD Perindustrian
					1.1.3.2. Program Penunjang Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	- PD Komunikasi dan Informatika
				1.1.4. Peningkatan promosi dan kerjasama bidang HAKI	1.1.4.1 Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Kelitbangan
					1.1.4.2. Program Pengembangan Industri Kreatif	- PD Perindustrian

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
					1.1.4.3. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	- PD Pariwisata
					1.1.4.4. Program Peningkatan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	- PD Koperasi dan UKM
3. Menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewira-usahaan	Strategi 6 Menumbuh-kan prakarsa kreativitas penemuan baru melalui pendidikan formal dan informal hingga tingkat akar rumput	1. Menjamin prakarsa yang lebih luas dari dan untuk seluruh pemangku kepentingan	1.1. Prakarsa kreativitas pemangku kepentingan	1.1.1. Pengembangan kewirausahaan dan kreativitas	1.1.1.1. Program Penelitian dan Pengembangan	- PD Penunjang Kelitbangan
					1.1.1.2. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan & Kecakapan Hidup Pemuda	- PD Kepemudaan dan Olah Raga
					1.1.1.3. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	- PD Kepemudaan & Olah Raga
					1.1.1.4. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	- PD Pariwisata
					1.1.1.5. Program Pengembangan Industri Pariwisata	- PD Pariwisata
					1.1.1.6. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	- PD Urusan Tenaga Kerja
					1.1.1.7. Program Peningkatan Kesempatan Kerja	- PD Urusan Tenaga Kerja
					1.1.2. Pengembangan inovasi dan aplikasi TTG (Teknologi Tepat Guna) untuk mendukung kewirausahaan	1.1.2.1 Program Penunjang Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan
					1.1.2.2 Program Peningkatan Pengendalian Polusi	- PD Urusan Lingkungan Hidup

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
	Strategi 7 Membangun sistem apresiasi kreativitas yang inovatif	1. Menindaklanjuti prakarsa yang inovatif untuk meningkatkan capaian kinerja pemangku kepentingan	1.1. Apresiasi inovasi	1.1.1. Pengembangan apresiasi inovasi	1.1.1.1. Program Penelitian dan Pengembangan 1.1.1.2. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	- PD Penunjang Kelitbangan - PD Kepe-mudahan & Olah Raga
4. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan yang mendorong kemandirian dan pengembangan inovasi klaster usaha	Strategi 8 Membangun penguatan kelembagaan vertikal dan horizontal melalui komunikasi dan koordinasi antarlembaga	1. Membangun prosedur yang mampu memwadahi penguatan komunikasi dan koordinasi antarlembaga 2. Menjamin transparansi penerapan prosedur komunikasi dan koordinasi	1.1. Komunikasi dan koordinasi antarlembaga dan pengklasteraan	1.1.1. Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan klaster usaha baik di tingkat kota maupun provinsi	1.1.1.1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	- PD Koperasi dan UKM
				1.1.2. Pengembangan forum kerjasama klaster industri, UMKM Kedungsepur	1.1.2.1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	- PD Koperasi dan UKM
					1.1.2.2. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	- PD Koperasi dan UKM
					1.1.2.3. Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	- PD Pariwisata
					1.1.2.4. Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	- PD Penanaman Modal dan Setda (Bagian Otda)
					1.1.2.5. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama investasi	- PD Penanaman Modal
				1.1.3. Peningkatan kerjasama internasional dalam mengem-	1.1.3.1. Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	- Sekretariat Daerah (Bagian

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
				bangkan inovasi (<i>sister city</i>)		Otonomi Daerah)
			1.2. Transparen- si prosedur	1.2.1. Koordinasi perumusan kebijakan nasional, provinsi, dan kota	1.2.1.1. Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	- Sekretariat Daerah (Bagian Otonomi Daerah)
					1.2.1.2. Program Peningkatan dan Pengembangan Perekonomian Daerah	- Sekretariat Daerah (Ba- gian Per- ekonomian)
5. Berkembangnya inovasi layanan pariwisata dan jasa pendukung industri yang berdaya saing dan berkualitas internasional	Strategi 9 Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur fisik yang berstandar internasional	1. Menyempurnakan layanan dan membangun kelengkapan infrastruktur berstandar internasional	1.1. Infrastruk- tur berstan- dar interna- sional	1.1.1. Pengembangan Infrastruktur terstandarisasi	1.1.1.1. Program Perencanaan Kota-Kota Menengah dan Besar	- PD Penun- jang Peren- canaan
					1.1.1.2. Program Peningkatan Effisiensi Perdagangan Dalam Negeri	- PD Perda- gangan
					1.1.1.3. Program Pengendalian Banjir	- PD Peker- jaan Umum
					1.1.1.4. Program Pemba- ngunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	- PD Urusan Pekerjaan Umum
					1.1.1.5. Program Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur	- PD Urusan Pekerjaan Umum
					1.1.1.6. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	- PD Perhu- bungan
					1.1.1.7. Program Pemba- ngunan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Perhubungan	- PD Perhu- bungan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
					1.1.1.8. Program Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Air Limbah	- PD Kawasan Perumahan dan Permukiman
					1.1.1.9. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	- PD Perhubungan
					1.1.1.10. Program Peningkatan Pelayanan Informasi	- PD Komunikasi dan Informatika
					1.1.1.11. Program Pembangunan Jaringan Komunikasi dan Informasi	- PD Komunikasi dan Informatika
					1.1.1.12. Program Pembangunan Sarana & Prasarana Dasar Perkotaan	- PD Urusan Penataan Ruang
					1.1.1.13. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	- PD Urusan Lingkungan Hidup
					1.1.1.14. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	- PD Urusan Lingkungan Hidup
				1.1.2. Pengembangan ruang publik kreatif	1.1.2.1. Program Pengelolaan RTH	- PD Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
					1.1.2.2. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Dasar Perkotaan	- PD Urusan Penataan Ruang

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Prioritas	Program (Sesuai Perubahan RPJMD 2016-2021)	Perangkat Daerah (PD) Pengampu Urusan
				1.1.3. Peningkatan sarana & prasarana MICE	1.1.3.1 Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Dasar Perkotaan	- PD Urusan Penataan Ruang
	Strategi 10 Meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan pengetahuan yang mendukung perdagangan dan jasa	1. Menumbuhkembangkan kapasitas masyarakat yang menjamin kesinambungan inovasi	1.1. Dukungan kapasitas masyarakat	1.1.1. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang perdagangan dan jasa	1.1.1.1. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan asongan	- PD Perdagangan
1.1.1.2. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah					- PD Koperasi dan UMKM	
1.1.2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan				1.1.2.1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	- PD Pariwisata	
				1.1.2.2. Program Pengembangan Industri Pariwisata	- PD Pariwisata	
				1.1.2.3. Program Pendidikan Non Formal	- PD Pendidikan	
1.1.3. Pengembangan kemitraan kepariwisataan				1.1.3.1. Program Pengembangan Destinasi Wisata	- PD Pariwisata	
				1.1.3.2. Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisataan	- PD Pariwisata	

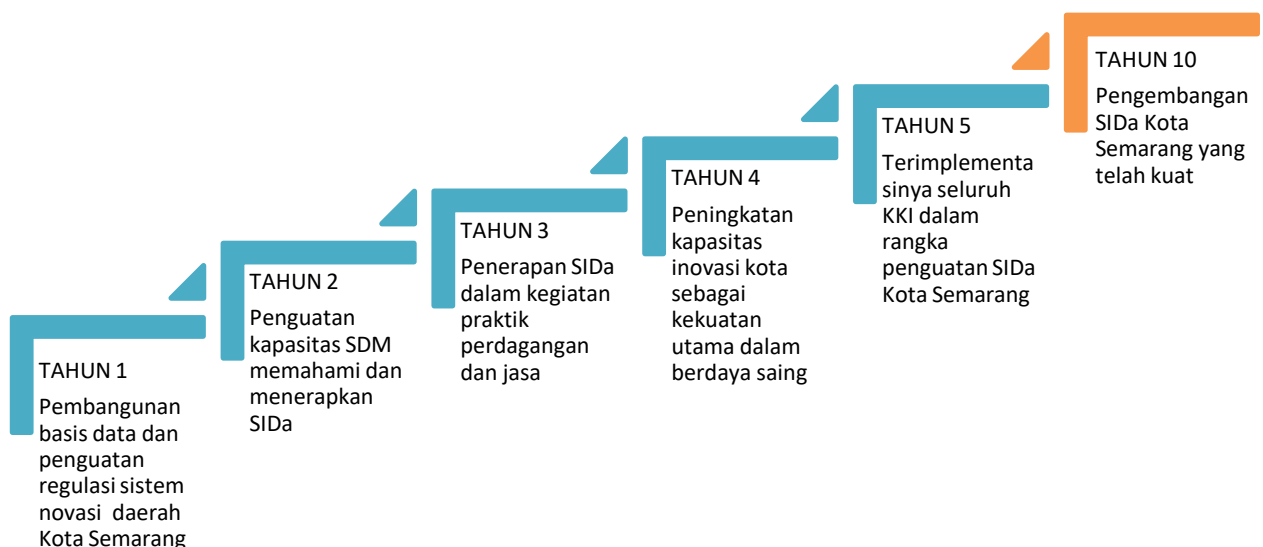
5.2 PENETAPAN INDIKATOR PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH KOTA SEMARANG

5.2.1 Indikator Umum Penguatan SIDA (2016-2026)

Penetapan indikator kinerja penguatan Sistem Inovasi Daerah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian Penguatan SIDA pada akhir periode perencanaan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program penguatan Sistem Inovasi Daerah setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode perencanaan dapat dicapai.

Indikator kinerja Penguatan Sistem Inovasi Daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis keluaran (*output*) dari program dan kegiatan terhadap terhadap tingkat capaian indikator kinerja penguatan Sistem Inovasi Daerah yang ditentukan. Indikator Umum dalam Roadmap Sistem Inovasi Daerah di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1.
Indikator Umum Penguatan SIDA Kota Semarang



Dalam jangka waktu 5 tahun (2016-2021), ditargetkan Kota Semarang telah mampu mencapai Penguatan Sistem Inovasi Daerah dengan pencapaian seluruh indikator yang telah ditentukan. Hingga pada tahun kelima ditargetkan telah terimplementasinya seluruh Kerangka Kebijakan Inovasi (KKI) dalam rangka penguatan SIDA Kota Semarang. Pada 5 tahun pertama Penguatan SIDA Kota Semarang (2016-2021) akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan Techno Park di Kota Semarang.

Selain pencapaian dalam jangka waktu menengah 5 tahun, penguatan SIDA Kota Semarang juga diharapkan mampu terus berjalan hingga target pencapaian 5 tahun berikutnya atau tahun ke-10. Pada tahun ke-10 tersebut diharapkan SIDA yang ada di Kota Semarang sudah dalam tahap pengembangan inovasi yaitu tahapan lanjutan untuk kota yang telah memiliki landasan sistem inovasi daerah yang kuat. Pada tahun ke-10

tersebut, indikator umum dari penguatan dan pengembangan SIDA di Kota Semarang terwujud antara lain:

- a. Terbangun dan berjalannya Technopark sebagai salah wahana komunikasi, koordinasi dan sinergi antara para pemangku kepentingan dalam membangun dan mengembangkan ekosistem inovasidi Kota Semarang dengan menghasilkan berbagai bentuk dan jenis inovasi. Hasil inovasi ini diharapkan akan meningkatkan daya saing daerah, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Peningkatan akses elektronik untuk berbagai pelayanan baik di tingkat pemerintah (dari level kelurahan hingga kota), layanan pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
- c. Pencapaian Kota Semarang sebagai Kota Teknopolitan bertema Perdagangan dan Jasa yang berdaya saing tinggi.

5.2.2. Indikator Kinerja Program Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021

Program yang direncanakan dan akan dilaksanakan dalam rangka Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 harus selaras dan sinkron dengan program-program pembangunan daerah yang ada dalam RPJMD kota Semarang Tahun 2016-2021. Berkaitan dengan hal ini, maka indikator program dan target capaian kinerja program dalam rangka Penguatan SIDA Kota Semarang 2016-2021, mengacu kepada indikator program maupun capaian kinerja program tiap tahun dalam dokumen RPJMD Kota Semarang 2016-2021. Indikator Kinerja Program dalam rangka penguatan SIDA Kota Semarang tercantum dalam Tabel 5.2.

Tabel 5.2.
Indikator Kinerja Program Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 1: MEMBANGUN BASIS DATA</i>											
1. Tersusunnya Kerangka Umum dan Bisnis melalui inventarisasi, regulasi dan insentif yang mendukung Perdagangan dan Jasa.	1	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Cakupan sarana dan prasarana aparatur pelayanan	%	100	100	100	100	100	100	Semua PD Terkait
	2	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	Jumlah arsip dengan sistem administrasi yang baik	Dokumen	5	6	7	8	9	10	Dinas Perpustakaan dan Arsip
	3	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Investasi di Kota Semarang	jt	10.500	15.935	17.506	18.699	20.543	21.924	DPMPSTSP
			Nilai realisasi PMDN & PMA Jumlah Investor	Investor	175	192	225	275	342	408	
			Persentase ijin terbit sesuai SP	%	97	97	97	97,5	98	98,5	
Survey Kepuasan Masyarakat (Nilai)	nilai	78	79	81	83	85	87				
4	Program Penyiapan Potensi Sumber Daya, Sarana & Prasarana	Jumlah Pranata	buah	2	2	0	0	0	0	DPMPSTSP	
	5	Program Peningkatan	Domain dan sub domain semarangkota.go.id	Sub-domain	106	122	142	162	182	190	Dinas Komunikasi, Informa-

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampunika, Statistika, dan Persandian
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Pelayanan Informasi	Persentase integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian, pelaporan dan pengelolaan keuangan dan aset daerah (smart city)	%	80,00	85,00	87,00	89,00	95,00	100,00	
	6	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	persentase fasilitasi koordinasi PPID dan penanganan pengaduan masyarakat	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian
			Meningkatnya kualitas SDM bidang komunikasi dan informasi serta terkendalinya jaringan komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Presentase Informasi dan Publikasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	7	Program Optimalisasi Pe-manfaatan Teknologi Informasi	Uploadberita dan informasi melalui website dan sosial media	kali	480	480	480	480	480	480	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian
	8	Program pengembangan data/informasi/statistik daerah	Tingkat ketersediaan data statistik pembangunan daerah	%	0,00	78,00	80,00	82,00	84,00	86,00	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian
			Terwujudnya basis data yang akurat, akuntabel dan terkini dalam rangka mendukung	%	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			perencanaan pembangunan yang terukur dan komprehensif								
	9	Program Pengembangan Data Informasi	Tingkat ketersediaan data dan informasi untuk perencanaan dan pengendalian pembangunan kota, dari sisi jumlah, jenis, dan akurasi	%	95,00	95,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Bappeda
	10	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Jumlah dokumen/arsip yang diselamatkan	Dokumen	400	15	16	17	18	19	Dinas Perpustakaan dan Arsip
	11	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%		1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	Dinas Pariwisata
	12	Program Pengembangan Kemitraan	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0	Dinas Pariwisata
	13	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Optimalisasi sentra industri	sentra	2	4	8	12	16	20	Dinas Perindustrian
			Penguatan Sentra Industri	%	36,88	48,75	66,25	76,56	91,56	100,00	
	14	Program Penunjang Kerjasama Informasi	Penyediaan informasi, pemberitaan, dan analisa media	jumlah	720	720	720	720	720	720	Setda (Bag. Humas dan Protokol)

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		dengan Mass Media									
	15	Program Penunjang Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Persentase fasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda (Bag. Tapem)
			Cakupan peran masyarakat dalam pembangunan (Pengabdian Masyarakat, KKN, Pokmas, pemangku kepentingan lain)	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	16	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Tersedianya basis data Aplikasi Pelatihan (Apel) yaitu pendaftaran Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) secara online	Pencari kerja	0	0	260	280	300	320	Dinas Tenaga Kerja (BLK)
			Tersedianya informasi pelatihan kerja berbasis kompetensi melalui media sosial	Pencari kerja	400	224	260	280	300	320	
	17	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase penempatan tenaga kerja AKAD , AKL, AKAN	%	77,81	80,00	83,00	85,00	87,00	90,00	Dinas Tenaga Kerja
			Persentase Peluang Kerja Mandiri	%	60,00	62,50	65,00	70,00	75,00	80,00	
	18	Program Penataan administrasi kependudukan	Jumlah penerbitan dokumen kependudukan	lembar	377.925	346.955	391.385	402.190	410.000	405.825	Dispenduk & Capil
			Jumlah Pengelolaan informasi data kependudukan	elemen data	9	18	26	31	35	42	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Jumlah pemanfaatan NIK, KTP-el, data kependudukan dan dokumen kependudukan	lembaga	0	12	210	230	250	262	
<i>STRATEGI 2: MENYUSUN REGULASI YANG MENDUKUNG INOVASI</i>											
	1	Program Peningkatan Iklim Investasi dan realisasi Investasi	Investasi di Kota Semarang	jt.	10.500	11.500	13.500	16.500	20.500	24.500	DPMPTSP
			Nilai realisasi PMDN dan PMA, Jumlah Investor	Investor	175	192	225	275	342	408	
			Persentase ijin terbit sesuai SP	%	97	97	0	0	0	0	
			Survey Kepuasan Masyarakat (Nilai)	nilai	78	79	0	0	0	0	
	2	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
			prosentase legalitas pelaku usaha	%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00	
			Jumlah wirausaha baru	Orang	390	806	0	0	0	0	
			Jumlah masyarakat yang dilatih keterampilan usaha	Orang	780	1.58	0	0	0	0	
	3	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 3 : MENGEMBANGKAN MEKANISME INSENTIF DAN DISINSENTIF SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN YANG INOVATIF</i>											
	1	Program Pengembangan IKM	Pertumbuhan industri menengah	IM	727	739	753	769	786	805	Dinas Perindustrian
	2	Program Pengembangan Industri Kreatif	Produktivitas dan jangkauan pemasaran Industri kreatif	IKM	508	508	568	598	628	658	Dinas Perindustrian
<i>STRATEGI 4 : MELAKSANAKAN KEGIATAN BERSAMA YANG DAPAT MENGUATKAN JEJARING ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN</i>											
2. Menguatnya kerjasama dan Sinergitas antara Lembaga Litbang Pemerintah, Swasta, Lembaga Akademik, dan Masyarakat dengan UMKM/ Pelaku Usaha	1	Program Pengembangan Destinasi Wisata	Jumlah kunjungan wisata Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)	orang	7.354	7.92	8.514	8.554	8.594	8.633	Dinas Pariwisata
			Lama menginap Exhibition (MICE)	hari	1	1	1	2	2	2	
	2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah UMKM yang dibina	UMKM	1.5	3	0	0	0	0	Dinas Koperasi dan UKM
			Prosentase meningkatnya kualitas usaha mikro yang dibina	%	51,00	52,00	53,00	55,00	58,00	60,00	
			Prosentase Meningkatnya Kualitas Produk yang dibina	%	0	0	12,00	13,00	14,00	15,00	
	3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
			prosentase legalitas pelaku usaha	%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00	
			Jumlah wirausaha baru	Orang	390	806	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu	
						2017	2018	2019	2020	2021		
			Jumlah masyarakat yang dilatih keterampilan usaha	Orang	780	1.58	0	0	0	0		
	4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata	
	5.	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda	
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	6.	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Cakupan pengkoordinasian dan fasilitasi perencanaan Perangkat Daerah bidang perekonomian	%	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Bappeda	
			Persentase Kesesuaian muatan antar dokumen perencanaan antar waktu (rumpun perekonomian)	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Capaian indikator sasaran misi 4 RPJMD terhadap target tahunan	%	0,00	90,00	90,50	91,00	91,50	92,00		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu	
						2017	2018	2019	2020	2021		
<i>STRATEGI 5 : MEMBANGUN SISTEM DIFUSI INOVASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN FORUM KOMUNIKASI ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN</i>												
3. Meningkatnya difusi inovasi antar-pemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda	
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00		
	2	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan nilai investasi	%	10,00	11,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	DPMPSTSP
			Nilai PMA (dalam juta)	rp juta	2.950.000	329.569	362.073	386.733	424.626	453.441		
			Nilai PMDN (dalam juta)	rp juta	7.550.000	15.605.431	17.143.927	18.313.267	20.118.374	21.470.559		
			Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN)	Investor	152	192	225	275	342	408		
			Jumlah Pranata	buah	0	0	2	2	2	2		
	3	Program Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Jumlah kelompok tani yang telah melakukan diversifikasi usaha pertanian	kelompok	33	38	43	48	53	58	Dinas Pertanian	
	4	Program Pengembangan Industri Kreatif	Produktivitas dan jangkauan pemasaran Industri kreatif	IKM	508	508	568	598	628	658	Dinas Perindustrian	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	5	Program Penunjang Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	persentase fasilitasi koordinasi PPID dan penanganan pengaduan masyarakat	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Komunikasi dan Informatika
			Meningkatnya kualitas SDM bidang komunikasi dan informasi serta terkendalinya jaringan komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Presentase Informasi dan Publikasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	6	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%		1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	Dinas Pariwisata
	7	Program Peningkatan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	Prosentase akses pemasaran	%	0	0	19	20	21	23	Dinas Koperasi dan UKM
			Meningkatkannya jangkauan pemasaran produk unggulan daerah	provinsi	3	6	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 6 : MENUMBUHKAN PRAKARSA KREATIVITAS PENEMUAN BARU MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL HINGGA TINGKAT AKAR RUMPUT</i>											
4. Menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewirausahaan	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	2	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase wirausaha muda mendapat bantuan	%	33,00	60,00	71,00	78,00	82,00	85,00	Dinas Pemuda dan Olah Raga
	3	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif	jumlah	60	61	61	62	62	62	Dinas Pemuda dan Olah Raga
	4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata
	5	Program Pengembangan	Persentase Usaha Pariwisata Yang Berkualitas	%	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100	Dinas Pariwisata

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Industri Pariwisata									
	6.	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Terlaksananya pelatihan berbasis kompetensi	Pencari kerja	400	224	260	280	300	320	Dinas Tenaga Kerja (BLK)
			Peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan ditempatkan / disalurkan melalui program jejaring penempatan (stakeholder terkait)	Pencari kerja	370	224	260	280	300	320	
	7	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase penempatan tenaga kerja AKAD , AKL, AKAN	%	77,81	80,00	83,00	85,00	87,00	90,00	Dinas Tenaga Kerja
			Persentase Peluang Kerja Mandiri	%	60,00	62,50	65,00	70,00	75,00	80,00	
	8.	Program Penunjang Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Persentase Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dimanfaatkan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda (Bag. Tapem)
	9.	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Jumlah bank sampah yang terbangun	unit	7	17	27	37	47	57	Dinas Lingkungan Hidup
			Persentase peningkatan pengetahuan/ ketrampilan masyarakat terhadap pengembangan teknologi tepat guna dibidang lingkungan hidup	%	90,00	95,00	95,00	97,00	98,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Persentase penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap ijin pembuangan limbah cair yang diterbitkan oleh Kota	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
<i>STRATEGI 7 : MEMBANGUN SISTEM APRESIASI KREATIVITAS YANG INOVATIF</i>											
	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	2	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif	jumlah	60	61	61	62	62	62	Dinas Pemuda dan Olah Raga
<i>STRATEGI 8 : MEMBANGUN PENGUATAN KELEMBAGAAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL MELALUI KOMUNIKASI DAN KOORDINASI ANTARLEMBAGA</i>											
5. Meningkatnya sinkronisasi kebijakan yang mendorong kemandirian dan pengembangan	1	Program Peningkatan & Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	Prosentase akses pemasaran	%	0	0	19	20	21	23	Dinas Koperasi dan UKM
			Meningkatkannya jangkauan pemasaran produk unggulan daerah	provinsi	3	6	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
inovasi klaster usaha	2	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
			prosentase legalitas pelaku usaha	%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00	
			Jumlah wirausaha baru	Orang	390	806	0	0	0	0	
			Jumlah masyarakat yang dilatih keterampilan usaha	Orang	780	1.58	0	0	0	0	
	3	Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisata-an	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Pariwisata
4	Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	Jumlah kerjasama pemerintah Kota Semarang dengan Pemerintah Daerah lain	dok	0	3	0	0	0	0	DPMPTSP	
5.	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama investasi	Peningkatan nilai investasi	%	10,00	11,00	12,00	12,00	12,00	12,00	DPMPTSP	
		Nilai PMA (dalam juta)	rp juta	2.950.000	329.569	362.073	386.733	424.626	453.441		
		Nilai PMDN (dalam juta)	rp juta	7.550.000	15.605.431	17.143.927	18.313.267	20.118.374	21.470.559		
		Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN)	Investor	152	192	225	275	342	408		
		Jumlah Pranata	buah	0	0	2	2	2	2		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	6	Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	Fasilitasi kerjasama antar daerah dan antar kota antar negara	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda Bagian Otonomi Daerah
			Tersedianya pranata / perjanjian/ dokumen kerjasama antar pemerintah daerah, lembaga / institusi, pihak ketiga, dan Luar Negeri.	Dokumen	91	93	95	97	99	101	
	7	Program Peningkatan dan Pengembangan Per-ekonomian Daerah	Peningkatan Kinerja BUMD	%	60,72	79,22	78,50	85,90	97,42	100,00	Setda (Bagian Perekonomian)
			Rumusan kebijakan perekonomian daerah	dok	4	8	12	16	20	24	
			Koordinasi peningkatan perekonomian berbasis potensi unggulan lokal daerah	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	<i>STRATEGI 9 : MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFRASTRUKTUR FISIK YANG BERSTANDAR INTERNASIONAL</i>										
6. Berkembangnya inovasi layanan pariwisata dan jasa pendukung industri yang berdaya saing dan berkualitas internasional	1	Program Perencanaan Kota-Kota Menengah dan Besar	jumlah dokumen perencanaan pembangunan Kota-kota Menengah dan Besar yang disusun	Dokumen	8	14	0	0	0	0	Bappeda
			Persentase kesesuaian muatan antar dokumen perencanaan antar waktu (rumpun infrastruktur dan pengembangan wilayah)	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Capaian indikator sasaran misi 3 RPJMD terhadap target tahunan	%	0,00	90,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	2	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Pembangunan Pasar Tradisional Berbasis UMKM	pasar	0	1	1	1	1	1	Dinas Perdagangan
			Jumlah sarana dan prasarana perdagangan yang representatif	pasar	11	13	15	17	19	21	
	3	Program Pengendalian Banjir	Persentase kawasan banjir	%	8,30	8,30	8,30	8,30	2,00	2,00	Dinas Pekerjaan Umum
			Persentase kawasan banjir dan rob	%	5,02	4,69	4,37	4,05	3,73	3,40	
			Persentase kawasan rob	%	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
	4	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi baik	%	83	83	84	85	87	87	Dinas Pekerjaan Umum
			Persentase Ruang Milik Jalan yang baik pada Kawasan Strategis	%	32	36	59	76	91	100	
	5	Program Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur	Persentase jumlah dokumen perencanaan	%	0,00	0,00	42,00	64,00	88,00	100,00	Dinas Pekerjaan Umum
	6	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tingkat fasilitas transportasi terpantau	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Perhubungan
			Studi transportasi lokal	dok	30	36	0	0	0	0	
			Rencana pembangunan MRT/ RRT	dok	1	0	0	0	0	0	
	7	Program Pemba-	Persentase halte HEBAT	%	0,00	0,00	2,59	3,02	3,45	3,88	Dinas Perhubungan

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		ngunan & Pemeliharaan Sarana Prasarana Perhubungan	Persentase sarana prasarana perhubungan dalam kondisi baik	%	0,00	0,00	57,14	71,43	85,71	100,00	
	8	Program Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Air Limbah	Persentase rumah tangga bersanitasi	%	85,87	88,00	92,00	96,00	100,00	100,00	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	9	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Jumlah trayek utama	trayek	33	35	0	0	0	0	Dinas Perhubungan
			Jumlah trayek cabang	trayek	13	13	0	0	0	0	
			Jumlah trayek ranting	trayek	32	33	0	0	0	0	
			Jumlah koridor BRT	koridor	6	6	6	8	8	8	
			Persentase trayek angkutan umum yang optimal	%	59,00	59,00	62,00	64,00	67,00	69,00	
			Persentase trayek angkutan umum yang optimal	%	0,00	59,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Jumlah feeder BRT	feeder	0	0	1	2	3	4	
	10	Program Peningkatan Pelayanan Informasi	Domain & sub domain semarangkota.go.id	Sub domain	106	122	142	162	182	190	Dinas Komunikasi dan Informatika
			Persentase integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian, pelaporan dan pengelolaan keuangan dan aset daerah (smart city)	%	80,00	85,00	87,00	89,00	95,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	11	Program Pembangunan Jaringan Komunikasi dan Informasi	wi-fi di area publik	lokasi	90	90	110	130	150	150	Dinas Komunikasi dan Informatika
			CCTV di ruang publik	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Bandwidth domestik dan internasional	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Terselenggaranya kerjasama kemitraan dengan stakeholder dan organisasi non pemerintah di bidang komunikasi dan informasi	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Terwujudnya pelayanan masyarakat di bidang TIK serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	12	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Dasar Perkotaan	Persentase Sarpras dasar perkotaan yang terbangun	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Penataan Ruang
			(a) Pembangunan Fasilitas Publik	Lokasi	1	1	1	1	1	1	
			(b) Pembangunan Sport Center	Lokasi	1	9	5	5	5	5	
			(c) Pembangunan Kawasan Cagar Budaya	Kawasan	1	1	1	1	1	1	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Kawasan / Bangunan Cagar Budaya									
		(d) Pengembangan Kawasan Kota Semarang	Pembangunan Kawasan Kota Semarang	Kawasan	0	0	1	1	1	1	
	13	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Jumlah usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	perusahaan	70	170	270	370	470	570	Dinas Lingkungan Hidup
			Cakupan pengawasan pelaksanaan AMDAL	dokumen	150	300	450	600	750	900	
			Kajian KLHS terhadap K/R/P di tingkat Kota	dokumen	1	1	0	0	1	1	
			Prosentase usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	%	12,00	30,00	47,00	65,00	82,00	100,00	
			Prosentase usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	%	10,00	10,00	30,00	40,00	50,00	60,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Prosentase ijin lingkungan yang diterbitkan sesuai peraturan perundang-undangan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Prosentase ijin penyimpanan sementara limbah B3 yang diterbitkan sesuai dengan peraturan perundang - undangan	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Prosentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Prosentase peningkatan partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat	%	0	9,00	18,00	27,00	36,00	54,00	
			Prosentase kelurahan ramah lingkungan yang terbangun per-tahun	%	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00	
	14	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Tingkat Cakupan Pelayanan Penanganan Sampah	%	87,50	88,00	88,50	89,00	89,50	90,00	Dinas Lingkungan Hidup
			persentase volume sampah terangkut dari TPS ke TPA	%	87,50	88,00	88,50	89,00	89,50	90,00	
			Persentase pengoperasian TPA	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Persentase pengurangan sampah perkotaan	%	21,00	21,00	22,00	22,00	23,00	23,00	
	15	Program Pengelolaan RTH	Persentase ruang terbuka hijau	%	43,76	44,26	44,76	45,26	45,76	46,26	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
<i>STRATEGI 10 : MENINGKATKAN PEMAHAMANAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI DAN PENGETAHUAN YANG MENDUKUNG PERDAGANGAN DAN JASA</i>											
	1	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan asongan	Jumlah binaan kelompok pedagang / usaha informal	sentra	6	7	8	9	10	11	Dinas Perdagangan
	2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah UMKM yang dibina	UMKM	1.5	3	0	0	0	0	Dinas Koperasi dan UMKM
			Prosentase meningkatnya kualitas usaha mikro yang dibina	%	51,00	52,00	53,00	55,00	58,00	60,00	
			Prosentase Meningkatnya Kualitas Produk yang dibina	%	0	0	12,00	13,00	14,00	15,00	
	3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata
	4	Program Pengembangan Industri	Persentase Usaha Pariwisata Yang Berkualitas	%	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100	Dinas Pariwisata

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		ri Pariwisata									
	5	Program Pendidikan Non Formal	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	%	99,96	99,96	99,96	99,97	99,97	99,98	Dinas Pendidikan
			Jumlah Lembaga Kursus dan Pelatihan Rujukan	lembaga	0	1	2	3	4	5	
			Jumlah Kelurahan Vokasi	kelurahan	14	17	20	23	27	23	
			Jumlah Kelembagaan PKBM yang Berakreditasi Minimal B	lembaga	0	7	9	11	13	13	
			Jumlah Master Penguji dan Penguji Kursus dan Pelatihan Mengikuti Uji Kompetensi	orang	5	10	15	20	25	18	
	6	Program Pengembangan Destinasi Wisata	Jumlah kunjungan wisata Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)	orang		7.354	7.92	8.514	8.554	8.594	Dinas Pariwisata
	7	Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Pariwisata

BAB VI

RENCANA AKSI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka penguatan SIDA di Kota Semarang dirumuskan berdasarkan strategi, arah kebijakan, sasaran, fokus, dan program prioritas Penguatan SIDA Kota Semarang. Kegiatan dimaksud akan memuat keenam kerangka kebijakan dalam penguatan SIDA. Sesuai dengan indikator yang disusun pada bagian sebelumnya, seluruh kegiatan-kegiatan dalam bagian ini merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2016-2021.

Rencana Aksi Penguatan SIDA Kota Semarang tahun 2016-2021 merupakan wujud implementasi strategi dalam jangka waktu perencanaan yang mencakup strategi, arah kebijakan, fokus, program dan kegiatan yang dilengkapi dengan indikator kinerja kegiatan. Dalam penyusunan rencana kegiatan Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 juga diselaraskan dan disinkronkan dengan renstra pada perangkat daerah di lingkungan Kota Semarang. Penyelarasan dan sinkronisasi kegiatan penguatan SIDA terhadap kegiatan pada perangkat daerah merupakan wujud keterpaduan Renstrapenguatan SIDA dan Renstra perangkat daerah.

Dalam rencana aksi penguatan SIDA akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tema dan sub tema Penguatan SIDA Kota Semarang, yakni tema Perdagangan dan Jasa dengan sub tema Pariwisata, MICE, Jasa Pendukung Industri, serta Perdagangan Besar dan Eceran. Kegiatan akan diimplementasikan dengan menekankan keterpaduan dan sinergitas antar pemangku kepentingan pembangunan Kota Semarang baik dari akademisi, bisnis (swasta), komunitas (masyarakat) dan pemerintah (government).

Rencana Aksi Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 tercantum pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1.

Rencana Aksi Kegiatan Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu	
						2017	2018	2019	2020	2021		
<i>STRATEGI 1: MEMBANGUN BASIS DATA</i>												
1. Tersusunnya Kerangka Umum dan Bisnis melalui inventarisasi, regulasi dan insentif yang mendukung Perdagangan dan Jasa.	1	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Cakupan sarana dan prasarana aparatur pelayanan	%	100	100	100	100	100	100	Semua PD Terkait	
	2	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	Jumlah arsip dengan sistem administrasi yang baik	Dokumen	5	6	7	8	9	10	Dinas Perpustakaan dan Arsip	
		(a) Pengadaan otomasi kearsipan	Sistem kearsipan yang lebih baik (digitalisasi arsip)	Persen	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
		(b) Supervisi, pembinaan dan stimulasi kearsipan	Adanya pembinaan arsip keliling guna mewujudkan tertib administrasi kearsipan yang lebih bagi OPD	unit OPD	30	30	30	30	30	30		
	3	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Investasi di Kota Semarang	Investasi di Kota Semarang	jt	10.500	15.935	17.506	18.699	20.543	21.924	DPMPTSP
			Nilai realisasi PMDN dan PMA Jumlah Investor	Nilai realisasi PMDN dan PMA Jumlah Investor	Investor	175	192	225	275	342	408	
			Persentase ijin terbit sesuai SP	Persentase ijin terbit sesuai SP	%	97	97	97	97,5	98	98,5	
Survey Kepuasan Masyarakat (Nilai)			Survey Kepuasan Masyarakat (Nilai)	nilai	78	79	81	83	85	87		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Informasi dan Pelayanan Perijinan	1. Updating Portal DPM-PTSP 2. Pengembangan Aplikasi Perizinan Online 3. Pengembangan Aplikasi Berbasis Mobile 4. Terpeliharanya Hardware, software dan jaringan	Kegiatan	4	4	5	5	5	5	
		(b) Profil Investasi dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	1. Buku Profil DPM-PTSP Kota Semarang 2. Visualisasi Profil DPM-PTSP Kota Semarang	Kegiatan	2	2	2	2	2	2	
	4	Program Penyediaan Potensi Sumber Daya, Sarana dan Prasarana	Jumlah Pranata	buah	2	2	0	0	0	0	DPMPTSP
		(a) Peningkatan Infrastruktur Sarana dan Prasarana Pelayanan	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Perizinan	Kegiatan	3	3	0	0	0	0	
	5	Program Peningkatan Pelayanan Informasi	Domain dan sub domain semarangkota.go.id	Sub-domain	106	122	142	162	182	190	Dinas Komunikasi, Informati-

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampuka, Statistika, dan Persandian
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Persentase integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian, pelaporan dan pengelolaan keuangan dan aset daerah (smart city)	%	80,00	85,00	87,00	89,00	95,00	100,00	
		(a) Pengadaan Alat Studio dan Komunikasi	Peralatan Studio dan Komunikasi, Tersedianya AC untuk ruang situation room, Smart Table, Virtual Persentation, Drone, Papan Visual Elektronik, Smart TV, PC Komputer, Monitor Display (monitor display studio mini PIP, video-tron,dan videowall), peralatan jaringan komputer, LCD 7000 Lumens, Mebelair dan Tersedianya Alat Studio(kamera, handycam dan sound system)	%		0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	
		(b) Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	Informasi Pemerintahan ke Masyarakat, Fasilitasi dan pengembangan kemitraan media massa, Peliputan & pembuatan materi	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			berita, Publikasi kegiatan perangkat daerah ke media massa, Penyebarluasan Informasi								
	6	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	persentase fasilitasi koordinasi PPID dan penanganan pengaduan masyarakat	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian
			Meningkatnya kualitas SDM bidang komunikasi dan informasi serta terkendalinya jaringan komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Presentase Informasi dan Publikasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a). Pelayanan dan Dokumentasi Informasi	Forum Koordinasi PPID, Penyelenggaraan PPID, Tersusunnya LLID Kota Semarang, Desiminasi Informasi Publik, Pelaksanaan Uji Konsekuensi, Pengelolaan PIP, Penyusunan Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan PIP, Pembuatan Paket Informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(b) Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	Informasi Pemerintahan Ke Masyarakat, Fasilitasi dan Pengembangan Kemitraan Media Massa, Peliputan dan Pembuatan Materi Berita, Publikasi Kegiatan Perangkat Daerah Ke Media, Penyebarluasan Informasi	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	7	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Uploadberita dan informasi melalui website dan sosial media	kali	480	480	480	480	480	480	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian
		(a) Pengembangan dan Pengelolaan Data Sistem Informasi	Jumlah Data dan informasi yang diupload di www.semarangkota.go.id dan sosial media	Kali	0	480	0	480	480	480	
	8	Program pengembangan data/ informasi/ statistik daerah	Tingkat ketersediaan data statistik pembangunan daerah	%	0,00	78,00	80,00	82,00	84,00	86,00	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian
			Terwujudnya basis data yang akurat, akuntabel dan terkini dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan yang terukur dan komprehensif	%	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a) Penyusunan dan Pengumpulan	Buku Statistik Kota Semarang Tahun 2016 -350	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Data dan Statistik Daerah	Buku;Buku Profil Kepen-dudukan Kota Sema-rang Tahun 2016-120 Buku; Buku Indeks Harga Kon-sumen dan Inflasi Tahun 2015/2016-120 Buku; Buku Statistik Kecamatan Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Sta-tistik Indikator Ke-sejahteraan Rakyat Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Statis-tik Ketahanan Sosial Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Saku Kota Semarang Tahun 2016-180 Buku; Buku Statistik Kegiatan Ekonomi Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku PDRB Tingkat								

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Kecamatan Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Indeks Pemerataan Pendapatan (Gini Ratio) dan Pola Konsumsi Kota Semarang Tahun 2016-120 Buku; Buku Profil Ekonomi Daerah Kota Semarang Tahun 2016 120 Buku								
		(b) Pengelolaan Sistem Informasi Statistik Digital	peta profil kewilayahan Kota Semarang berdasarkan data statistik daerah, Tersusunnya sistem informasi statistik digital berbasis Spatial yang telah tersusun	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	9	Program Pengembangan Data Informasi	Tingkat ketersediaan data dan informasi untuk perencanaan dan pengendalian pembangunan kota, dari sisi jumlah, jenis, dan akurasi	%	95,00	95,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Bappeda

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah (SIPD) Kota Semarang	Buku 8 Kelompok Data Profil Daerah (Numerik) Kota Semarang Semester I dan II	Dokumen	2	0	0	0	0	0	
			Peta Tematik Kota Semarang	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku 8 Kelompok Data Tingkat Kecamatan Semester I & II	Dokumen	2	0	0	0	0	0	
			Buku Peta Sarana dan Prasarana Kelurahan	Kecamatan	2	0	0	0	0	0	
			Buku Profil Daerah	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Basis data SIPD pada website Ditjen Bangda Kemendagri	Semester	2	0	0	0	0	0	
		(b) Pengembangan Sistem Perencanaan, Monitoring dan E-Office Berbasis Web	Operasional dan maintenance program E-Office, updating program E-office dan web	Bulan	12	0	0	0	0	0	
		(c) Penyusunan dan Pengumpulan Data dan Statistik Daerah	Pengembangan sistem database dan informasi perencanaan pembangunan (DIPPD)	Paket	1	0	0	0	0	0	
			Buku profil kependudukan Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Buku analisis ekonomi regional Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku analisis situasi pembangunan manusia Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku indeks harga konsumen dan inflasi tahun 2014/2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku indeks pemerataan pendapatan (Gini Ratio) dan pola konsumsi Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku statistik industri besar dan sedang Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku saku Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku statistik indikator kesejahteraan rakyat Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku statistik kecamatan Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	16	0	0	0	0	0	
			Buku statistik kegiatan ekonomi Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Buku statistik ketahanan sosial Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku statistik Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
			Buku data dan informasi perencanaan pembangunan daerah Kota Semarang tahun 2015	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
	10	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Jumlah dokumen/arsip yang diselamatkan	Dokumen	400	15	16	17	18	19	Dinas Perpustakaan dan Arsip
		(a) Pembangunan Data Base Informasi Kearsipan	alih media arsip tekstual ke arsip digital terlaksana	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	11	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%		1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	Dinas Pariwisata
		(a) Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Pariwisata	Pemeliharaan dan pengelolaan website	buah	1	1	1	1	0	0	
		(b) Pengembangan Statistik Kepariwisata-an	Jumlah buku direktori kebudayaan dan pariwisata	buah	60	70	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	12	Program Pengembangan Kemitraan	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0	Dinas Pariwisata
		(a) Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata	Bina pelaku usaha pariwisata	orang	800	350	0	0	0	0	
	13	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Optimalisasi sentra industri	sentra	2	4	8	12	16	20	Dinas Perindustrian
			Penguatan Sentra Industri	%	36,88	48,75	66,25	76,56	91,56	100,00	
		(a) Penyediaan Sarana Informasi yang dapat Diakses Masyarakat	Pembinaan sentra industri dan pelaku usaha industri	orang	620	320	0	0	0	0	
			Data dan Pengolahan Data IKM Kota Semarang	paket	0	0	1	1	1	1	
	(b) Penyusunan Data Informasi Industri & Perdagangan Kota Semarang	Data informasi industri kota semarang	kali	12	12	0	0	0	0		
	14	Program Penunjang Kerjasama Informasi dengan Mass Media	Penyediaan informasi, pemberitaan, dan analisa media	jumlah	720	720	720	720	720	720	Setda (Bag. Humas dan Protokol)
		(a) Penyediaan Informasi, Pemberitaan dan Analisa Media	Jumlah Press Release dan Pemuatan Berita di Media Cetak dan TV Nasional	%	0	100	100	100	100	100	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(b) Peliputan, dokumentasi dan Informasi Multi Media	Jumlah Peliputan dan Dokumentasi Kegiatan Kepala Daerah	%	0	0	100	100	100	100	
		(c) Penyebarluasan informasi publik & promosi	Penyusunan naskah sambutan dan berita di media online	%	0	0	100	100	100	100	
	15	Program Penunjang Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	Persentase fasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda (Bag. Tapem)
			Cakupan peran masyarakat dalam pembangunan (Pengabdian Masyarakat, KKN, Pokmas, pemangku kepentingan lain)	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a) Pengembangan Sistem Informasi Profil Kelurahan	Jumlah kelurahan yang dilakukan pengelolaan data dan perkembangan kelurahan	Kelurahan	177	177	177	177	177	177	
	16	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Tersedianya basis data Aplikasi Pelatihan (Apel) yaitu pendaftaran Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) secara online	Pencari kerja	0	0	260	280	300	320	Dinas Tenaga Kerja (BLK)
			Tersedianya informasi pelatihan kerja berbasis kompetensi melalui media sosial	Pencari kerja	400	224	260	280	300	320	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		a) Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Bagi Pencari Kerja	Jumlah peserta pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja	orang	500	224	260	275	275	275	
	17	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase penempatan tenaga kerja AKAD , AKL, AKAN	%	77,81	80,00	83,00	85,00	87,00	90,00	Dinas Tenaga Kerja
Persentase Peluang Kerja Mandiri			%	60,00	62,50	65,00	70,00	75,00	80,00		
a) Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Ke-wirausahaan		Jumlah peserta pelatihan WUB/ wira usaha baru (murni)	orang	130	20	150	150	150	150		
		Jumlah peserta pelatihan TKM/ Tenaga Kerja Mandiri (murni)	orang	50	25	0	70	75	75		
18	Program Penataan administrasi kependudukan	Jumlah penerbitan dokumen kependudukan	lembar	377.925	346.955	391.385	402.190	410.000	405.825	Dispenduk & Capil	
		Jumlah Pengelolaan informasi data kependudukan	elemen data	9	18	26	31	35	42		
		Jumlah pemanfaatan NIK, KTP-el, data kependudukan dan dokumen kependudukan	Lembaga	0	12	210	230	250	262		
	(a) Pembangunan dan Pengoperasian Siak secara Terpadu	Jenis aplikasi SIAK sesuai standar & keluaran versi terbaru yang ditetapkan	versi	5	5	0	6	6	6		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Jumlah penataan sistem koneksi jaringan SIAK.	lokasi	17	17	0	17	17	17	
		(b) Pengolahan dalam Penyusunan Laporan Informasi Kependudukan	Jumlah jenis profil kependudukan	Dokumen	1	0	0	1	1	1	
			Jumlah jenis analisa kependudukan	Dokumen	0	0	0	2	2	3	
			Jumlah FGD/workshop profil dan analisa kependudukan	kali	0	0	0	2	2	3	
		(c) Pengembangan Data Base Kependudukan	Pengembangan database kependudukan	%	0,00	0,00	0,00	93,00	94,00	95,00	
		(d) Pengembangan Sertifikasi SMM ISO 9001:2008	Jumlah sertifikasi ISO kelembagaan sesuai standar mutu dan keluaran versi terbaru	Sertifikat	0	1	1	1	1	1	
			Penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan sesuai standar SMM ISO	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(e) Pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) Terpadu	Laporan penyelenggaraan administrasi kependudukan	Laporan	0	1	1	1	1	1	
		(f) Pengembangan Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan	Jumlah kajian pengembangan & inovasi pelayanan administrasi kependudukan.	Dokumen	0	0	0	1	1	1	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Jumlah inovasi pelayanan adminduk yg akan dilaksanakan.	inovasi	0	0	0	7	8	9	
<i>STRATEGI 2: MENYUSUN REGULASI YANG MENDUKUNG INOVASI</i>											
	1	Program Peningkatan Iklim Investasi dan realisasi Investasi	Investasi di Kota Semarang	jt.	10.500	11.500	13.500	16.500	20.500	24.500	DPMPTSP
			Nilai realisasi PMDN dan PMA Jumlah Investor	Investor	175	192	225	275	342	408	
			Persentase ijin terbit sesuai SP	%	97	97	0	0	0	0	
			Survey Kepuasan Masyarakat (Nilai)	nilai	78	79	0	0	0	0	
		(a) Peningkatan Koordinasi Pelayanan Perijinan Pembangunan	Peningkatan Bidang Penyelenggaraan Layanan Perizinan III, Optimalisasi Informasi Bidang Penyelenggaraan Layanan Perizinan III	Kegiatan	2	2	2	2	2	2	
		(b) Peningkatan Koordinasi Pelayanan Perijinan Kesra dan Lingkungan	1. Pelayanan Perizinan di Bidang Penyelenggaraan Layanan Perizinan I 2. Optimalisasi Izin Kesehatan 3. Optimalisasi Izin Peternakan	Kegiatan	2	2	2	2	2	2	
		(c) Peningkatan Koordinasi Pelayanan Perijinan Perekonomian	1. Peningkatan Bidang Penyelenggaraan Layanan Perizinan II	Kegiatan	1	1	1	1	1	1	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(d) Peningkatan Pelayanan Perijinan dan Pelayanan Penanaman Modal (Sertifikasi ISO 9001-2008)	Pelatihan, Pendampingan dan Sertifikasi ISO 9001:2015	Kegiatan	3	3	3	3	3	3	
	2	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
prosentase legalitas pelaku usaha			%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00		
Jumlah wirausaha baru			Orang	390	806	0	0	0	0		
Jumlah masyarakat yang dilatih keterampilan usaha			Orang	780	1.58	0	0	0	0		
(a). Fasilitasi Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro		Pelaku Usaha Mikro yang mendapat fasilitasi pembiayaan dari lembaga keuangan	Orang	0	0	400	425	425	425		
3	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda	
		Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan dan inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00		
	(a). Penguatan Sistem Inovasi	Fasilitasi kegiatan koordinasi penguatan SIDA Kota Sema-	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu	
						2017	2018	2019	2020	2021		
		Daerah (SIDa) Kota Semarang	rang (Koordinasi TKK dan Tim Pelaksana SIDA)									
			Dokumen tata laksana penguatan SIDA Kota Semarang	Dokumen	0	1	0	0	0	0		
			Diseminasi dengan narasumber dari pusat, provinsi dan daerah lain	Laporan	0	1	0	0	0	0		
			Sekretariat Tim Penguatan SIDA	Sekretariat	0	1	0	0	0	0		
	(b) Dokumen-tasi dan Publikasi Hasil-Hasil Penelitian			Lomba Krenova	Pemenang tahap	0	9	0	0	0		0
				Sosialisasi hasil litbang dari berbagai lembaga kelitbang terkait pembangunan Kota Semarang		0	2	0	0	0		0
				Stand Pemkot dalam PPI Jateng	stand	0	1	0	0	0		0
				Jurnal Riptek	edisi/tahun	0	2	0	0	0		0
						0	0	3	3	3		3
	(c) Penelitian dan Pengembangan Ekonomi			Penelitian dan Pengembangan bidang ekonomi	Dokumen	0	0	3	3	3		3
				Laporan Monev Penguatan SIDA	Dokumen	0	0	1	1	1		1
				Dokumen pendukung/pengembangan SIDA	Dokumen	0	0	1	1	1		1
				Dokumen Sinkronisasi Roadmap SIDA dengan RPJMD	Dokumen	0	0	1	0	0		0

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 3 : MENGEMBANGKAN MEKANISME INSENTIF DAN DISINSENTIF SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN YANG INOVATIF</i>											
	1	Program Pengembangan IKM	Pertumbuhan industri menengah	IM	727	739	753	769	786	805	Dinas Perindustrian
		(a). Fasilitasi Bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya	Jumlah IKM yg mengikuti pelatihan dan workshop	Peserta	380	300	360	300	300	300	
		(b) Pembinaan Industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	Jumlah peserta pelatihan dan workshop	Peserta	180	400	0	0	0	0	
		(c) Pembinaan Industri Kecil dan Menengah dalam Memperkuat Jaringan Industri	Peserta temu pelaku industri	IKM	0	0	50	100	100	100	
			Jumlah peserta pembinaan peningkatan mutu produk indonesia	IKM	0	0	120	150	150	150	
	2	Program Pengembangan Industri Kreatif	Produktivitas dan jangkauan pemasaran Industri kreatif	IKM	508	508	568	598	628	658	Dinas Perindustrian
		(a) Peningkatan Kreatifitas Masyarakat dan Promosi Industri Kreatif	Fasilitasi bagi Industri Kreatif di Kota Semarang	IKM	0	0	120	200	200	200	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 4 : MELAKSANAKAN KEGIATAN BERSAMA YANG DAPAT MENGUATKAN JEJARING ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN</i>											
2. Menguatnya kerjasama dan Sinergitas antara Lembaga Litbang Pemerintah, Swasta, Lembaga Akademik, dan Masyarakat dengan UMKM/ Pelaku Usaha	1	Program Pengembangan Destinasi Wisata	Jumlah kunjungan wisata Meeting, Incentive, Convention and Exhibition	orang	7.354	7.92	8.514	8.554	8.594	8.633	Dinas Pariwisata
			Lama menginap Meeting, Incentive, Convention and Exhibition	hari	1	1	1	2	2	2	
		(a) Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	Penyelenggaraan atraksi di daya tarik wisata	event	2	2	1	2	2	2	
		(b) Pengembangan Kerjasama Destinasi MICE	Jumlah event MICE kepariwisataan	event	0	0	10	15	20	25	
	2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah UMKM yang dibina	UMKM	1.5	3	0	0	0	0	Dinas Koperasi dan UKM
			Prosentase meningkatnya kualitas usaha mikro yang dibina	%	51,00	52,00	53,00	55,00	58,00	60,00	
			Prosentase Meningkatnya Kualitas Produk yang dibina	%	0	0	12,00	13,00	14,00	15,00	
		(a) Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM Melalui Inkubator Bisnis	Jumlah UMKM yang didampingi pengembangan usahanya	orang	0	100	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(b) Peningkatan Manajemen UMKM	Jumlah UMKM yang ditingkatkan manajemen usahanya	orang	0	480	0	0	0	0	
		(c) Penguatan Mutu Produk UMKM	Jumlah UMKM Yang Difasilitasi Pengembangan Produknya	Orang	0	100	0	0	0	0	
		(d) Pendampingan dan Peningkatan Usaha UMKM	Jumlah UMKM Yang Didampingi	Orang	0	225	0	0	0	0	
		(e) Penguatan Mutu Produk Usaha Mikro	Pelaku Usaha Mikro Yang Difasilitasi Pengembangan Produknya	Orang	0	0	200	200	200	200	
		(f) Pendampingan Usaha Mikro	Pelaku Usaha Mikro Yang Dibina dalam Mengembangkan Usaha	Orang	0	0	200	200	200	200	
		(g) Peningkatan Manajemen Usaha Mikro	Pelaku Usaha Mikro yang ditingkatkan kemampuan manajerialnya	orang	0	0	70	200	200	200	
		(h) Peningkatan Pembinaan Produk Usaha Mikro Unggulan Daerah	Pelaku Usaha Mikro Produk Unggulan Daerah yang mendapat pembinaan	orang	0	0	100	150	150	150	
		(i) Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan	Masyarakat dan pelaku usaha mikro yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	orang	0	0	600	600	600	600	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
			prosentase legalitas pelaku usaha	%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00	
			Jumlah wirausaha baru	Orang	390	806	0	0	0	0	
			Jumlah masyarakat yang dilatih ketrampilan usaha	Orang	780	1.58	0	0	0	0	
	(a) Koordinasi dan Pengembangan KUMKM	Koordinasi pemberdayaan KUMKM dalam pengembangan data dan informasi	kegiatan	0	3	3	3	3	3		
	4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata
		(a) Pelestarian Kelompok Sadar Wisata	SDM Pokdarwis meningkat kualitasnya	Kelompok	9	12	15	0	0	0	
		(b) Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata	SDM pemandu wisata meningkat kualitasnya	orang	100	140	0	0	0	0	
	5.	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan & inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Penelitian dan Pengembangan Ekonomi	Penelitian dan Pengembangan bidang ekonomi	Dokumen	0	0	3	3	3	3	
			Laporan Monev Penguatan SIDA	Dokumen	0	0	1	1	1	1	
			Dokumen pendukung/pengembangan SIDA	Dokumen	0	0	1	1	1	1	
			Dokumen Sinkronisasi Roadmap SIDA dengan Review RPJMD	Dokumen	0	0	1	0	0	0	
6.	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Cakupan pengkoordinasian dan fasilitasi perencanaan Perangkat Daerah bidang perekonomian	%	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Bappeda
		Persentase Kesesuaian muatan antar dokumen perencanaan antar waktu (rumpun perekonomian)	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a)Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Capaian indikator sasaran misi 4 RPJMD terhadap target tahunan	%	0,00	90,00	90,50	91,00	91,50	92,00	
			fasilitasi kelembagaan FEDEP	Bulan	12	12	0	0	0	0	
			monev klaster terlaksana	Tahap	2	2	0	0	0	0	
			forum rembug klaster terlaksana	Kali	20	20	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			pameran klaster terlaksana	Kali	3	4	0	0	0	0	
			pelatihan bagi klaster	Kali	2	2	0	0	0	0	
			Laporan Akhir Kegiatan Fedep	Dokumen	0	1	1	1	1	1	
			Profil Investasi Kota Semarang	Dokumen	0	0	1	1	1	1	
<i>STRATEGI 5 : MEMBANGUN SISTEM DIFUSI INOVASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN FORUM KOMUNIKASI ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN</i>											
3. Meningkatkan difusi inovasi antar-pemangku kepentingan dengan penggunaan teknologi informasi	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan & inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		(a) Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan dan Sosial Budaya	Penelitian dan Pengembangan bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya	Dokumen	0	0	3	3	3	3	
			Laporan Penyelenggaraan lomba kreanova dan pameran produk inovasi	Dokumen	0	0	2	2	2	2	
			(b) Penelitian & Pengembangan Fisik Prasarana dan Lingkungan	Penelitian dan Pengembangan bidang Fisik Prasarana dan Lingkungan	Dokumen	0	0	3	3	3	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Laporan Sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan (prosiding)	Dokumen	0	0	1	1	1	1	
			Jurnal penelitian dan pengembangan (Jurnal Riptek)	Edisi	0	0	2	2	2	2	
			Kajian/ Studi Bidang Fisik Prasarana dan Lingkungan	Dokumen	0	0	2	2	2	2	
			Dokumen / Review KLHS RPJMD Kota Semarang	Dokumen	0	0	0	0	1	1	
	2	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan nilai investasi	%	10,00	11,00	12,00	12,00	12,00	12,00	DPMPSTSP
			Nilai PMA (dalam juta)	rp juta	2.950.000	329.569	362.073	386.733	424.626	453.441	
			Nilai PMDN (dalam juta)	rp juta	7.550.000	15.605.431	17.143.927	18.313.267	20.118.374	21.470.559	
			Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN)	Investor	152	192	225	275	342	408	
			Jumlah Pranata	buah	0	0	2	2	2	2	
		(a) Penyelenggaraan Promosi Investasi	1. Temu Bisnis (3 kegiatan) 2. Promosi Investasi (7 kegiatan) 3. Fasilitasi Realisasi Investasi (1 kegiatan) 4. Pemeran Investasi (1 kegiatan)	Kegiatan	12	12	12	12	12	12	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	3	Program Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Jumlah kelompok tani yang telah melakukan diversifikasi usaha pertanian	Kelompok	33	38	43	48	53	58	Dinas Pertanian
		(a) Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggulan Daerah	Pameran	kali	5	13	12	8	12	13	
			Festival durian	kali	1	1	0	1	1	1	
			Semarang horti expo	kali	1	1	1	1	1	1	
			Fasilitasi pasar tani	kali	0	0	1	0	0	0	
	4	Program Pengembangan Industri Kreatif	Produktivitas dan jangkauan pemasaran Industri kreatif	IKM	508	508	568	598	628	658	Dinas Perindustrian
		(a) Peningkatan Kreatifitas Masyarakat dan Promosi Industri Kreatif	Fasilitasi bagi Industri Kreatif di Kota Semarang	IKM	0	0	120	200	200	200	
	5	Program Penunjang Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	persentase fasilitasi koordinasi PPID dan penanganan pengaduan masyarakat	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Komunikasi dan Informatika
			Meningkatnya kualitas SDM bidang komunikasi dan informasi serta terkendalinya jaringan komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Presentase Informasi dan Publikasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Peningkatan SDM dalam Bidang Komunikasi dan Informasi	SDM yang Menguasai TIK	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(b) Pembinaan Jaringan Komunikasi dan Informatika	Sosialisasi tentang Jaringan Komunikasi dan Informatika kepada pelajar dan pemilik menara telekomunikasi	Kali	0	0	2	2	2	2	
	6	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%		1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	Dinas Pariwisata
		(a) Promosi Pariwisata	Bahan promosi kepariwisataan, jumlah pameran dan generasi muda yang berwawasan kepariwisataan	Kategori	13	18	17	20	20	20	
	7	Program Peningkatan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	Prosentase akses pemasaran	%	0	0	19	20	21	23	Dinas Koperasi dan UKM
			Meningkatkannya jangkauan pemasaran produk unggulan daerah	Provin-si	3	6	0	0	0	0	
		(a) Peningkatan Akses Pemasaran dan Promosi Produk UMKM	Jumlah UMKM yang mendapat fasilitasi promosi produk	UMKM	153	185	0	0	0	0	
		(b) Peningkatan Perluasan Jaringan Usaha	UMKM yang mendapat fasilitasi perluasan jaringan dan	UMKM	190	50	100	100	100	100	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		dan Kemitraan UMKM	kemitraan usaha								
		(c) Peningkatan Promosi Produk UMKM Ke Luar Negeri	Produk UMKM yang mendapat fasilitasi promosi ke Luar Negeri	UMKM	0	8	0	0	0	0	
		(d) Fasilitasi Promosi Produk UMKM	UMKM yang mendapat fasilitasi promosi produk	UMKM	0	0	300	300	300	300	
		(e) Perluasan Akses Pasar	UMKM yang mendapat fasilitasi perluasan akses pasar	UMKM	0	0	100	100	100	100	
STRATEGI 6 : MENUMBUHKAN PRAKARSA KREATIVITAS PENEMUAN BARU MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL HINGGA TINGKAT AKAR RUMPUT											
4. Menguatnya budaya inovasi melalui pengembangan kewirausahaan	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan & inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	(a) Dokumentasi dan Publikasi Hasil-Hasil Penelitian		Lomba Krenova	Pemenang	0	9	0	0	0	0	
			Sosialisasi hasil litbang dari berbagai lembaga kelitbang terkait pembangunan Kota Semarang	tahap	0	2	0	0	0	0	
			Stand Pemkot dalam PPI Jateng	stand	0	1	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Jurnal Riptek	edisi/tahun	0	2	0	0	0	0	
		(b) Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan dan Sosial Budaya	Penelitian dan Pengembangan bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya	Dokumen	0	0	3	3	3	3	
			Laporan Penyelenggaraan lomba krenova dan pameran produk inovasi	Dokumen	0	0	2	2	2	2	
	2	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase wirausaha muda mendapat bantuan	%	33,00	60,00	71,00	78,00	82,00	85,00	Dinas Pemuda dan Olah Raga
		(a) Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda	Pelatihan kewirausahaan	persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	3	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif	jumlah	60	61	61	62	62	62	Dinas Pemuda dan Olah Raga
		(a) Lomba Kreativitas Dikalangan Generasi Muda	Kreativitas pemuda	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata
		(a) Pelestarian Kelompok Sadar Wisata	SDM Pokdarwis meningkat kualitasnya	Kelompok	9	12	15	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(b) Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata	SDM pemandu wisata meningkat kualitasnya	orang	100	140	0	0	0	0	
	5	Program Pengembangan Industri Pariwisata	Persentase Usaha Pariwisata Yang Berkualitas	%	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100	Dinas Pariwisata
		(a) Peningkatan Kualitas Industri Kepariwisata	Jumlah pelaku usaha industri pariwisata yang berkualitas	orang	0	0	100	200	300	400	
		(b) Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Kepariwisata	Jumlah Pokdarwis yang profesional	Kelompok	0	0	0	15	18	21	
	6.	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Terlaksananya pelatihan berbasis kompetensi	Pencari kerja	400	224	260	280	300	320	Dinas Tenaga Kerja (BLK)
			Peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan ditempatkan / disalurkan melalui program jejaring penempatan (stakeholder terkait)	Pencari kerja	370	224	260	280	300	320	
		a) Diklat Ketrampilan Bagi Pencari Kerja	Jumlah peserta pelatihan ketrampilan bagi pencaker	orang	500	224	260	275	275	275	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	7	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase penempatan tenaga kerja AKAD , AKL, AKAN	%	77,81	80,00	83,00	85,00	87,00	90,00	Dinas Tenaga Kerja
			Persentase Peluang Kerja Mandiri	%	60,00	62,50	65,00	70,00	75,00	80,00	
		b) Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah peserta pelatihan WUB/ wira usaha baru (murni)	orang	130	20	150	150	150	150	
			Jumlah peserta pelatihan TKM/ Tenaga Kerja Mandiri (murni)	orang	50	25	0	70	75	75	
	8.	Program Penunjang Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Persentase Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dimanfaatkan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda (Bag. Tapem)
		(a) Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG)	Jumlah Kegiatan Bantuan Teknologi Tepat Guna (TTG)	Kegiatan	1	1	1	1	1	1	
	9.	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Jumlah bank sampah yang terbangun	unit	7	17	27	37	47	57	Dinas Lingkungan Hidup
			Persentase peningkatan pengetahuan/ketrampilan masyarakat terhadap pengembangan teknologi tepat guna dibidang lingkungan hidup	%	90,00	95,00	95,00	97,00	98,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Persentase penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap ijin pembuangan limbah cair yang diterbitkan oleh kota	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a) Pengembangan Teknologi Tepat Guna di Bidang Lingkungan Hidup	Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi pengembangan teknologi bidang lingkungan hidup	orang	100	100	350	350	350	350	
		(b) Pengendalian Pencemaran Limbah Usaha Skala Kecil	Jumlah IPAL usaha skala kecil yang terbangun	unit	0	0	1	1	1	1	
			Jumlah peserta sosialisasi pengendalian pencemaran limbah usaha skala kecil yang terlaksana	orang	0	0	0	0	0	0	
<i>STRATEGI 7 : MEMBANGUN SISTEM APRESIASI KREATIVITAS YANG INOVATIF</i>											
	1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	0,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	Bappeda
			Cakupan pengkoordinasian/fasilitasi penelitian, pengembangan & inovasi	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Dokumentasi dan Publikasi Hasil-Hasil Penelitian	Lomba Krenova	Pemenang	0	9	0	0	0	0	
			Sosialisasi hasil litbang dari berbagai lembaga kelitbangan terkait pembangunan Kota Semarang	tahap	0	2	0	0	0	0	
			Stand Pemkot dalam PPI Jateng	stand	0	1	0	0	0	0	
			Jurnal Riptek	edisi/tahun	0	2	0	0	0	0	
		(b) Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan dan Sosial Budaya	Penelitian dan Pengembangan bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya	Dokumen	0	0	3	3	3	3	
			Laporan Penyelenggaraan lomba krenova dan pameran produk inovasi	Dokumen	0	0	2	2	2	2	
2	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif	jumlah	60	61	61	62	62	62	Dinas Pemuda dan Olah Raga	
		(a) Lomba Kreativitas Dikalangan Generasi Muda	Kreativitas pemuda	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		100,00
STRATEGI 8 : MEMBANGUN PENGUATAN KELEMBAGAAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL MELALUI KOMUNIKASI DAN KOORDINASI ANTARLEMBAGA											
5. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan yang mendorong	1	Program Peningkatan dan Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM	Prosentase akses pemasaran	%	0	0	19	20	21	23	Dinas Koperasi dan UKM
			Meningkatkannya jangkauan pemasaran produk unggulan daerah	Provinsi	3	6	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
kemandirian dan pengembangan inovasi klaster usaha		(a) Peningkatan Perluasan Jaringan Usaha dan Kemitraan UMKM	UMKM yang mendapat fasilitasi perluasan jaringan dan kemitraan usaha	UMKM	190	50	100	100	100	100	
	2	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi KUMKM	Prosentase akses pembiayaan	%	0,00	0,00	25,00	30,00	35,00	40,00	Dinas Koperasi dan UKM
			prosentase legalitas pelaku usaha	%	0,00	0,00	30,00	35,00	40,00	50,00	
			Jumlah wirausaha baru	Orang	390	806	0	0	0	0	
			Jumlah masyarakat yang dilatih ketrampilan usaha	Orang	780	1.58	0	0	0	0	
		(a) Koordinasi dan Pengembangan KUMKM	Koordinasi pemberdayaan KUMKM dalam pengembangan data dan informasi	Kegiatan	0	3	3	3	3	3	
	3	Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Pariwisata
		(a) Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata	Bina pelaku usaha pariwisata	orang	800	350	0	0	0	0	
4	Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	Jumlah kerjasama pemerintah Kota Semarang dengan Pemerintah Daerah lain	Dokumen	0	3	0	0	0	0	DPMPSTP	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a). Peningkatan Koordinasi dan Optimalisasi Kerjasama dengan Pihak Ketiga			Rp.	0	100.000.000	0	0	0	
	5.	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama investasi	Peningkatan nilai investasi	%	10,00	11,00	12,00	12,00	12,00	12,00	DPMPTSP
			Nilai PMA (dalam juta)	rp juta	2.950.000	329.569	362.073	386.733	424.626	453.441	
			Nilai PMDN (dalam juta)	rp juta	7.550.000	15.605.431	17.143.927	18.313.267	20.118.374	21.470.559	
			Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN)	Investor	152	192	225	275	342	408	
			Jumlah Pranata	buah	0	0	2	2	2	2	
		(a) Koordinasi Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal	1. Forum RKPPMD 2. Rapat Koordinasi Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal	Kegiatan	2	2	2	2	2	2	
		(b) Peningkatan Koordinasi dan Kerjasama di Bidang Penanaman Modal dengan Instansi Pemerintah dan Dunia Usaha	1. Realisasi Data Penanaman Modal Kota Semarang 2. Terlaksananya Match Making Investasi 3. Laporan Profil Perusahaan	Kegiatan	3	3	3	3	3	3	
	6	Program Peningkatan dan Pengembangan Kerjasama Daerah	Fasilitasi kerjasama antar daerah dan antar kota antar negara	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Setda Bagian Otonomi Daerah

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Tersedianya pranata/perjanjian/doku-men kerjasama antar pemerintah daerah, lembaga / institusi, pihak ketiga, dan Luar Negeri.	Doku-men	91	93	95	97	99	101	
		(a) Fasilitasi / Pembentukan Kerjasama Antar Daerah dalam Penyediaan Pelayanan Publik	Partisipasi dalam Kegiatan APEKSI & KEDUNGSEPUR	Kegiatan	8	8	8	8	8	8	
			Monitoring Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah dan Antar Lembaga	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(b) Peningkatan Kerjasama Regional, Nasional dan Internasional	Jumlah MoU/LoI Kerjasama	Doku-men	10	10	10	10	10	10	
			Laporan Pelaksanaan Kegiatan	laporan	2	2	2	2	2	2	
	7	Program Peningkatan dan Pengembangan Perekonomian Daerah	Peningkatan Kinerja BUMD	%	60,72	79,22	78,50	85,90	97,42	100,00	Setda (Bagian Perekonomian)
			Rumusan kebijakan perekonomian daerah	dok	4	8	12	16	20	24	
			Koordinasi peningkatan perekonomian berbasis potensi unggulan lokal daerah	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a) Koordinasi Monitoring dan Evaluasi	data perkembangan Lembaga Keuangan mikro yang berbadan	%	0	100	100	100	100	100	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro	hukum dan belum berbadan hukum tersedia								
		(b) Koordinasi Bidang Ekonomi Keuangan Industri Perdagangan	koordinasi bidang ekonomi, keuangan, industri dan perdagangan serta teridentifikasinya faktor-faktor penyebab inflasi terlaksana	%	0	100	100	100	100	100	
		(c) Koordinasi Penguatan Kelembagaan Perekonomian dalam Kebijakan Pengembangan Ekonomi Daerah	Rakor, Sosialisasi Pusat / Daerah, Evaluasi dan Forum Komunikasi Pengembangan Ekonomi Daerah dalam Ekonomi Global	%	0	100	100	100	100	100	
		(d) Koordinasi Peningkatan Hubungan Kerja dengan Lembaga Perlindungan Konsumen	koordinasi dalam pengelolaan LPG 3 Kg dan pupuk bersubsidi sesuai dengan mekanisme dan tataniaga	%	0	100	100	100	100	100	
		(e) Pengembangan Kerajinan Daerah	Rakor, Rakernas, Kunker/Uji Kesetaraan Produk Kerajinan Daerah	%	0	100	100	100	100	100	
		(f) Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi	rapat koordinasi dengan SKPD/Instansi	%	0	100	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia	terkait baik pusat maupun daerah, monitoring dan pelaporan program MP3EI di Kota Semarang								
<i>STRATEGI 9 : MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFRASTRUKTUR FISIK YANG BERSTANDAR INTERNASIONAL</i>											
	1	Program Perencanaan Kota-Kota Menengah dan Besar	jumlah dokumen perencanaan pembangunan Kota-kota Menengah dan Besar yang disusun	Dokumen	8	14	0	0	0	0	Bappeda
			Persentase kesesuaian muatan antar dokumen perencanaan antar waktu (rumpun infrastruktur dan pengembangan wilayah)	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Capaian indikator sasaran misi 3 RPJMD terhadap target tahunan	%	0,00	90,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		(a) Koordinasi Perencanaan Tata Ruang Dan Lingkungan Hidup	Kebijakan Perencanaan Ruang Daerah	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Fasilitasi kegiatan Kota Lama Semarang	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Fasilitasi Kegiatan Adaptasi & Mitigasi Perubahan Iklim	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Dokumen Kajian Perencanaan	Dokumen	0	1	0	0	0	0	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Berbasis Spasial								
		(b) RIS Transportasi Kota Semarang	Draft Peraturan Walikota tentang Rencana Induk Sistem Transportasi Kota Semarang	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
		(c) Penyusunan Rencana Pembangunan Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI-2JM) Kota Semarang 2016-2020	Dokumen Perencanaan pembangunan investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kota Semarang	Dokumen	1	0	0	0	0	0	
		(d) Koordinasi Perencanaan Infrastruktur	Dokumen Data Lokasi Permukiman Kumuh Squater	Dokumen	0	1	0	0	0	0	
			Fasilitasi Kegiatan Pokja AMPL	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Dokumen Masterplan Wisata Jatibarang dan Desa Wisata Kandri	Dokumen	0	1	0	0	0	0	
			Fasilitasi NUSP	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Fasilitasi Pamsimas	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				Kebijakan Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Kota Semarang	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			Fasilitasi Kegiatan SPAM Semarang Barat	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Fasilitasi kegiatan Kampung Bahari Tambak Lorok	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Dokumen kajian layanan sanitasi dan lumpur tinja terjadwal	Dokumen	0	1	0	0	0	0	
			Fasilitasi Kegiatan Penanganan Sampah	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Fasilitasi Kegiatan Gerakan 100-0-100 dalam rangka pencapaian Universal Access 2019	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Dokumen Kajian & draft perwal tarif air pamsimas	Dokumen	0	1	0	0	0	0	
			Fasilitasi Kegiatan Kota Tanpa Kumuh	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2	Program Peningkatan Effisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Pembangunan Pasar Tradisional Berbasis UMKM	pasar	0	1	1	1	1	1	Dinas Perdagangan	
		Jumlah sarana dan prasarana perdagangan yang representatif	pasar	11	13	15	17	19	21		
		(a). Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang / Produk	lokasi	0	4	4	4	4	4		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(b) Perbaikan Pasar-Pasar	Perbaikan bangunan pasar	UPTD	0	6	6	6	6	6	
		(c) Pembangunan Pasar Tradisional	Pembangunan pasar	pasar	0	2	2	2	2	2	
		(d) Penyusunan Perencanaan dan Kajian Pasar - Pasar	DED Pembangunan Pasar	Dokumen	2	2	2	2	2	2	
			Kajian Lingkungan Pasar	Dokumen	2	2	2	2	2	2	
			Kajian Lalulintas Pasar	dokumen	2	2	2	2	2	2	
	3	Program Pengendalian Banjir	Persentase kawasan banjir	%	8,30	8,30	8,30	8,30	2,00	2,00	Dinas Pekerjaan Umum
			Persentase kawasan banjir dan rob	%	5,02	4,69	4,37	4,05	3,73	3,40	
			Persentase kawasan rob	%	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
		a) Pembangunan Sistem Polder Kali Banger	Pembangunan Sistem Polder Kali Banger	%	100	100	100	100	100	100	
		b)Pembangunan Embung	Embung Wonolopo	%	0	100	100	100	100	100	
	4	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi baik	%	83	83	84	85	87	87	Dinas Pekerjaan Umum
			Presentase Ruang Milik Jalan yang baik pada Kawasan Strategis	%	32	36	59	76	91	100	
		a) Pengembangan Inner Ring Road	Peningkatan jalan pada jalur inner ring road	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		b)Pengembangan Middle Ring Roads	Peningkatan jalan pada jalur middle ring road	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		c)Pengembangan Dekorasi Kota	Infrastruktur ruang milik jalan yang tersedia dalam kondisi baik	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	5	Program Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur	Presentase jumlah dokumen perencanaan	%	0,00	0,00	42,00	64,00	88,00	100,00	Dinas Pekerjaan Umum
		a) Sistem Manajemen Pengelolaan Jalan dan Jembatan	Smartcity Infra SDA Kota	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
6	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tingkat fasilitas transportasi terpantau	%	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Perhubungan	
		Studi transportasi lokal	dok	30	36	0	0	0	0		
		Rencana pembangunan MRT/ RRT	doc	1	0	0	0	0	0		
		(a) Pemantauan Traffict Light	Jumlah persimpangan terpantau	set	81	81	0	0	0		0
		(b) FS LRT	Jumlah dokumen	dok	0	1	0	0	0		0
7	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Sarpras Perhubungan	Persentase halte HEBAT	%	0,00	0,00	2,59	3,02	3,45	3,88	Dinas Perhubungan	
		Persentase sarana prasarana perhubungan dalam kondisi baik	%	0,00	0,00	57,14	71,43	85,71	100,00		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(a) Perawatan & pemeliharaan Terminal Cangkiran	Jumlah perawatan terminal	bln	0	0	12	12	12	12	Perangkat Daerah (PD) Pengampu
		(b) Fasilitasi BRT	Jumlah halte	unit	0	0	8	42	42	42	
		(c) Pembangunan Fasilitasi Perhubungan	Jumlah pembangunan	paket	0	0	0	1	1	1	
		(d) Pengadaan Bus Rapid Transit	Jumlah bus	unit	0	0	7	7	7	7	
	8	Program Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Air Limbah	Persentase rumah tangga bersanitasi	%	85,87	88,00	92,00	96,00	100,00	100,00	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman
		(a) Pendampingan Fasilitas Program Urban Sanitasi And Rural Infrastruktur (USRI) Support To PNPM	Terwujudnya lingkungan permukiman yang sehat, bersih, dan nyaman	kegiatan	0	1	1	1	1	1	
		(b) Pendampingan Kegiatan Neighborhood Urban Shelter Project (nusp)	Terciptanya lingkungan permukiman yang sehat, bersih, dan nyaman	lokasi	0	3	3	2	1	1	
		(c)Infrastruktur Sanitasi	Pembangunan IPAL Komunal dan SR	SR	0	756	300	500	0	0	
			Perawatan IPAL Komunal dan SR	SR	0	0	0	0	50	50	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	9	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Jumlah trayek utama	trayek	33	35	0	0	0	0	Dinas Perhubungan
			Jumlah trayek cabang	trayek	13	13	0	0	0	0	
			Jumlah trayek ranting	trayek	32	33	0	0	0	0	
			Jumlah koridor BRT	koridor	6	6	6	8	8	8	
			Persentase trayek angkutan umum yang optimal	%	59,00	59,00	62,00	64,00	67,00	69,00	
			Persentase trayek angkutan umum yang optimal	%	0,00	59,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Jumlah feeder BRT	feeder	0	0	1	2	3	4	
		(a) Pengoperasian Bus Rapid Transit	Jml pelayanan BRT	bln	12	12	12	12	12	12	
		(b) Fasilitasi Shuttle Bus	Pengoperasian Shuttle Bus	bln	12	12	12	12	12	12	
		(c) Pengadaan Bus Pariwisata	Jumlah bus	unit	0	1	0	1	1	1	
	(d) Operasional Bus Pariwisata	Jumlah pengoperasian bus	bln	0	0	0	12	12	12		
	10	Program Peningkatan Pelayanan Informasi	Domain dan sub domain semarangkota.go.id	Sub domain	106	122	142	162	182	190	Dinas Komunikasi dan Informatika
			Persentase integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian,	%	80,00	85,00	87,00	89,00	95,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			pelaporan & pengelolaan keuangan & aset daerah (smart city)								
		(a) Pengadaan Alat Studio dan Komunikasi	Peralatan Studio dan Komunikasi, Tersedianya AC untuk ruang situation room, Smart Table, Virtual Persentation, Drone, Papan Visual Elektronik, Smart TV, PC Komputer, Monitor Display (monitor display studio mini PIP, videotron,dan videowall), peralatan jaringan komputer, LCD 7000 Lumens, Mebelair dan Tersedianya Alat Studio(kamera, handycam dan sound system)	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	11	Program Pembangunan Jaringan Komunikasi dan Informasi	wi-fi di area publik	lokasi	90	90	110	130	150	150	Dinas Komunikasi dan Informatika
			CCTV di ruang publik	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Bandwidth domestik dan internasional	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Terselenggaranya kerjasama kemitraan	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			dengan stakeholder dan organisasi non pemerintah di bidang komunikasi dan informasi								
			Terwujudnya pelayanan masyarakat di bidang TIK serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana komunikasi dan informasi	%	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(a) Pengadaan & Pemasangan Backbone	Jumlah Backbone Terpasang	%	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		(b) Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pengelolaan TIK, Studio Radio dan TV Streaming, Server & Router Data Center	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(c) Pemeliharaan dan Pengembangan Jaringan Komunikasi dan Informasi	Peralatan Jaringan Komputer, Pengadaan Jaringan FO dan Pemeliharaan Jaringan LAN, Langganan Internet di 177 Kelurahan, Tersedianya Akses Internet IP Transit Domestik, Tersedianya Akses Internet IP Transit Internasional, Tersedianya Wifi di tempat Publik/Taman	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(d) Pengembangan dan Pengelolaan Saluran Komunikasi dan Informasi	Videotron dan alat-alat studio yang tersedia	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		(e) Pengadaan Infrastruktur Jaringan dan TIK	Pengadaan Peralatan Komunikasi & Pengamanan Jaringan	paket	0,00	0,00	0,00	2,00	2,00	2,00	
			Peningkatan dan Penyempurnaan Studio Radio dan Video Streaming	%	0	0	0	0	0	0	
			Peningkatan server dan storage	%	0	0	0	100	100	100	
			Pengadaan Peralatan Jaringan	paket	0	0	0	0	0	0	
			Penggelaran Backbone Fiber Optik	titik	0	0	0	0	0	0	
	12	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Dasar Perkotaan	Persentase Sarpras dasar perkotaan yang terbangun	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Penataan Ruang
		(a) Pembangunan Fasilitas Publik	Pembangunan Fasilitas Publik	Lokasi	1	1	1	1	1	1	
		(b) Pembangunan Sport Center	Pembangunan Sport Center	Lokasi	1	9	5	5	5	5	
		(c) Pembangunan Kawasan / Bangunan Cagar Budaya	Pembangunan Kawasan Cagar Budaya	Kawasan	1	1	1	1	1	1	
		(d) Pengemba-	Pembangunan	Kawa-	0	0	1	1	1	1	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		ngan Kawasan Kota Semarang	Kawasan Kota Semarang	san							
	13	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Jumlah usaha dan atau kegiatan yang menaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	Perusahaan	70	170	270	370	470	570	Dinas Lingkungan Hidup
			Cakupan pengawasan pelaksanaan AMDAL	Dokumen	150	300	450	600	750	900	
			Kajian KLHS terhadap K/R/P di tingkat Kota	Dokumen	1	1	0	0	1	1	
			Prosentase usaha dan atau kegiatan yang menaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	%	12,00	30,00	47,00	65,00	82,00	100,00	
			Prosentase usaha & atau kegiatan yang menaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	%	10,00	10,00	30,00	40,00	50,00	60,00	
			Prosentase ijin lingkungan yang diterbitkan sesuai peraturan perundang-undangan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Prosentase ijin pe-	%	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			nyimpanan sementara limbah B3 yang diterbitkan sesuai dengan peraturan perundang - undangan								
			Prosentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Prosentase peningkatan partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan lingkungan bersih & sehat	%	0	9,00	18,00	27,00	36,00	54,00	
			Prosentase kelurahan ramah lingkungan yang terbangun pertahun	%	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00	
		(a) Pemeliharaan Pra-sarana dan Sarana Pengolahan Air Limbah	Jumlah dokumen FS IPAL Domestik Skala Perkotaan	Dokumen	0	0	1	0	0	0	
			Jumlah dokumen FS IPAL Domestik Skala Kawasan	Dokumen	0	0	1	0	0	0	
			Masterplan pengelolaan limbah domestik	Dokumen	0	0	0	1	0	0	
	14	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan	Tingkat Cakupan Pelayanan Penanganan Sampah	%	87,50	88,00	88,50	89,00	89,50	90,00	Dinas Lingkungan Hidup

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		Persampahan	persentase volume sampah terangkut dari TPS ke TPA	%	87,50	88,00	88,50	89,00	89,50	90,00	
			Persentase pengoperasian TPA	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
			Persentase pengurangan sampah di perkotaan	%	21,00	21,00	22,00	22,00	23,00	23,00	
		(a) Pembangunan TPST	Jumlah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang terbangun	lokasi	2	2	2	2	2	2	
		(b) FS TPA Baru	DED Pengembangan TPA	dokumen	0	1	0	0	0	0	
		(c) Pembangunan TPS (Tempat Penampungan Sampah)	TPS yang dibangun	unit	4	5	6	21	22	0	
			Jumlah tersedianya sarana penunjang/ jalan akses menuju TPS	paket	0	1	1	1	1	1	
	(e)Pengadaan Road Sweeper	Jumlah Road Sweeper yang dibeli	unit	0	0	1	0	1	0		
15	Program Pengelolaan RTH	Persentase ruang terbuka hijau	%	43,76	44,26	44,76	45,26	45,76	46,26	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	
	(a) Pemeliharaan RTH	Pemeliharaan ruang terbuka hijau publik	kecamatan	16	16	16	16	16	16		
	(b) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Taman Kota	Pemeliharaan sarana prasarana taman	lokasi	100	112	0	0	0	0		
		Pemeliharaan sarana prasarana taman	jenis	0	0	9	9	9	9		
	(c) Rehabilitasi pemeliharaan taman-taman	Rehabilitasi dan pemeliharaan taman kota	lokasi	10	12	28	30	32	34		

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
		(d) Pembangunan Taman-Taman Baru	Pembangunan baru ruang terbuka hijau publik	lokasi	0	18	12	10	10	10	
		(e) Pemeliharaan dan Pengembangan Dekorasi Kota	Pemeliharaan dan pengembangan dekorasi	lokasi	100	112	0	0	0	0	
			Pemeliharaan dan pengembangan dekorasi	Jenis	0	0	4	4	4	4	
		(f) Peningkatan Dekorasi Kota	Tersusunnya dokumen DED peningkatan dekorasi kota	Dokumen	0	2	0	0	0	0	
			Peningkatan dekorasi taman kota	lokasi	0	0	2	4	4	5	
<i>STRATEGI 10 : MENINGKATKAN PEMAHAMANAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI DAN PENGETAHUAN YANG MENDUKUNG PERDAGANGAN DAN JASA</i>											
	1	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan asongan	Jumlah binaan kelompok pedagang / usaha informal	sentra	6	7	8	9	10	11	Dinas Perdagangan
		(a) Pembinaan Organisasi PKL dan Asongan	Pembekalan materi bagi pengurus organisasi PKL	orang	1.400	1.400	1.400	1.400	1.400	1.400	
	2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah UMKM yang dibina	UMKM	1.5	3	0	0	0	0	Dinas Koperasi dan UMKM
			Prosentase meningkatnya kualitas usaha mikro yang dibina	%	51,00	52,00	53,00	55,00	58,00	60,00	
			Prosentase Meningkatnya Kualitas Produk	%	0	0	12,00	13,00	14,00	15,00	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
			yang dibina								
		(a) Pengembangan & Pemberdayaan UMKM Melalui Inkubator Bisnis	Jumlah UMKM yang didampingi pengembangan usahanya	orang	0	100	0	0	0	0	
		(b) Peningkatan Manajemen UMKM	Jumlah UMKM yang ditingkatkan manajemen usahanya	orang	0	480	0	0	0	0	
		(c) Peningkatan Manajemen Usaha Mikro	Pelaku Usaha Mikro yang ditingkatkan kemampuan manajerialnya	orang	0	0	70	200	200	200	
		(d) Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan	Masyarakat & pelaku usaha mikro yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	orang	0	0	600	600	600	600	
	3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase Kualitas Promosi Wisata	%	1,10	1,15	1,20	1,25	1,30	1,35	Dinas Pariwisata
		(a) Pelestarian Kelompok Sadar Wisata	SDM Pokdarwis meningkat kualitasnya	Kelompok	9	12	15	0	0	0	
	4	Program Pengembangan Industri Pariwisata	Persentase Usaha Pariwisata Yang Berkualitas	%	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100	Dinas Pariwisata
		(a) Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Kepariwisata	Jumlah Pokdarwis yang profesional	Kelompok	0	0	0	15	18	21	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	5	Program Pendidikan Non Formal	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	%	99,96	99,96	99,96	99,97	99,97	99,98	Dinas Pendidikan
			Jumlah Lembaga Kursus dan Pelatihan Rujukan	Lembaga	0	1	2	3	4	5	
			Jumlah Kelurahan Vokasi	Kelurahan	14	17	20	23	27	23	
			Jumlah Kelembagaan PKBM yang Berakreditasi Minimal B	Lembaga	0	7	9	11	13	13	
			Jumlah Master Penguji dan Penguji Kursus dan Pelatihan Mengikuti Uji Kompetensi	orang	5	10	15	20	25	18	
		(a) Pengembangan Desa Vokasi	Jumlah desa vokasi di Kota Semarang	Kelurahan	14	17	20	23	27	31	
		(b) Kursus Kewirausahaan Desa (KWD)	Jumlah warga masyarakat yang mengikuti kewirausahaan desa untuk meningkatkan life skill	orang	50	50	50	50	50	50	
	6	Program Pengembangan Destinasi Wisata	Jumlah kunjungan wisata Meeting, Incentive, Convention and Exhibition-MICE	orang		7.354	7.92	8.514	8.554	8.594	Dinas Pariwisata
		(a) Pengembangan Kerjasama Destinasi Mice	Jumlah event MICE kepariwisataan	event		0	0	10	15	20	

Sasaran	No	Program / Kegiatan	Indikator Program / Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Kinerja					Perangkat Daerah (PD) Pengampu
						2017	2018	2019	2020	2021	
	7	Program Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	Persentase SDM Pariwisata yang berkualitas	%	75,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Dinas Pariwisata
		(a) Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata	Bina pelaku usaha pariwisata	orang	800	350	0	0	0	0	

Pelaksanaan dan implementasi dari Rencana Aksi Penguatan SIDA Kota Semarang pada periode Tahun 2016-2021 yang dilaksanakan melalui program/kegiatan tersebut, secara bentuk operasional dan rencana waktu pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2.

Operasional Implementasi Rencana Aksi Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2017-2021

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
<i>STRATEGI 1: MEMBANGUN BASIS DATA</i>							
1	Anjungan cetak mandiri KIA (Kartu Identitas Anak)						Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
2	Sistem Informasi Kelurahan						Bagian Tata Pemerintahan
3	Data berbasis spasial						Diskominfo, Statistik dan Persandian
4	Forum data						Diskominfo, Statistik dan Persandian
5	Integrasi SIM perencanaan - keuangan - monev - pelaporan						Diskominfo, Statistik dan Persandian dan Bappeda
6	Layanan arsip berbasis online						Dinas Arsip & Perpustakaan
7	Layanan elektronik (e service) admin-duk berbasis WEB, aplikasi pendaftaran online (2 jenis layanan: akta kelahiran dan akta kematian).						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
8	Layanan integrasi administrasi kependudukan dengan 177 kelurahan (offline), si atlas						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
9	Layanan pelaporan pendataan, pendaftaran dan penerbitan dokumen digital penduduk nonpermanen secara online.						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
10	One map one data						Diskominfo, Statistik dan Persandian
11	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi						Diskominfo, Statistik dan Persandian
12	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (Pelayanan Perijinan)						Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
13	Pelaksanaan kegiatan arsip digital						Dinas Arsip & Perpustakaan
14	Pelayanan fasilitas berbasis online						Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
15	Pembangunan dan Pengembangan GIS (geographic information system)/visualisasi data kependudukan s/d tingkat RT/RW.						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
16	Pembangunan mobil keliling waroeng adminduk online (WAO)						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
17	Pemberian hak akses dan pemanfaatan NIK, data kependudukan dan KTP elektronik kepada 210 lembaga pengguna						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
18	Pengembangan Data Informasi						Diskominfo, Statistik dan Persandian
19	Pengembangan Komunikasi Informasi Dan Media Masa						Diskominfo, Statistik dan Persandian
20	Pengembangan Layanan Elektronik (E Service) Adminduk Berbasis WEB Ke Android						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
21	Pengembangan Layanan Elektronik (E Service) Admin-duk Berbasis WEB, (Semua Jenis Layanan Adminduk).						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
22	Pengembangan Layanan Integrasi Administrasi Kependudukan dengan Kelurahan (Dari Offline Ke Online).						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
23	Pengembangan WEB Service DPMPTSP						DPMPTSP
24	Perijinan Terpadu Satu Pintu (PTSP)						DPMPTSP
25	Rancangan peraturan dan pembangunan simdok digit (sistem informasi manajemen dokumen digital).						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
26	Sertifikasi kampung tertib administrasi dokumen kependudukan Kota Semarang (skuter mini semar/SMS).						Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
27	Validasi implementasi sarana pelayanan kelurahan						Bagian Tata Pemerintahan
28	Aplikasi data informasi dan pengolahan data industri kecil & menengah						Dinas perindustrian
29	Sarana informasi yang dapat diakses masyarakat						Dinas perindustrian
30	Layanan perpustakaan berbasis online						Dinas Arsip & Perpustakaan
31	Penyediaan wifi supercepat bagi masyarakat						Dinas Arsip & Perpustakaan
32	Semua data perpustakaan dan kegiatan mobil pintar dapat diketahui masyarakat						Dinas Arsip & Perpustakaan

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
33	Mengurangi penggunaan kertas (papperless)						Dinas Arsip & Perpustakaan
34	Direktori Kebudayaan dan Pariwisata						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
35	Database Pelaku Industri Pariwisata						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
36	SIPD						Bappeda
37	Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kota Semarang						Bagian Humas dan Protokol
38	APEL CANAKER (aplikasi Calon Tenaga Kerja)						Dinas Tenaga Kerja
39	PENCAKER (Pendaftaran Pencari Kerja)						Dinas Tenaga Kerja
STRATEGI 2: MENYUSUN REGULASI YANG MENDUKUNG INOVASI							
1	Perwal Perubahan Roadmap SIDA						Bappeda
2	Perijinan Terpadu Satu Pintu						DPMPTSP
3	Kebijakan Kredit Wibawa Koperasi						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
4	Kebijakan Kredit Wibawa UMKM						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
STRATEGI 3 : MENGEMBANGKAN MEKANISME INSENTIF DAN DISINSENTIF SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN YANG INOVATIF							
1	Fasilitasi Industri Kreatif						Dinas Perindustrian
2	Kebijakan Sentra IKM						Dinas Perindustrian
3	Temu Pelaku Industri						Dinas Perindustrian
4	Peningkatan Mutu Produk Indonesia						Dinas Perindustrian
STRATEGI 4 : MELAKSANAKAN KEGIATAN LITBANG BERSAMA YANG DAPAT MENGUATKAN JEJARING ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN							
1	Pelaksanaan even rutin di sobokarti (pentas seni)						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
2	Pengembangan Wis Semar (Wisata Semarang)						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3	Pelestarian Pokdarwis						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4	Pengembangan desa wisata						Bappeda
5	Forum Rembug Klaster						Bappeda
6	Penataan desa wisata kandri						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Semarang night carnival						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
8	Kerjasama Destinasi MICe						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9	Inkubator Bisnis						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

STRATEGI 5 :
MEMBANGUN SISTEM DIFUSI INOVASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN FORUM KOMUNIKASI ANTARPEMANGKU KEPENTINGAN

1	Ayo lapor						Diskominfo, Statistik dan Persandian
2	Fasilitasi SDM Bidang Komunikasi dan Informasi						Diskominfo, Statistik dan Persandian
3	Media informasi hologram						Diskominfo, Statistik dan Persandian
4	Sosialisasi Jaringan Komunikasi dan Informatika untuk Pelajar dan Pemilik Menara Telekomunikasi						Diskominfo, Statistik dan Persandian
5	Pusat Informasi Pembangunan						Diskominfo, Statistik dan Persandian
6	Perenc. technopark						Bappeda
7	Pembangunan technopark						Dinas Penataan Ruang
8	Promosi desa wisata kandri						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
9	Promosi gedung sobokarti (pentas seni)						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
10	Pembinaan generasi muda berwawasan kepariwisataan						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
11	Temu Bisnis, Promosi Investasi, dan Pameran Investasi						DPMPTSP
12	Peningkatan kreatifitas masyarakat dan promosi industri kreatif						Dinas Perindustrian
13	Semarang Horti Expo / Semarang Agro Expo						Dinas Pertanian
14	Perluasan Jaringan Usaha dan Kemitraan UMKM						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
15	Perluasan Akses Pasar dan promosi bagi UMKM (online, digital)						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
STRATEGI 6 :							
MENUMBUHKAN PRAKARSA KREATIVITAS PENEMUAN BARU MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL HINGGA TINGKAT AKAR RUMPUT							
1	Integrasi IT dengan kegiatan value added						Dinas Lingkungan Hidup
2	Teknologi Tepat Guna di Bidang Lingkungan Hidup						Dinas Lingkungan Hidup
3	Pembangunan bank sampah						Dinas Lingkungan Hidup
4	Pembangunan taman keanekaragaman hayati						Dinas Lingkungan Hidup
5	Penggunaan energi rumah tangga dan warung makan dari sampah						Dinas Lingkungan Hidup
6	Lomba Krenova						Bappeda
7	Pameran Produk Inovasi (PPI)						Bappeda
8	Jurnal Riptek						Bappeda

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
9	Kewirausahaan Bagi Pemuda						Dinas Pemuda dan Olah Raga
10	Lomba Kreativitas Generasi Muda						Dinas Pemuda dan Olah Raga
11	Pokdarwis Profesional						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
12	Informasi Ketenagakerjaan melalui Medsos (Instagram, Twitter, Facebook)						Dinas Tenaga Kerja
13	Tenaga Kerja Kota Semarang ber-SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)						Dinas Tenaga Kerja
14	Bantuan Teknologi Tepat Guna (TTG)						Setda Bagian Tata Pemerintahan
STRATEGI 7 : MEMBANGUN SISTEM APRESIASI KREATIVITAS YANG INOVATIF							
1	Penghargaan Kreativitas Inovasi Masyarakat						Bappeda
2	Penghargaan Kreativitas Pemuda						Dinas Pemuda dan Olah Raga
3	Penghargaan Inovasi dan Produk Kampung Tematik						Bappeda
4	Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI)						Bappeda
STRATEGI 8 : MEMBANGUN PENGUATAN KELEMBAGAAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL MELALUI KOMUNIKASI DAN KOORDINASI ANTARLEMBAGAN							
1	Partisipasi dalam APEKSI dan Kedungsepur						Setda Bag Otonomi Daerah
2	SIM kerjasama						Setda Bag Otonomi Daerah
3	Fasilitasi kerjasama antar daerah, antar kota, dan antar negara						Setda Bag Otonomi Daerah

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
4	Penguatan dan perluasan jaringan dan kemitraan usaha						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
5	Koordinasi pemberdayaan dan pengembangan KUMKM						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
6	Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Optimalisasi kerjasama Pemerintah Kota Semarang dengan Pemda lain						BAG. OTDA
8	Forum RKPPMD						DPMPTSP
9	Match Making Investasi						DPMPTSP
10	Koordinasi Penguatan Kelembagaan Perekonomian dan Pengembangan Ekonomi Daerah						Setda Bagian Perekonomian
11	Koordinasi Ekonomi, Keuangan, Industri dan Perdagangan						Setda Bagian Perekonomian
12	Koordinasi Monev Lembaga Keuangan Mikro						Setda Bagian Perekonomian
13	Pengembangan Kerajinan Daerah						Setda Bagian Perekonomian
14	Koordinasi Hubungan Kerja dengan Lembaga Perlindungan Konsumen						Setda Bagian Perekonomian
STRATEGI 9 :							
MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFRASTRUKTUR FISIK YANG BERSTANDAR INTERNASIONAL							
1	Aplikasi perijinan bidang lingkungan hidup						Dinas Lingkungan Hidup
2	Aplikasi tracking transport pengangkutan sampah						Dinas Lingkungan Hidup
3	Aplikasi web monitoring laporan sampah online						Dinas Lingkungan Hidup

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
4	Automatic vehical counter						Dinas Perhubungan
5	Early warning system lalu lintas						Dinas Perhubungan
6	E-Tilang						Dinas Perhubungan
7	Monitoring air dan udara						Dinas Lingkungan Hidup
8	Road Sweeper						Dinas Lingkungan Hidup
9	Pembangunan TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)						Dinas Lingkungan Hidup
10	Pembangunan TPS						Dinas Lingkungan Hidup
11	Pengawasan dan Pemantauan B3						Dinas Lingkungan Hidup
12	Pantauan Pendapatan BRT real time						Dinas Perhubungan
13	Pelayanan fasilitasi Berbasis IT						Dinas Lingkungan Hidup
14	Sistem informasi shelter						Dinas Perhubungan
15	Sistem kendali lalu lintas kendaraan (ATCS)						Dinas Perhubungan
16	Aplikasi moovit						Dinas Perhubungan
17	BRT trans semarang						Dinas Perhubungan
18	Penambahan rute bus wisata						Dinas Perhubungan
19	Penambahan bus wisata semarang						Dinas Perhubungan
20	Penambahan jumlah bus BRT						Dinas Perhubungan
21	Penambahan rute bus BRT						Dinas Perhubungan
22	Feeder BRT						Dinas Perhubungan
23	Ticketing BRT non cash						Dinas Perhubungan
24	Aplikasi bus trans						Dinas Perhubungan

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
25	LRT / MRT						Dinas Perhubungan
26	Halte Hebat						Dinas Perhubungan
27	Universal Access (100-0-100)						Bappeda
28	Kota Tanpa Kumuh						Bappeda
29	Kampung Bahari Tambak Lorok						Bappeda
30	Rencana Induk Sistem Transportasi (RIS)						Bappeda
31	SPAM Semarang Barat						Bappeda
32	Peningkatan kualitas infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman						Bappeda
33	Semarang digital kreatif						Diskominfo, Statistik dan Persandian
34	Smart City (Integrasi Perencanaan, Penganggaran, Pengendalian, Pelaporan, dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah)						Diskominfo, Statistik dan Persandian
35	WiFi dan CCTV di area publik						Diskominfo, Statistik dan Persandian
36	Radio dan TV streaming						Diskominfo, Statistik dan Persandian
37	Internet di 177 Kelurahan						Diskominfo, Statistik dan Persandian
38	Videotron						Diskominfo, Statistik dan Persandian
39	MCK komunal						Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
40	NUSP						Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
41	USRI						Dinas Perumahan

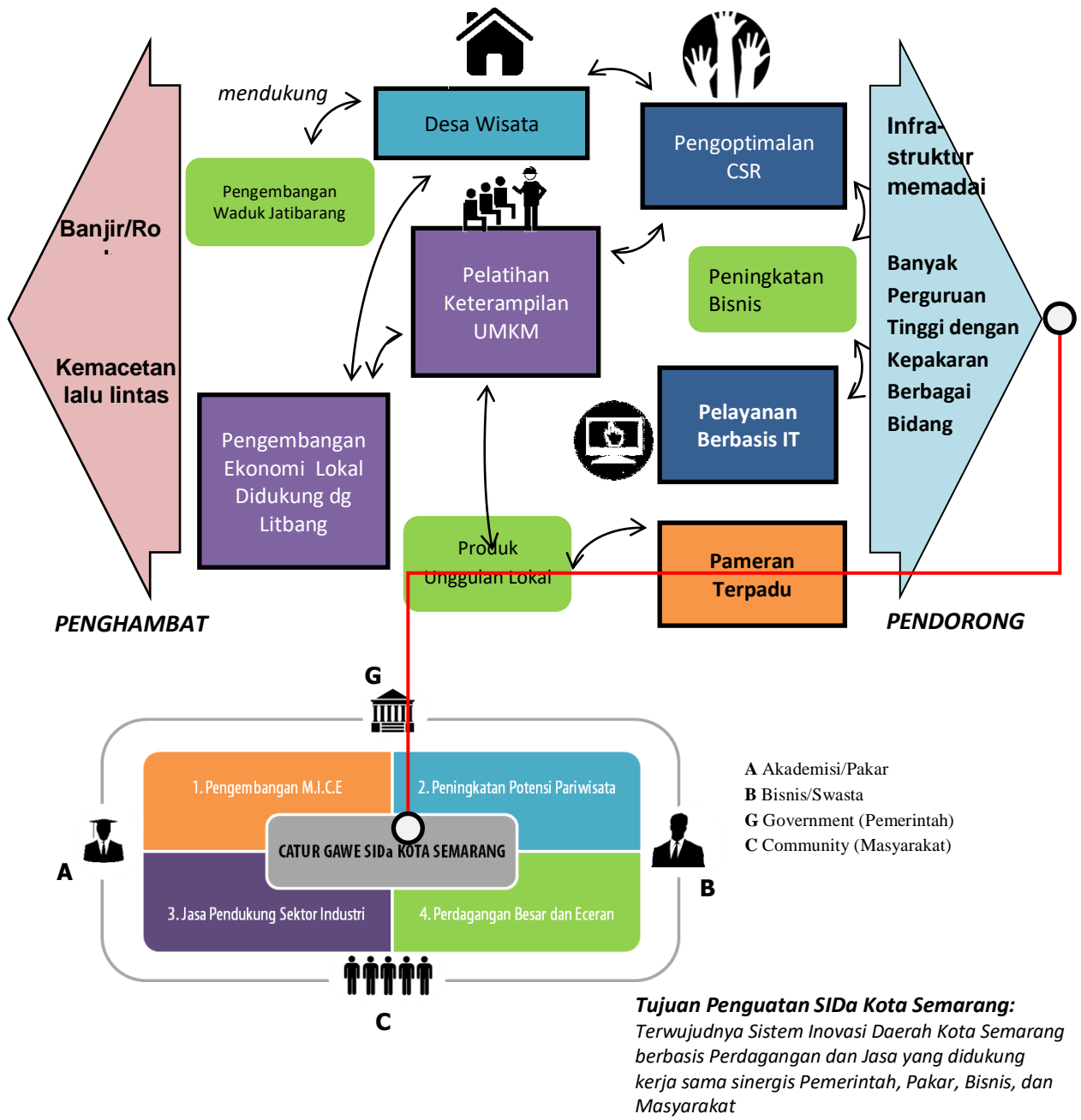
No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
							dan Kawasan Permukiman
42	Pemeliharaan dan Pembangunan Taman-Taman Kota						Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
43	Dekorasi Taman Kota						Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
44	Pemeliharaan, Pembangunan, dan Pengembangan RTH Publik						Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
45	Healty side walks						Dinas Pekerjaan Umum
46	Digitalisasi perencanaan infrastruktur Kota Semarang (e-survey & SIP jantan)						Dinas Pekerjaan Umum
47	Pembangunan kolam retensi						Dinas Pekerjaan Umum
48	Pembangunan SORR						Dinas Pekerjaan Umum
49	Perbaikan saluran untuk ekologi (saluran untuk budidaya ikan)						Dinas Pekerjaan Umum
50	Pembangunan Sistem Polder Banger						Dinas Pekerjaan Umum
51	Pembangunan Embung Wonolopo						Dinas Pekerjaan Umum
52	Peningkatan Inner dan Middle Ring Road						Dinas Pekerjaan Umum
53	Pasar Tradisional Berbasis UMKM						Dinas Perdagangan
54	Revitalisasi Pasar Tradisional						Dinas Perdagangan
55	Fasilitas Publik						Dinas Penataan Ruang
56	Sports Center						Dinas Penataan Ruang
57	Kawasan Cagar Budaya						Dinas Penataan Ruang

No	Operasional	Tahun Pelaksanaan					OPD Pelaksana
		2017	2018	2019	2020	2021	
STRATEGI 10 : MENINGKATKAN PEMAHAMANAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI DAN PENGETAHUAN YANG Mendukung PERDAGANGAN DAN JASA							
1	Pembinaan Organisasi PKL dan Asongan						Dinas Perdagangan
2	Pemberdayaan UMKM melalui Inkubator Bisnis						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
3	Peningkatan Manajemen UMKM / Usaha Mikro						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
4	Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan						Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
5	Peningkatan kualitas SDM Pokdarwis						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
6	Pemberdayaan Masyarakat Kepariwisata						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Peningkatan stakeholder MICE						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
8	Bina Pelaku Usaha Pariwisata dan MICE						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9	Kelurahan Vokasi						Dinas Pendidikan
10	PKBM Minimal Akreditasi B						Dinas Pendidikan
11	Kursus Kewirausahaan Desa / KWD						Dinas Pendidikan

Kegiatan dan operasional Penguatan SIDA Kota Semarang diimplementasikan dengan menekankan keterpaduan dan sinergitas antar unsur ABCG (Academic, Business, Community, Government) para pemangku kepentingan pembangunan Kota Semarang baik dari Perguruan Tinggi/pakar, swasta/bisnis, masyarakat/organisasi masyarakat dan pihak pemerintah pada semua tingkatan sebagaimana tergambar pada Gambar 6.1.

Gambar 6.1.



Diagram Implementasi Kegiatan dan Operasional Rencana Aksi SIDA Sebagai Pemicu Pencapaian Tujuan Penguatan SIDA Kota Semarang



Tabel 6.3.

Kegiatan/Operasional Penguatan SIDA Kota Semarang

Kegiatan/Operasional	Gambaran
<p>Desa Wisata</p> 	<p>Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Saat ini ada 3 kelurahan yang dikembangkan menjadi desa wisata di Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen. Pengembangan desa wisata harus diiringi dengan pengembangan kapasitas masyarakat lokal dalam menyajikan atraksi-atraksi yang menunjukkan kearifan lokal. Salah satu kelurahan, yaitu Kelurahan Kandri, merupakan desa wisata yang dikembangkan dengan potensi Gua Kreo dan Waduk Jatibarang. Adanya rencana pengembangan Waduk Jatibarang sebagai pembangkit listrik dan potensi wisata air dapat ditangkap sebagai peluang untuk mengembangkan inovasi edukasi seperti galeri inovasi teknologi</p>
<p>Pelayanan berbasis Teknologi Informasi</p> 	<p>Implementasi dari pelayanan berbasis TI sudah dimulai di Kota Semarang seperti berbagai macam informasi yang bisa diupdate melalui website (e-gov). Kondisi tersebut harus terus ditingkatkan kepada aktivitas lain seperti e-commerce, e-learning, dll. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi waktu dan biaya baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah sendiri.</p>
<p>Pameran terpadu</p> 	<p>Kegiatan pameran ini merupakan kegiatan yang menjadi wadah bagi produk-produk UMKM dan/atau produk-produk inovatif dari akademisi di Kota Semarang yang menunjukkan teknologi tepat guna.</p>
<p>Pengoptimalan CSR</p> 	<p>Dana CSR yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan di Kota Semarang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberdayakan masyarakat dalam pengembangan teknologi tepat guna, khususnya pengolahan makanan khas yang menjadi potensi Kota Semarang. Selain itu dana CSR juga dapat dipakai untuk pengembangan kegiatan perdagangan, jasa, dan pariwisata.</p>

Kegiatan/Operasional	Gambaran
<p data-bbox="235 294 557 356">Pelatihan keterampilan UMKM</p> 	<p data-bbox="600 294 1432 436">Kegiatan UMKM di Kota Semarang dapat dikembangkan dengan diberikan pelatihan produksi dan pemasaran yang inovatif sehingga mampu berdaya saing dengan UMKM di kota-kota lainnya.</p>
<p data-bbox="267 618 532 730">Pengembangan Ekonomi Lokal Bersama Litbang</p> 	<p data-bbox="600 618 1432 1006">Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usahadan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkankerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya local dan keuntungan kompetitif dalam konteks global (ILO dalam Rodriguez-Pose, 2001). Adanya kerjasama dengan litbang dapat memperkuat pemanfaatan sumber daya lokal agar tepat guna.</p>

BAB VII PENUTUP

Roadmap Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 yang telah disinkronkan dengan Perubahan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 merupakan dokumen yang berisi kebijakan penguatan sistem inovasi yang memuat kebijakan umum dan program dengan pendekatan penguatan sistem inovasi di Kota Semarang tahun 2016-2021 dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Perubahan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021.

Rumusan kebijakan inovasi dalam Roadmap SIDA Kota Semarang mengacu kepada prinsip-prinsip : untuk peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tiada konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Diharapkan Roadmap Penguatan SIDA Kota Semarang Tahun 2016-2021 dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan secara konsisten. Pelaksanaan Roadmap SIDA Tahun 2016-2021 menjadi tanggungjawab bersama di antara Pemerintah, swasta/ dunia usaha, akademisi/ Pakar, dan masyarakat Kota Semarang.

WALIKOTA SEMARANG,

ttd

HENDRAR PRIHADI